



**PT SEMEN BATURAJA
(PERSERO) Tbk**

BUMN UNTUK
INDONESIA



PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)
dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (tidak diaudit) /**

***As of June 30, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 (audited)
and for the 6 (six) months period ended
June 30, 2021 and 2020 (unaudited)***

www.semenbaturaja.co.id

**PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK / *AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit),
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (tidak diaudit) /

*As of June 30, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 (audited)
and for the six months period ended
June 30, 2021 and 2020 (unaudited)*

PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (AUDIT)
 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK
 AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF JUNE 30, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)
 AND FOR THE SIX MONTHS ENDED
 AS OF JUNE 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)

	<u>Halaman/ Pages</u>	
DAFTAR ISI	i	TABLE OF CONTENTS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	9-74	NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk

Kantor Pusat

Jl. Abikusno Cokrosuyoso, Kertapati
Palembang, Sumatera Selatan 30258

0711 - 511261 (Hunting)
0711 - 512126 (Fax)

corsec@semenbaturaja.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020
PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
FOR THE THREE MONTHS ENDED
ON JUNE 30, 2021 AND 2020
PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Jobi Triananda Hasjim	Name
Alamat Kantor	Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang	Office Address
Alamat Domisili	Kav DKI Blok V No.5 RT.005 RW.001	Domicile Address
Nomor Telepon	Kel. Meruya Utara, Kec. Kembangan, Jakarta Barat	Phone Number
Jabatan	(0711) 511261 Ext. 1200	Position
	Direktur Utama / President Director	
2. Nama	M. Jamil	Name
Alamat Kantor	Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang	Office Address
Alamat Domisili	The Avani Chadna Blok F-1 No. 38 RT.001 RW.014	Domicile Address
Nomor Telepon	Kel. Sampora, Kec. Cisauk, BSD City, Tangerang	Phone Number
Jabatan	(0711) 511261 Ext. 1200	Position
	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko / Finance and Mangement Risk Director	

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Consolidated Financial Statement; |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia; | 2. The Company's Consolidated Financial Statement has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK); |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disajikan secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information in this Consolidated Financial Statement have been fully and correctly disclosed; |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. There is no material information or fact that has been omitted or eliminated in this Consolidated Financial Statement; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible towards the internal control of the Company. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

Palembang, 26 Juli 2021/ July 26, 2021

Direktur Utama /
President Director

Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko /
Finance and Management Risk Director

Jobi Triananda Hasjim

M. Jamil



**PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021 June 30, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4, 19, 37	446.373.343	362.469.101	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Trade Receivables
Pihak Berelasi	5, 19, 37	13.159.118	6.766.226	Related Parties
Pihak Ketiga	5, 19	367.751.977	443.455.943	Third Parties
Piutang Lain - lain				Others Receivables
Pihak Berelasi	6, 19, 37	19.847	2.238.785	Related Parties
Pihak Ketiga	6, 19	1.030.983	6.106.409	Third Parties
Persediaan	7	306.166.001	249.819.117	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	16.a	19.429.485	6.316.693	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	8	22.674.547	4.407.059	Prepaid Expenses
Uang Muka	9	20.524.335	19.552.596	Advances
Aset Keuangan Lancar Lainnya	10, 19	41.730.252	29.794.041	Other Current Financial Assets
Jumlah Aset Lancar		1.238.859.888	1.130.925.970	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Penyertaan saham	11, 19	25.000	25.000	Investment In Share
Aset Tetap	12	4.175.100.138	4.242.524.144	Fixed Assets
Aset Takberwujud	13	220.752.534	241.077.027	Intangible Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	14	121.424.001	122.623.419	Other Non - Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.517.301.673	4.606.249.590	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET		5.756.161.561	5.737.175.560	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021 June 30, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Berelasi	15, 19, 37	55.638.075	64.214.407	Related Parties
Pihak Ketiga	15, 19	159.123.579	194.562.029	Third Parties
Utang Jangka Panjang - Bagian Jangka Pendek	20	45.750.000	425.523.681	Long Term Debt - Current Portion
Utang Pajak	16.b	20.888.077	25.543.070	Taxes Payable
Beban Akrua	17, 19	109.894.078	97.937.434	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		4.457.943	548.170	Short Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Sewa -				Leased Liabilities -
Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	21	17.462.740	39.886.205	Current Maturities
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	18, 19	3.032.838	1.923.640	Other Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		416.247.330	850.138.636	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Utang Jangka Panjang,				Long Term Debt,
Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek :				Net of Current Portion
Pinjaman Bank	20	1.611.095.141	1.173.130.470	Bank Loan
Liabilitas Sewa	21	93.659.560	89.426.909	Lease Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	16.d	138.162.633	126.760.409	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	22	67.084.114	52.480.936	Long Term Employee Benefit Liabilities
Utang Pengembangan, Provisi Reklamasi dan Pasca Tambang	23	24.429.851	37.349.593	Development Liability, Provision For Reclamation and Mine Clouser
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.934.431.299	1.479.148.317	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.350.678.629	2.329.286.953	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021 June 30, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Modal Saham				<i>Share capital</i>
Modal Dasar 30.000.000.000 Lembar Saham Biasa, Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Sebesar 9.932.534.336 Lembar Saham Biasa Dengan Nilai Rp 100 Per Lembar Saham				<i>Authorized 30,000,000,000 Common Shares, Issued and Fully Paid-up Capital 9,932,534,336 Common Shares With per Value Rp 100 per Value</i>
	24	993.253.434	993.253.434	
Tambahan Modal Disetor	25	1.270.606.785	1.270.606.785	<i>Additional Paid-in Capital</i>
Saldo Laba	26			<i>Retained Earnings</i>
Telah Ditentukan Penggunaannya		1.023.526.134	1.007.899.600	<i>Appropriated</i>
Belum Ditentukan Penggunaannya		182.444.922	195.420.158	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain	35	(64.383.957)	(59.326.386)	<i>Other Comprehensive Income (Loss)</i>
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		3.405.447.318	3.407.853.591	Total Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non - Pengendali	27	35.614	35.016	<i>Non-Controlling Interests</i>
Jumlah Ekuitas		3.405.482.932	3.407.888.607	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.756.161.561	5.737.175.560	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Six Months Period Ended
 June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021 (Enam Bulan / Six Month)	2020 (Enam Bulan / Six Month)	
PENDAPATAN	28	763.634.709	671.826.372	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	(407.451.753)	(436.737.810)	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR		356.182.956	235.088.562	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	30	(151.029.502)	(149.553.266)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	31	(111.681.858)	(125.141.721)	General and Administrativ Expenses
Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya	32	7.059.808	5.821.742	Other Operating Income (Expenses)
Jumlah Beban Usaha		(255.651.552)	(268.873.245)	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		100.531.404	(33.784.683)	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN				FINANCIAL INCOME (EXPENSES)
Pendapatan Keuangan	33	6.751.708	1.991.370	Financial Income
Beban Keuangan	36	(91.802.498)	(93.636.915)	Financial Expenses
Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan		(85.050.790)	(91.645.545)	Total Financial Income (Expenses)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		15.480.614	(125.430.228)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16.d	(12.828.718)	(12.197.842)	INCOME TAX EXPENSES
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		2.651.896	(137.628.070)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Six Months Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021 (Enam Bulan / Six Month)	2020 (Enam Bulan / Six Month)	
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				<i>Items That Will Not be Reclassified to Profit or Loss</i>
Pengkuran Kembali Program Imbalan Pasti	35	(6.484.066)	(3.218.269)	Remeasurement of Defined Benefit Program
Pajak Penghasilan Terkait	16. d	1.426.495	804.567	Related Income Tax
Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Lain				<i>Total Other Comprehensive Gain (Loss)</i>
Tahun Berjalan Setelah Pajak		(5.057.571)	(2.413.702)	<i>for The Year After Tax</i>
JUMLAH (RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(2.405.675)</u>	<u>(140.041.772)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		2.651.298	(137.624.717)	<i>Equity Holders of Parent Entity</i>
Kepentingan Non - Pengendali	27	598	(3.353)	<i>Non - Controlling Interests</i>
		<u>2.651.896</u>	<u>(137.628.070)</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(2.406.273)	(140.038.419)	<i>Equity Holders of Parent Entity</i>
Kepentingan Non - Pengendali		598	(3.353)	<i>Non - Controlling Interests</i>
		<u>(2.405.675)</u>	<u>(140.041.772)</u>	
LABA PER SAHAM (Rupiah Penuh)	36	<u>0,27</u>	<u>(14)</u>	TOTAL EARNING PER SHARE (Full Amount)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA ENTITAS INDUK/ EQUITY ATTRIBUTABLE TO PARENT ENTITY										
		Saldo laba / Retained earnings			Other Comprehensive Income					
Catatan/ Notes	Modal Saham Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi/ Not Reclassified to Profit or Loss	Direklasifikasi ke Laba Rugi/ Reclassified to Profit or Loss	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders Equity	
Saldo Per 1 Januari 2020	993.253.434	1.270.606.785	983.986.122	269.527.086	(49.534.082)	-	3.467.839.345	37.715	3.467.877.060	Balance as of January 1, 2020
Dividen	26	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividend
Pencadangan saldo laba	26	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriate on retained earnings
Laba tahun berjalan	-	-	-	(137.624.717)	-	-	(137.624.717)	(3.353)	(137.628.070)	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas/aset imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(2.413.702)	-	(2.413.702)	-	(2.413.702)	Remeasurement of liabilities/assets long term - employee benefit
Saldo Per 30 Juni 2020	993.253.434	1.270.606.785	983.986.122	131.902.369	(51.947.784)	-	3.327.800.926	34.362	3.327.835.288	Balance as of June 30, 2020
Saldo 1 Januari 2021	993.253.434	1.270.606.785	1.007.899.600	195.420.158	(59.326.386)	-	3.407.853.591	35.016	3.407.888.607	Balance as of January 1, 2021
Dividen	26	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividend
Pencadangan saldo laba	26	-	15.626.534	(15.626.534)	-	-	-	-	-	Appropriate on retained earnings
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	2.651.298	-	-	2.651.298	598	2.651.896	Profit (loss) for the year
Pengukuran kembali liabilitas/aset imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(5.057.571)	-	(5.057.571)	-	(5.057.571)	Remeasurement of liabilities/assets long term - employee benefit
Saldo Per 30 Juni 2021	993.253.434	1.270.606.785	1.023.526.134	182.444.922	(64.383.957)	-	3.405.447.318	35.614	3.405.482.932	Balance as of June 30, 2021

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Six Months Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021 (Enam Bulan / Six Month)	2020 (Enam Bulan / Six Month)	
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK)				CASH FLOWS PROVIDED BY (USED FOR)
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		988.113.854	799.558.827	Receipt from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok		(759.594.434)	(670.945.672)	Payments to Suppliers
Pembayaran Kas kepada Karyawan		(83.028.213)	(82.667.207)	Payments to Employees
Penerimaan Bunga		7.044.787	1.902.688	Interest Income Receipt
Pembayaran Pajak Penghasilan		(430.580)	(187.007)	Payment of Corporate Income Taxes
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>152.105.414</u>	<u>47.661.629</u>	Net Cash Flows Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK)				CASH FLOWS PROVIDED BY (USED FOR)
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aktiva Tetap		(21.633.177)	(34.764.021)	Acquisition of Fixed Assets
Aset Dalam Pembangunan		(2.474.777)	(14.661.114)	Construction in Progress
Pembelian Lahan Untuk Pengembangan		-	(323.190)	Acquisition of Land for Development
Pembelian Aset Takberwujud		-	(4.190.846)	Purchase of Intangible Assets
Penjualan Aset Tetap		303.866	-	Sales of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(23.804.088)</u>	<u>(53.939.171)</u>	Net Cash Flows Provided By (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK)				CASH FLOWS PROVIDED BY (USED FOR)
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Kredit Investasi	20	480.000.000	-	Receipt of Investment Credit Loan
Pembayaran Pokok Kredit Investasi	20	(16.850.000)	(36.020.638)	Payment of Investment Credit Loan
Pembayaran Pokok <i>Medium Term Note</i>	19	(400.000.000)	-	Payment of Medium Term Note loan
Pembayaran Bunga Kredit Investasi	37	(69.791.630)	(51.631.104)	Payments of Dividend
Pembayaran Bunga Keuangan		(39.776)	(5.098.517)	Payment of Interest of Medium Term Note Loan
Pembayaran Bunga <i>Medium Term Note</i>		(9.000.000)	(18.000.000)	Payment of Financing Lease
Pembayaran Pokok Liabilitas Sewa		(28.526.290)	(15.384.962)	Payment of Interest on Finance Leases
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(44.207.696)</u>	<u>(126.135.221)</u>	Net Cash Flows Provided by (User for) Financing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Six Months Period Ended
 June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021 (Enam Bulan / Six Month)	2020 (Enam Bulan / Six Month)	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		84.093.630	(132.412.763)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(189.388)	151.824	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL		<u>362.469.101</u>	<u>202.343.331</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING
KAS DAN SETARA KAS AKHIR	4	<u>446.373.343</u>	<u>70.082.392</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END
Komponen Kas dan Setara Kas terdiri dari:				Components Cash and Cash Equivalents are as follows:
Kas		53.517	978.494	Cash
Bank		146.319.826	52.409.413	Banks
Deposito Berjangka dan <i>Call Deposits</i>		<u>300.000.000</u>	<u>16.694.485</u>	Time and Call Deposits
		<u>446.373.343</u>	<u>70.082.392</u>	

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 40.

Additional information of non cash activities is presented in Note 40.

Catatan lampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Legalitas Pendirian Perusahaan

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan akta notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjai, notaris di Jakarta tanggal 14 November 1974 No. 34, diubah dengan akta notaris yang sama tanggal 21 November 1974 No. 49; Akta-akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. Y.A5/422/18 tanggal 22 November 1974, didaftarkan di Pengadilan Negeri Palembang dengan No. 376/1974 tanggal 22 November 1974 dan diumumkan dalam tambahan No. 15 pada Berita Negara No. 2 tanggal 7 Januari 1975.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran dasar terakhir berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan dengan akta Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, nomor 2 tanggal 03 November 2020 mengenai penyesuaian maksud dan tujuan Perseroan sesuai KBLI dan penyesuaian dengan akta 37 tanggal 27 Februari 2020 terkait MESOP dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-0072286.AH.01.02.TH.2020 tanggal 19 November 2020.

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

Berdasarkan surat No. S-176/D.04/2013 tanggal 19 Juni 2013 dari Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia, Perseroan memperoleh persetujuan Pernyataan Efektif Pendaftaran oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 28 Desember 2013 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk telah melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.337.678.500 lembar saham dengan harga nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran saham Rp 560 (Rupiah penuh) per saham.

c. Lingkup dan Jaringan Usaha Perseroan

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen.

Kantor Pusat Perseroan terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang. Lokasi pabrik yang dimiliki Perseroan terdapat di tiga lokasi yaitu masing-masing di Baturaja, Palembang dan Panjang (Lampung). Fasilitas Pabrik di Perseroan Baturaja meliputi pabrik penghasil terak (intermediate good) dengan kapasitas produksi 2.700.000 ton per tahun dan pabrik penghasil semen (cement mill) dengan kapasitas produksi semen curah 3.850.000 ton per tahun.

Jumlah kapasitas ini diperoleh setelah selesainya proyek *Cement Mill & Packer* yang diselesaikan pada akhir tahun 2013 dan proyek Pabrik Baturaja II yang diselesaikan pada akhir tahun 2017. Seluruh hasil produksi semen dipasarkan di pasar lokal yang meliputi wilayah Sumatera Bagian Selatan, Jambi dan Bengkulu.

Selain kantor beroperasi di Baturaja, Palembang dan Panjang, Perseroan juga memiliki kantor perwakilan yang beralamat di Gedung Graha Irama lantai 9 ruang B - C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 1 Juni 1981.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: SR-362/MBU/05/2021 di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 25 Mei 2021 komposisi Dewan Komisaris mengalami perubahan. Susunan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Franciscus M.A. Sibarani
Oke Nurwan
Endang Tirtana
Darusman Mawardi
Chowadja Sanova

30 Juni 2021 dan 2020/
June 30, 2021 and 2020

1. GENERAL

a. Company Establishment Legality

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk ("the Company") was established based on No. 34 Notarial Deed of Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjai, in Jakarta, dated November 14, 1974, amended by the same notary on November 21, 1974, deed No. 49; The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A5/422/18 dated November 22, 1974 register in District Court of Palembang No. 376/1974 dated November 22, 1974 and published in Supplement No. 15 of State Gazette No. 2 dated January 7, 1975.

The Company's articles of association have been amended several times. Last Amended of Company's articles based on General Meeting of shareholders was on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, No. 2 dated November 03, 2020 regarding adjustment to the Company's purposes and objectives in accordance with KBLI and adjustments to deed 37 dated on February 27, 2020 relating to MESOP was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0072286. AH.01.02.TH.2020 dated November 19, 2020.

b. Public Offering of Shares of the Company

According to the letter No. S-176/D.04/2013 dated June 19, 2013 from the Financial Services Authority Indonesia, the Company has received the approval of the Effective Registration Statement from Financial Service Authority.

On December 28, 2013 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk has removed shares through Initial Public Offering (IPO) in Indonesia Stock Exchange as much as 2,337,678,500 shares with nominal price Rp 100 (full amount Rupiah) per share and the offering price of Rp 560 (full amount Rupiah) per share.

c. Scope and Network of the Company's Business

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company is involved in the cement industrial sector including production, distribution, and other services around cement industry.

The Company's head office located on Abikusno Cokrosuyoso, Kertapati, Palembang. Cement plants of the Company are located in Six location there are in Baturaja, Palembang, and Panjang (Lampung). The facility of plant in Baturaja company includes plant for producing intermediate goods (clinker) with the production capacity of 2,700,000 tons per year and plant for producing cement bulk with production capacity of 3,850,000 ton per year.

The capacity was reached after the completion of project of *Cement Mill & Packer* which completed at the end of the year 2013 and project of *Baturaja II Factory* which completed at the end of the year 2017. The entire production of cement are marked in local market covering Southern of Sumatera, Jambi and Bengkulu.

In addition to operating office in Baturaja, Palembang and Panjang office, the Company also has representatives offices located at Graha Irama floor 9 room B - C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, South Jakarta. The Company commenced commercial operation on June 1, 1981.

d. The Board of Commissioners, Directors and Employee

Based on the Letter of Minister of State-Owned Enterprises Number: SR-362/MBU/05/2021 in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) on May 25, 2021, the composition of the Board of Commissioners has changed. The composition of the Company's Board of Commissioners as of June 30, 2021 and 2020 are as follows:

Boards of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan Direksi Perseroan per tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**30 Juni 2021 dan 2020/
June 30, 2021 and 2020**

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
Direktur Produksi dan Pengembangan
Direktur Umum dan SDM
Direktur Pemasaran

Jobi Triananda Hasjim
M. Jamil
Daconi
Amrullah
Mukhamad Saifudin

Jobi Triananda Hasjim
M. Jamil
Daconi
Amrullah
Dede Parasade

Boards of Directors

*President Directors
Finance Director and Risk Management
Production and Development Director
General Affairs and HR Director
Marketing Director*

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. SK-01/DK-SB/II/2021 tanggal 29 Januari 2021, komposisi Komite Audit mengalami perubahan. Susunan Komite Audit Perseroan per tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**30 Juni 2021 dan 2020/
June 30, 2021 and 2020**

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Darusman Mawardi
Mansyursyah Nasution
Muhammad Imran

Darusman Mawardi
Mansyursyah Nasution
Harsi Romli

Audit Committee

*Chairman
Member
Member*

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. SK-02/DK-SB/II/2021 tanggal 29 Januari 2021, dibentuk Komite Manajemen Risiko. Susunan Komite Manajemen Risiko Perseroan per tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**30 Juni 2021 dan 2020/
June 30, 2021 and 2020**

Komite Manajemen Resiko

Ketua
Anggota
Anggota

Franciscus M.A. Sibarani
Fahmi Anhar Nurdianto
Kokok Herdhianto Dirgantoro

Kiki Rizki Yoctavian
Mada Apriandi Zuhir
Anton Indra Budiman

Risk Management Committee

*Chairman
Member
Member*

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. SK-09/DK-SB/IX/2020 tanggal 10 September 2020, dibentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan per tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut :

**30 Juni 2021/
June 30, 2021**

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua
Sekretaris
Anggota
Anggota

Endang Tirtana
Oke Nurwan
Franciscus M.A. Sibarani
Darusman Mawardi

Nomination and Remuneration Committee

*Chairman
Secretary
Member
Member*

**30 Juni 2021 dan 2020/
June 30, 2021 and 2020**

**Kepala Audit Internal
Sekretaris Perusahaan**

Heru Rusdiansyah
Doddy Irawan

Heru Rusdiansyah
Basthony Santri

**Head of Internal Audit
Corporate Secretary**

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perseroan mempunyai masing-masing 915 dan 930 karyawan. Jumlah biaya karyawan Perseroan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 110.425.665 dan Rp 103.635.803. Remunerasi yang dibebankan kepada dewan komisaris dan direksi Perseroan masing-masing sebesar Rp 16.845.004 dan Rp 12.705.194.

As at June 30, 2021 and 2020 the Company had 915 and 930 employees. Total employees costs for the year ended June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 110,425,665 and Rp 103,635,803. Remuneration costed to the boards of Commissioners and Directors follows as amounted to Rp 16,845,004 and Rp 12,705,194.

1. UMUM (Lanjutan)

e. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Entitas anak <i>Subsidiary</i>	Domisili / <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Kepemilikan / <i>Ownership Percentage</i>		Dimulainya kegiatan komersial / <i>Start of Commercial Operations</i>	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi / <i>Total Assets before eliminations</i>	
			30 Juni 2021/ <i>June 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>		30 Juni 2021/ <i>June 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>
			PT Baturaja Multi Usaha	Palembang		Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat & Jasa / <i>Trading, construction, industry, transportation & services</i>	99,94%

Pada tanggal 24 Februari 2016, berdasarkan akta notaris No.49, Notaris Akhmad Habriand, S.H., M.H., Perseroan mendirikan PT Baturaja Multi Usaha. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0010830.AH.01.01 tanggal 26 Februari 2016.

Anggaran dasar Entitas Anak mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Nomor 180 tanggal 29 Januari 2018, Notaris Akhmad Habriand, S.H., M.H., mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000 menjadi Rp 160.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 10.025.000 menjadi Rp 40.025.000. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03.0085903 tanggal 27 Februari 2018.

1. GENERAL (Continued)

e. Consolidated Subsidiary

The company's ownership interests in consolidated subsidiary is as follows:

On February 24, 2016, based on Notarial Deed No.49, Notary of Akhmad Habriand, S.H., M.H., the Company established PT Baturaja Multi Usaha. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-0010830.AH.01.01 dated February 26, 2016.

The Subsidiary's articles of association has been amended several times, the latest by notarial deed No. 180 of Akhmad Habriand, S.H., M.H., dated January 29, 2018 concerning the increased in authorized capital from Rp 40,000,000 to Rp 160,000,000 and the increase issued and fully paid capital from Rp 10,025,000 to Rp 40,025,000. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0085903 dated February 27, 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/ BL.2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan publik (Peraturan VIII.G.7).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang pengukurannya didasarkan pada nilai lain sebagaimana dijelaskan dalam tiap-tiap akun yang bersangkutan yang dimaksud dengan biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dan arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional yang digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah mata uang Rupiah karena Grup beroperasi dalam lingkungan ekonomi utama yang menggunakan mata uang Rupiah. Oleh karena itu, Rupiah dipakai sebagai mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang penyajiannya sesuai dengan mata uang fungsionalnya masing-masing.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK - IAI), and Decree of Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL.2012 dated June 25, 2012, regarding presentation and disclosure of financial statements of issuers or public companies (Regulation VIII.G.7).

b. Basis of Measurement and Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is defined as the amount of cash or cash equivalents paid or the fair value of the other benefits transferred to acquire an asset at the time of acquisition or construction or, where applicable, the amount attributed to the asset when it is first recognized in accordance with certain conditions in Statement of Financial Accounting Standards (PSAK).

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional currency used by the Company and subsidiary (Group) is the IDR currency since the Group operates in a prime economic environment that using IDR currency. Therefore, IDR is used as the currency of the consolidated financial statements of the Group. Each entity within the Group determines its currency in accordance with its respective functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Prinsip Prinsip Konsolidasian

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan dan beban intrakelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intrakelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

i. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan Saldo

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai pendapatan atau biaya keuangan. Keuntungan atau kerugian bersih selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai (beban)/pendapatan lain-lain, bersih.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Mata Uang	
1 USD	14.496
1 EUR	17.255

c. Principles of Consolidation

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date when that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiaries is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

If the Group loses control, the Group:

- Derecognises the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;
- Derecognises the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- Recognises the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
- Recognises any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
- Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAK, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;
- Recognises any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

d. Foreign Currency Translation

i. Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of each of the Group entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowing and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within finance income or costs. All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within other (expense)/income, net.

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full Rupiah amount):

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Foreign Currency
		1 USD
	17.264	1 EUR

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Penjabaran Mata Uang Asing (Lanjutan)

iii Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- a. Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;
- b. Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- c. Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, Entitas Anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

f. Penjabaran Mata Uang Asing

- a. Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;
- b. Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- c. Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Foreign Currency Translation (Continued)

iii Group Companies

The results of the operations and financial positions of all subsidiary (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- a. The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position;
- b. The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions); and
- c. All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

e. Related parties Transactions and Balances

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

f. Foreign Currency Translation

- a. The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position;
- b. The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions); and
- c. All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, Entitas Anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham, yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

h. Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan langsung ke dalam periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Related parties Transactions and Balances

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the SOE's Ministry as a shareholder's representative.

h. Financial Instruments Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Groups measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately in the relevant period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ("HTM")

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments Initial Recognition and Measurement

Subsequent Measurement of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument. After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- Those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- Those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

iii. Held-To-Maturity ("HTM") Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. Available-For-Sale ("AFS") Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. Assets at fair value through profit or loss.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS") (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

1. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
2. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Aset keuangan diukur pada FVOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

1. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
2. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments Initial Recognition and Measurement (Continued)

iv. Available-For-Sale ("AFS") Financial Assets (Continued)

Accounting treatment since January, 1 2020

i. Financial assets measured at amortized costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

1. The objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and
2. The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

The financial assets are measured at FVOCI if these conditions are met:

1. The objective of the Company's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and
2. The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS") (Lanjutan)

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPTL")

Metode Suku Bunga Aktif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak pemegang atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments Initial Recognition and Measurement (Continued)

iv. Available-For-Sale ("AFS") Financial Assets (Continued)

iii. Financial assets at fair value through profit or loss ("FVPTL")

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Impairment of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS") (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Jika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka diperlukan untuk menerapkan reklasifikasi secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi. Keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai) atau bunga yang sebelumnya diakui tidak disajikan kembali.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan dari biaya perolehan diamortisasi menjadi FVTPL, maka nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perbedaan antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajarnya diakui dalam laporan laba rugi. Sebaliknya, jika Grup mereklasifikasi aset keuangannya dari FVTPL menjadi biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat bruto baru.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan dari biaya perolehan diamortisasi menjadi FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Tingkat suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit yang diharapkan tidak disesuaikan sebagai hasil dari reklasifikasi. Sebaliknya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangannya dari FVTOCI menjadi biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan tersebut direklasifikasi ke nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Namun, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihilangkan dari ekuitas dan disesuaikan dengan nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi, aset keuangan diukur dengan cara yang sama seperti biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - Jumlah penyisihan kerugian dan
 - Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusasi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments Initial Recognition and Measurement (Continued)

iv. Available-For-Sale ("AFS") Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Accounting Treatment since January 1, 2020

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Accounting Treatment since January 1, 2020

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - The amount of the loss allowance
 - The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.
- Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS") (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Reklasifikasi

Perlakuan Akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat.

Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments Initial Recognition and Measurement (Continued)

iv. Available-For-Sale ("AFS") Financial Assets (Continued)

Subsequent measurement of financial liabilities

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fairvalue basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

Derecognition of financial assets and liabilities

The Group derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continues to recognize the financial asset.

The Group removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Reclassification

Accounting Treatment before January 1, 2020

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term.

The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS") (Lanjutan)

Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments Initial Recognition and Measurement (Continued)

iv. Available-For-Sale ("AFS") Financial Assets (Continued)

Accounting Treatment since January 1, 2020

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply. If the Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS") (Lanjutan)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensinya untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan bank terdiri dari saldo kas dan kas di bank (rekening giro) dan deposito dibawah satu tahun tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan mineral dan produk mineral terdiri dari barang jadi, barang dalam proses dan bijih di stockpiles yang dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

k. Pengaturan Bersama

Investasi pada pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama tergantung pada hak dan kewajiban kontraktual dari setiap investor. Grup telah menelaah sifat dari pengaturan bersamanya dan menyimpulkan bahwa pengaturan bersama tersebut adalah ventura bersama.

Ventura bersama dicatat dengan metode ekuitas. Berdasarkan metode akuntansi ekuitas, kepentingan pada ventura bersama awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan disesuaikan setelahnya untuk mengakui bagian Grup atas keuntungan atau kerugian entitas ventura bersama pasca akuisisi dan perubahan di penghasilan komprehensif lainnya setelah akuisisi. Ketika bagian Grup atas kerugian di ventura bersama menyamai atau melebihi kepentingan di ventura bersama, Grup tidak lagi mengakui kerugian, kecuali jika Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments Initial Recognition and Measurement (Continued)

iv. Available-For-Sale ("AFS") Financial Assets (Continued)

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

Subsequent measurement of financial liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

i. Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

ii. Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Offsetting a financial asset and a financial liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

Cash and bank accounts consist of cash and cash in banks (demand accounts) and time deposits under one year not used as collateral or restricted in use.

j. Inventories

Minerals and mineral products inventories which consist of finished good, work in process and ore in stockpiles are stated at net realizable value. The net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Joint Arrangement

Investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.

Joint ventures are accounted for using the equity method. Under the equity method, interests in joint ventures are initially recognized at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the post-acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income. When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interest in the joint ventures, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi kerugian penurunan nilai (Catatan 2.o), jika ada. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut. Biaya perolehan juga termasuk estimasi biaya pembongkaran, dan pemindahan aset tetap, dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya mesin dan peralatan tertentu yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi dengan taksiran masa manfaat sampai dengan 50 tahun. Seluruh aset lainnya (selain tanah pengembangan) penyusutannya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat / Usefulness
Bangunan dan Infrastruktur	2-50 tahun / years
Mesin	2-50 tahun / years
Peralatan Berat	2-20 tahun / years
Peralatan Kantor	2-4 tahun / years
Kendaraan Bermotor	4-8 tahun / years

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah pertambangan didepleksi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan.

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan dalam pos Aset dalam Penyelesaian dan digolongkan ke dalam Aset Tetap dan diukur dengan biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman selama masa konstruksi, yang terjadi dan terkait dengan konstruksi aset dikapitalisasi dan menjadi bagian dari biaya perolehan Aset dalam Penyelesaian.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat penghentian pemakaiannya karena tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada setiap akhir tahun, Grup melakukan revaluasi atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis dan ekonomisnya untuk menentukan adanya penurunan nilai aset tetap.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, jalan, jembatan, pelabuhan, pembangkit tenaga listrik dan pabrik semen serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

I. Fixed Assets

Property, plant and equipment except land held for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes are recorded at cost net of accumulated depreciation, amortization and depletion of impairment losses (Note 2.o), if any. The cost includes expenses that are directly attributable to the acquisition of the asset. Cost also includes the estimated costs of dismantling, and removing property, plant and equipment, and restoring the location of the asset.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Major spare parts and stand-by equipment are classified as fixed assets when they are expected to be used in operations during more than one year.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using Certain machinery and equipment related to the production of cement are depreciated using the unit-of-production method with their estimated useful lives until 50 years. All other fixed assets (except for mining properties) are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets as follows:

Fixed Assets
Buildings and Infrastructures
Machinery
Heavy Equipment
Furniture and Fixture
Vehicles

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Mining properties are depleted using the unit of production method based on estimated reserves.

Self-constructed fixed assets are presented as Asset in Construction and classified as Fixed Asset and measured at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized and become as part of the cost of Construction in Progress.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized when the termination of its use since there is no future economic benefits. Any gain or loss arising from derecognition is presented in statements of profit or loss and other comprehensive income.

At the end of each year, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical and economic conditions to determine the impairment of fixed assets.

The accumulated costs of the construction of buildings, roads, bridges, harbors, power and cement plants and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. Interest and other borrowing costs, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is completed. These costs are reclassified into fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is available for use, i.e. when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial dan siap untuk digunakan. Untuk pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalihkan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi area of interest tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai aspek komersial sumber daya mineral yang teridentifikasi.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan hak untuk eksplorasi, kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika, pengeboran eksplorasi, pamaritan dan pengambilan contoh, serta aktivitas lainnya yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral yang bersangkutan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu area of interest dibebankan pada saat terjadinya. Pengeluaran eksplorasi dan eksploitasi dikapitalisasi apabila memenuhi salah satu dari keadaan berikut ini:

- Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area of interest masih berlaku dan pengeluaran tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi atau penjualan area of interest tersebut; atau
- Kegiatan eksplorasi dalam area of interest belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh. Di samping itu, aktivitas signifikan yang berkaitan dengan area of interest tersebut masih berlangsung.

Pengeluaran yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada area of interest yang bersangkutan, kecuali perolehan aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi diatribusikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada area of interest yang bersangkutan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Oleh karena aktivitas eksplorasi dan evaluasi belum memasuki tahapan eksploitasi, maka Aset Eksplorasi dan Evaluasi tidak diamortisasi.

Aset Eksplorasi dan Evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset ini juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum ditransfer ke akun Properti Pertambangan - Tambang dalam Pengembangan.

Pengeluaran yang terjadi sebelum Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area of interest tertentu dibebankan sebagai biaya pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Fixed Assets (Continued)

Interest and other borrowing costs either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date the assets are substantially completed and are ready for its intended use. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

m. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area of interest, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to acquisition of rights to explore, topographical, geological, geochemical and geophysical studies, exploratory drilling, trenching and sampling, activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include expenditures directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest and exclude physical assets, which are recorded in property, plant and equipment. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those expenditures can be related directly to operations activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

As exploration and evaluation activities has not entered the exploitation stage, the Exploration and Evaluation Assets are not amortized.

Exploration and Evaluation Assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to Mining Properties - Mines under Development.

Expenditure incurred before the Group has obtained the legal right to explore an area of interest is expensed as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Properti Pertambangan

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, yaitu pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi, jumlah tercatat dalam akun Aset Eksplorasi dan Evaluasi pada area of interest tertentu dipindahkan ke akun Aset Tetap – Tanah Tambang dalam Pengembangan dan digabungkan dengan pengeluaran pengembangan selanjutnya.

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh Grup dicatat secara terpisah untuk setiap area of interest. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tetapi tidak termasuk perolehan aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai Aset Tetap.

Aset Tetap - Tanah Tambang dalam Pengembangan dipindahkan ke Aset Tetap – Tanah Tambang pada akhir tahap commissioning, yaitu pada saat tambang tersebut mampu beroperasi sebagaimana yang direncanakan oleh manajemen.

Aset Tetap - Tanah Tambang dalam Pengembangan tidak diamortisasi sebelum jumlah tercatat pada akun tersebut dipindahkan ke Aset Tetap – Tanah Tambang.

Ketika terjadi biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan diperlakukan sebagai aset dan dicatat sebagai bagian dari akun Properti Pertambangan – Tambang yang Berproduksi apabila terdapat kemungkinan besar adanya tambahan manfaat ekonomis masa depan. Namun apabila tidak mempunyai manfaat ekonomis masa depan, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan tersebut dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

Aset Tetap – Tanah Tambang dalam Pengembangan dan Aset Tetap-Tanah Tambang yang diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi dalam Catatan 2.p.

o. Reklamasi Tambang

Reklamasi tambang dicatat berdasarkan nilai kini taksiran biaya atas kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif yang disyaratkan untuk memulihkan kondisi wilayah pertambangan akibat operasi pertambangan pada periode dimana kewajiban tersebut terjadi. Rehabilitasi tambang terdiri dari aktivitas reklamasi dan penutupan tambang yang meliputi aktivitas pembongkaran dan pemindahan bangunan, rehabilitasi pertambangan dan bendungan tailing, pembongkaran fasilitas operasi, penutupan pabrik dan lokasi penampungan limbah, dan restorasi, reklamasi dan penanaman kembali di lokasi-lokasi yang terganggu.

Kewajiban pada umumnya timbul pada saat suatu aset dipasang atau tanah/lingkungan terganggu di area operasi pertambangan. Pada saat pengakuan awal kewajiban, nilai kini dari estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan nilai tercatat aset pertambangan terkait sepanjang biaya tersebut terjadi sebagai akibat aktivitas pengembangan dan konstruksi di area tambang.

Kewajiban reklamasi dan penutupan tambang yang timbul pada tahap produksi dibebankan saat terjadinya. Dengan bertalunya waktu, kewajiban yang didiskonto akan meningkat karena perubahan nilai kini berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan nilai pasar saat ini dan risiko yang melekat pada kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban yang

Perubahan biaya reklamasi dan penutupan tambang diakui sebagai penambahan pada Provisi Rehabilitasi Tambang pada saat terjadinya.

p. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah yang terpulihkan ditentukan untuk setiap aset secara individual, dan jika hal ini tidak dimungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dibandingkan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas yang bersangkutan. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit penghasil kas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Mining Properties

Once a development decision has been taken, that is, when an economically recoverable reserve can be identified, the carrying amount of the Exploration and Evaluation assets in Fixed Assets – Mining Properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

Development expenditure incurred by the Group is recorded separately for each area of interest in. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as Fixed Assets.

Fixed Assets – Mining Properties are reclassified as Fixed Assets – Mining Properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortization is recognized for Fixed Assets – Mining Properties under Development until they are reclassified as Fixed Assets – Mining Properties.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as asset and as part of Mining Properties - Mines in Production when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

Fixed Asset – Mining Properties under Development and Fixed Asset - Mining Properties are tested for impairment in accordance with the accounting policy in Note 2.p.

o. Mine Reclamation

Mine reclamation recorded the present value of estimated costs of legal and constructive obligations required to restore the condition of mining area caused by mining operations in the period in which the obligation is incurred. Mine rehabilitation include activities for dismantling and removing structures, rehabilitating mines and tailings dams, dismantling operating facilities, closure of plant and waste site, and restoration, reclamation and re-vegetation of affected areas.

The obligation normally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed by mining operations. At the initial recognition of the liability, the present value of the estimated costs is capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development and construction activities in the mining areas.

Any reclamation and mine closure obligations that arise through the production phase are expensed as incurred. Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risk specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the

Changes in reclamation and mine closure costs are recognized as additions in Provision for Mine Rehabilitation when they occur.

p. Impairment of assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or cash generating unit of the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset (Lanjutan)

Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Penurunan tersebut segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, selain *goodwill*, akan dikembalikan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui. Jika hal ini yang terjadi, maka jumlah tercatat aset tersebut dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan pembalikan dari rugi penurunan nilai sebelumnya.

q. Pajak Penghasilan

Manfaat atau beban pajak adalah jumlah keseluruhan pajak penghasilan baik kini maupun tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi untuk suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Jika hal ini yang terjadi, pajak tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas atau aset pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur dengan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada atau direstitusi dari otoritas perpajakan, yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan itu timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak atau rugi pajak.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- Pengakuan awal *goodwill*; atau
- Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi, atau laba kena pajak atau rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset itu dipulihkan atau pada saat liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa tersedia jumlah pajak penghasilan dari laba kena pajak masa depan dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi jumlah tercatat aset pajak tangguhan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan serta aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, jika Grup:

- Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Sedangkan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan jika dikenakan oleh otoritas pajak yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Impairment of Assets (Continued)

If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than *goodwill* is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

q. Income Tax

Tax benefit or expense are the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities or assets for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to or received from the taxation authorities, using the tax rates that have been enacted.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available to be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit or tax loss.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- The initial recognition of *goodwill*; or
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or tax loss.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates that have been enacted by the end of the reporting period.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period to ensure that the available amount of income tax of future taxable income is sufficient to compensate the carrying amount of deferred tax assets.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities and current tax assets and current tax liabilities if the Group:

- Has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
- Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously. Whereas for deferred tax assets and liabilities if levied by the same taxation authority, both the same taxable entity or different taxable entities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika seorang karyawan telah bekerja dalam suatu periode akuntansi. Jumlah imbalan kerjanya diukur berdasarkan nilai nominal tanpa memperhitungkan nilai tunainya.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003.

Jumlah Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pascakerja diakui dan diukur dengan mengacu pada PSAK No.24 tentang Imbalan Kerja.

Grup memiliki program imbalan pascakerja imbalan pasti dan iuran pasti. Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan dan iuran pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian pada saat penyelesaian, termasuk biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan tersebut sebelum usia pensiun normal yaitu ketika seorang karyawan mengajukan pengunduran diri dengan sukarela dan Grup menerimanya atau pada waktu Grup memutuskan hubungan kerja karena restrukturisasi yang disertai dengan kompensasi imbalan pesangon. Pesangon pemutusan hubungan kerja diakui saat yang mana yang lebih cepat antara ketika Grup menerima pengajuan pengunduran diri karyawan dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi yang bersangkutan.

s. Provisi

Provisi diakui bila Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban menyebabkan arus keluar sumber daya serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan berbagai risiko dan ketidakpastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa dan keadaan. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima jika Grup menyelesaikan kewajiban. Penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah. Jumlah yang diakui sebagai penggantian tidak boleh melebihi provisi.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Employee Benefit

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period. The amount of employee benefits is measured at the nominal amount without calculating the cash value.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13 Tahun 2003.

The amount of Short-Term and Post-Employment Employee Benefits is recognized and measured with reference to PSAK No.24 on Employee Benefits.

The Group has defined post-employment benefits and defined contribution plans. The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determined by discounting the benefit.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when the Group terminates the relationship before the normal retirement age when an employee submits voluntary resignation and the Group receives it or when the Group terminates the employment relationship due to restructuring accompanied by severance compensation benefits. Termination benefits are recognized when that which is faster between when the Group is accepting submissions for the resignation of the employee and when the Group recognizes the restructuring costs are concerned.

s. Provision

A provision is recognized when Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event and it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation and the amount of the obligation can be estimated reliably.

The amount recognized as a provision shall be the best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period, by taking into account the risks and uncertainties that inevitably surround many events and circumstances. Where a provision is measured using the estimated cash flows to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Where some or all of the expenditure to settle a provision is expected to be reimbursed by another party, the reimbursement shall be recognized when, it is virtually certain that reimbursement will be received when the Group settles the obligation. The reimbursement shall be treated as a separate asset. The amount recognized for the reimbursement shall not exceed the amount of the provisions.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the most current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang atau penyerahan jasa, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan dengan kriteria sebagai
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau actual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Grup mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan.
- Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and rendering services, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Accounting treatment since January 1, 2020

Revenue from contracts with customers

The Company recognizes revenues in accordance with PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

1. Identify contract(s) with a customer with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract.
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.
 - The contract has commercial substance.
 - It is probable that the Group will receive benefits for.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

The Group transfers control of a good or service overtime, if one from the following criteria is met:

- The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Group perform;
- The Group's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or
- The Group's performance does not create an asset with alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.
- For each performance obligation satisfied over time, the Group recognises revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Grup menerapkan metode output untuk mengukur kemajuan entitas. Grup mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Grup tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Grup dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang bukan dolar Amerika sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya secara substansial telah selesai.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor.

w. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

x. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

y. Sewa

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa

Sebelum penerapan PSAK 73: Sewa, Grup menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011): Sewa.

Berdasarkan PSAK 30, sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai

Pembayaran atas sewa pembiayaan harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari utang sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo utang. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Sedangkan pembayaran atas sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari pesewa) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Revenues and Expenses Recognition (Continued)

The Group applies the output method for measuring progress. The Group excludes from the measure of progress any goods or services for which the Group does not transfer control to a customer.

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Group undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

v. Stock Issuance Cost

The stock issuance cost is recorded as a deduction of proceed from paid in capital and presented as part of stockholders' equity under Additional Paid in Capital account.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

x. Operating Segment

Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

y. Leases

Accounting treatment before January 1, 2020

Determining whether an arrangement contains a lease

Prior to the implementation of PSAK 73: Leases, the Group applied PSAK 30 (Revised 2011): Leases.

Under PSAK 30, leases are classified as finance leases if the lease transfers substantially all the risks and benefits related to ownership of assets to the lessee. Other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

Finance lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

On the other hand, operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rents arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Sewa (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substansial, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Grup mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak. Umumnya, Perusahaan dan entitas anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residu, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Leases (Lanjutan)

Accounting treatment before January 1, 2020

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Group has the right to operate the asset; or
 - The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company and subsidiary incremental borrowing rate. Generally, The Company and subsidiary uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right of use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right of use asset has been reduced to zero.

The Group apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right of use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right of use asset has been reduced to zero.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI, ASUMSI, DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup pada akhir periode pelaporan mengharuskan manajemen untuk membuat berbagai estimasi, asumsi dan pertimbangan yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasian. Adanya ketidakpastian dalam estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material atas jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terdampak dalam periode pelaporan yang akan datang.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Grup membuat asumsi dan estimasinya berdasarkan parameter yang tersedia pada tanggal laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan keadaan mengenai perkembangan masa depan dapat berubah sebagai akibat dari perubahan pasar atau keadaan yang di luar kendali Grup. Hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan estimasi yang timbul dari perubahan parameter. Berikut adalah berbagai estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian Grup:

Masa manfaat aset tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti spesifikasi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan, serta estimasi masa ekonomis cadangan mineral yang mengandung ketidakpastian.

Imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung dari beberapa faktor yang ditentukan berdasarkan berbagai asumsi, yang antara lain terdiri dari: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalitas, tingkat kemungkinan cacat, dan tingkat pengunduran diri. Perubahan dalam asumsi dapat mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai untuk instrumen keuangan telah diukur sejumlah sepanjang umur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. *Expected Credit Loss* pada instrumen keuangan diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar pelanggan di masa lalu dan analisis posisi keuangan pelanggan saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari pelanggan, kondisi ekonomi umum industri di mana pelanggan beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 12 bulan karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa instrumen keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Instrumen keuangan dihapuskan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa pelanggan dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Pertimbangan dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh signifikan pada angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian Grup:

Penentuan estimasi cadangan mineral

Penentuan estimasi cadangan mineral menimbulkan ketidakpastian dalam penentuan angka-angka di laporan keuangan. Estimasi cadangan mineral terbukti dan terkira menjadi dasar dalam penentuan berbagai angka di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Grup. Cadangan mineral terbukti dan terkira merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan mineral berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Komite Cadangan Mineral Indonesia (KCMII). Dalam mengestimasi cadangan mineral, diperlukan berbagai asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan dan harga komoditas yang bersangkutan, serta nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan nilai kandungan cadangan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman dari mineral yang bersangkutan yang penentuannya dilakukan dengan analisis atas data geologis, yang diperoleh dari sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data. Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat juga berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup, di antaranya:

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY, ASSUMPTIONS, AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make estimates, assumptions, and judgments that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these estimates, assumptions and judgements could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Accounting Estimates and Assumptions

The Group makes its assumptions and estimates based on the parameters available at the date of the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and circumstances regarding the future may change as a result of market changes or circumstances that are beyond the control of the Group. The results of future operations can be materially influenced by changes in estimates arising from changes in parameters. The following are various estimates and assumptions that can affect the figures in the Group's consolidated financial statements:

Useful lives of fixed assets

The Group periodically reviews the economic useful lives of fixed assets based on factors such as technical specifications and future technological developments, as well as estimation of the economic life of mineral reserves containing uncertainty.

Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligation depends on several factors determined based on various assumptions, which consist of, among other things: discount rate, salary growth rate, mortality rate, disability rate, and resignation rate. Changes in assumptions can affect the carrying amount of post-employment benefits.

Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

Allowance for impairment losses for financial instruments has been measured at an amount equal to lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since its initial recognition. The Expected Credit Loss on financial instruments are estimated using a provision matrix refer to past default history of the customers and an analysis of the customers current financial position, and adjusted for specific factors to the customers, general economic conditions of the industry in which the customers operate. The Group has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 12 months past due because historical experience has indicated that financial instruments aren't generally recoverable.

Financial instrument is written off when there is information indicating that the customers is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining mineral reserve estimates

Determination of estimated mineral reserves creates uncertainty in determining the numbers in the financial statements. Estimates of proven and probable reserves form the basis for determining various figures in the statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income of the Group. Proven and probable mineral reserves are estimates of the amount of results that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties. The Group determines and reports mineral reserves based on the principles set by the Indonesian Mineral Reserves Committee (KCMII). In order to estimate mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or mineral content of mineral reserves requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data. Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in the reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI, ASUMSI, DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan dalam masa manfaat ekonomis aset;
- Pencadangan untuk biaya pembongkaran, restorasi lokasi dan lingkungan dapat berubah karena adanya perubahan dalam estimasi waktu dan besarnya biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Penentuan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi serta biaya pengembangan

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh Grup untuk aset eksplorasi dan evaluasi serta properti pertambangan - tambang dalam pengembangan memerlukan pertimbangan manajemen dalam menentukan manfaat ekonomis masa depan dari aktivitas eksplorasinya di masa yang akan datang. Jika tidak terdapat manfaat ekonomis dari aktivitas eksploitasi di masa depan, aktivitas eksplorasi, evaluasi, dan pengembangan harus dihentikan, dan seluruh biaya-biaya yang terkait harus dibebankan sebagai biaya eksplorasi dan evaluasi atau biaya properti pertambangan - tambang dalam pengembangan. Dengan demikian, terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang kapitalisasi atau pembebanan dari biaya-biaya ini.

Penentuan provisi rehabilitasi tambang

Grup menilai provisi rehabilitasi tambang secara tahunan. Estimasi dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan provisi rehabilitasi tambang, antara lain adalah biaya aktivitas rehabilitasi, perubahan teknologi dan perubahan peraturan. Ketidakpastian estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah yang sudah diprovisikan dengan biaya aktual dimasa depan.

Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penentuan kebijakan akuntansi Grup, manajemen harus membuat pertimbangan dalam menentukan mata uang fungsional yang digunakan oleh setiap entitas dalam Grup, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional di setiap entitas dalam Grup adalah mata uang di lingkungan ekonomi utama tempat entitas itu beroperasi. Mata uang tersebut antara lain adalah, mata uang yang diperoleh dari pendanaan operasi entitas dan mata uang yang digunakan untuk membiayai operasional entitas yang bersangkutan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Kas	53.517
Kas di Bank	146.319.826
Deposito berjangka	300.000.000
Total	446.373.343
a. Kas	
	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Rupiah	53.517
Total	53.517
b. Bank	
	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Pihak Berelasi (Catatan 37)	111.819.648
Pihak ketiga:	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Permata Unit Usaha Syariah	20.530.298
PT Bank Mega Syariah	13.477.262
PT Bank Central Asia Tbk	411.501
<u>USD</u>	
PT Bank Permata Unit Usaha Syariah	81.117
Total	146.319.826

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY, ASSUMPTIONS, AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (Continued)

- Assets carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows;
- Depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change;
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

Determining capitalization of exploration and evaluation costs and development costs

The accounting policies established by the Group for exploration and evaluation assets and mining properties - mines under development require management consideration in determining the future economic benefits of their exploitation activities in the future. If there are no economic benefits from future exploitation activities, exploration, evaluation and development activities must be stopped, and all related costs must be charged as exploration and evaluation costs or mining property - mines under development cost. Accordingly, there is significant uncertainty about the capitalization or imposition of these costs.

Determining provision for mine rehabilitation

The Group assess its provision for mine rehabilitation on an annual basis. Significant estimates and assumptions are used in determining the provision for mine rehabilitation, such as the cost for rehabilitation activities, technological changes and regulatory changes. The uncertainty of estimates and assumptions may cause difference between the amount that has been projected and the actual costs in the future.

Determining of functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, the management has to make a judgement on the determination of the functional currency of each of the Group's entities which have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The functional currency in each entity in the Group is the currency in the main economic environment in which the entity operates. The currency includes, among other things, the currency obtained from funding the entity's operations and the currency used to finance the operations of the entity concerned.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	595.598	Cash on Hand
	123.873.503	Cash on Banks
	238.000.000	Time Deposits
Total	362.469.101	Total
a. Cash on Hand		
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	595.598	Rupiah
Total	595.598	Total
b. Cash in Banks		
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	96.676.368	Related Parties (Note 37)
		Third parties:
		<u>Rupiah</u>
	16.743.776	PT Bank Permata Unit Usaha Syariah
	8.336.647	PT Bank Mega Syariah
	2.037.833	PT Bank Central Asia Tbk
		<u>USD</u>
	78.879	PT Bank Permata Unit Usaha Syariah
Total	123.873.503	Total

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

c. Deposito Berjangka dan Call Deposit

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Pihak Berelasi (Catatan 37)	160.000.000
Pihak ketiga:	
Rupiah	
PT Bank Mega Syariah	100.000.000
PT Bank Permata Unit Usaha Syariah	40.000.000
Total	300.000.000

Kisaran tingkat bunga kontraktual per tahun dan jangka waktu deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Rupiah (dinyatakan dalam %)	2.85 - 5.75
Jangka Waktu	1 bulan - 3 bulan/ 1 months - 3 months

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

c. Time and Call Deposit

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	213.000.000	Related Parties (Note 37)
		Third parties:
		Rupiah
		PT Bank Mega Syariah
		PT Bank Permata Unit Usaha Syariah
	238.000.000	Total

The range of contractual interest rates per annum and maturity period of time deposits are

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	3.5 - 5.75	Rupiah (stated in %)
	1 bulan - 3 bulan/ 1 months - 3 months	Maturity Period

5. PIUTANG USAHA

Saldo piutang usaha merupakan tagihan atas penjualan semen kepada para distributor :

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Pihak Berelasi (Catatan 37)	13.474.877
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(315.759)
Subtotal	13.159.118
Pihak Ketiga	583.814.944
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(83.033.967)
Subtotal	500.780.977
Total Piutang dikurangi Cadangan Piutang	513.940.095
Fasilitas Pembiayaan Pelunasan Faktur	(133.029.000)
Jumlah	380.911.095

Proses pengangkatan distributor menggunakan sistem penilaian internal untuk menilai potensi distributor. Perseroan melakukan evaluasi terhadap kinerja distributor yang dilakukan setiap tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan melakukan perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terkait dengan penerapan sistem penjualan dengan metode distributor financing, dimana distributor diberikan fasilitas pembiayaan untuk pelunasan faktur penjualan, sehingga Perseroan mendapatkan kepastian pelunasan piutang usaha pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan melakukan Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Tbk, dimana Perseroan mengansuransikan piutang distributor untuk penebusan semen secara kredit dengan produk Asuransi Kredit Perdagangan. Selain itu, Perseroan juga melakukan Perjanjian Kerjasama dengan Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), dimana Perseroan menjaminkan piutang distributor atas pendistribusian semen secara kredit.

Rincian piutang yang melebihi 5% dari jumlah piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
	Rp	%
PT Maju Mix Bersama Abadi	123.883.731	32,52
PT Matra Agung Persada	79.568.014	20,89
PT Kapuas Musi Madelyn	75.939.584	19,94
PT Zaza Anugerah Mandiri	36.474.964	9,58
Lie Otto Pratama	22.123.763	5,81
Jumlah	337.990.056	88,73

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rp	%
PT Maju Mix Bersama Abadi	121.779.430	27,05
PT Matra Agung Persada	110.979.897	24,65
PT Kapuas Musi Madelyn	77.514.272	17,22
PT Zaza Anugerah Mandiri		
Perkasa	36.842.774	8,18
Lie Otto Pratama	22.754.053	5,05
Jumlah	369.870.426	82,15

PT Maju Mix Bersama Abadi
 PT Matra Agung Persada
 PT Kapuas Musi Madelyn
 PT Zaza Anugerah Mandiri
 Lie Otto Pratama
Total

PT Maju Mix Bersama Abadi
 PT Matra Agung Persada
 PT Kapuas Musi Madelyn
 PT Zaza Anugerah Mandiri
 Perkasa
 Lie Otto Pratama
Total

5. TRADE RECEIVABLES

Balance of trade receivable presents receivable for distributors:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	7.081.985	Related Parties (Note 37)
	(315.759)	Allowance For Impairment Losses
Subtotal	6.766.226	Subtotal
	674.058.523	Third Parties
	(83.033.967)	Allowance For Impairment Losses
Subtotal	591.024.556	Subtotal
Total Accounts Receivable less Allowance	597.790.782	Total Accounts Receivable less Allowance
Fasilitas Pembiayaan Pelunasan Faktur	(147.568.613)	Financing facilities for settlement of sales invoices
Total	450.222.169	Total

The distributors appointment process uses an internal assessment system to assess the potential customer. The Company evaluates distributors performance annually.

On June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company entered into an agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, related to the implementation of sales system using distributor financing method, in which distributors have been given the loan facility to paid the sales invoice, so then the Company would have gained the assurance of receivable payment on the due date.

On June 30, 2021 and December 31, 2020 the Company entered into an Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Tbk, whereby the Company insures distributors receivables for cement redemption on credit with Trade Credit Insurance products. In addition, the Company also entered into an Agreement with the Indonesian Credit Guarantee Corporation (Jamkrindo), whereby the Company guarantees distributors receivables for the distribution of cement on credit.

Details of receivables who supplied more than 5% of trade receivables for the year ended June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Umur piutang usaha berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Lancar	96.643.712
0 - 120 Hari	104.384.044
121 - 240 Hari	37.837.746
241 - 360 Hari	28.991.858
> 360 Hari	329.432.461
Subtotal	597.289.821
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(83.349.726)
Subtotal	513.940.095
Fasilitas Pembiayaan Pelunasan Faktur	(133.029.000)
Total	380.911.095

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Saldo awal periode	(83.349.726)
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	-
Penambahan penyisihan bersih setelah pemulihan	-
Saldo akhir periode	(83.349.726)

Dalam menentukan pemulihan piutang usaha, Grup dan entitas anak mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan, manajemen Grup dan entitas anak berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 38).

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup dan entitas anak telah mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Saldo piutang lain-lain merupakan tagihan atas kompensasi pemanfaatan limbah B3:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Pihak Berelasi (Catatan 37)	20.083
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(236)
Subtotal	19.847
Pihak Ketiga	1.058.113
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(27.130)
Subtotal	1.030.983
Jumlah	1.050.830

Rincian piutang lain-lain yang melebihi 5% dari jumlah piutang lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
	Rp	%
PT Gema Putra Buana	602.940	57,38
PT Sinar Alam Permai	245.758	23,39
PT Semangat Baru Sejati	175.827	16,73
Jumlah	421.585	40,12

TRADE RECEIVABLES (Continued)

The aging of trade receivables based on due date is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	197.213.774	Current
	88.734.969	0 - 120 Days
	27.699.182	121 - 240 Days
	111.574.474	241 - 360 Days
	255.918.109	> 360 Days
Subtotal	681.140.508	Subtotal
	(83.349.726)	Allowance For Impairment Losses
Subtotal	597.790.782	Subtotal
	(147.568.613)	
Total	450.222.169	Total

The movements of provision for impairment of receivable are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	(8.056.834)	Beginning of period
	(75.123.250)	Adjustment in relation to Implementation of PSAK 71
	(169.642)	Increase in Provision, Net of Amount Recovered
	(83.349.726)	Ending of periode

In determining the recoverability of a trade receivables, the Group and subsidiary considers any changes in the credit quality of trade receivables from the date credit was initially granted up to the end of reporting period.

Based on a the review of the status of the individual receivable accounts at end of reporting period, the management of the Group and subsidiary believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

The Group's trade receivables are pledge as collateral of loan facility obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 38).

Trade receivables disclosed above include amount that are past due at the end of the reporting period for which the Group and subsidiary has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

6. OTHER RECEIVABLES

Balance of other receivables represents for utilization of waste compensations:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	2.239.021	Related Parties (Note 37)
	(236)	Allowance For Impairment Losses
Subtotal	2.238.785	Subtotal
	6.133.539	Third Parties
	(27.130)	Allowance For Impairment Losses
Subtotal	6.106.409	Subtotal
Total	8.345.194	Total

Details of receivables who supplied more than 5% of others receivables for the year ended June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

PT Gema Putra Buana	
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	
PT Semangat Baru Sejati	
Total	

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rp	%
PT Bukit Pembangkit Innovative	3.926.513	47,05
PT Bukit Asam Tbk	2.221.353	26,62
PT Semangat Baru Sejati	958.367	11,48
PT Gema Putra Buana	814.476	9,76
Jumlah	7.920.709	94,9

6. OTHER RECEIVABLES (Continued)

PT Bukit Pembangkit Innovative
 PT Bukit Asam Tbk
 PT Semangat Baru Sejati
 PT Gema Putra Buana
Total

Umur piutang lain-lain berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Lancar	-
0 - 120 Hari	840.084
121 - 240 Hari	230.137
241 - 360 Hari	-
> 360 Hari	7.975
Subtotal	1.078.196
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(27.366)
Total	1.050.830

The aging of other receivables based on due date is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
-	-	Current
6.649.924	6.649.924	0 - 120 Days
1.700.612	1.700.612	121 - 240 Days
14.049	14.049	241 - 360 Days
7.975	7.975	> 360 Days
Subtotal	8.372.560	Subtotal
(27.366)	(27.366)	Allowance For Impairment Losses
8.345.194	8.345.194	Total

Rincian mutasi penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Saldo Awal Periode (Penambahan) Pemulihan	(27.366)
Tahun Berjalan	-
Saldo Akhir Periode	(27.366)

The details of the mutation for impairment of other receivables are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
-	-	Beginning of Period (Addition) Recovery
(27.366)	(27.366)	Current Year Ending of Period
(27.366)	(27.366)	

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut telah memadai untuk menutupi risiko tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the risk of uncollectible others receivables.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Bahan Baku dan Bahan Penolong	
Bahan Baku	16.357.393
Bahan Pembungkus	11.824.991
Bahan Bakar	4.641.150
Bahan Pelumas	6.186.045
Bahan Kimia	1.495.911
	40.505.490
Barang Dalam Proses	
Terak	47.707.562
Batu Kapur	3.737.004
Raw Meal	2.437.263
Tanah Liat	2.119.244
Batubara	20.613
	56.021.686
Persediaan Barang Jadi	
Semen Bungkus	18.925.611
Semen Curah	12.719.707
White Clay	652.861
Mortar	31.884
	32.330.063
Suku Cadang	178.080.658
Jumlah Persediaan	306.937.897
Cadangan Keusangan/ Kerugian Nilai	(771.896)
Jumlah	306.166.001

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 seluruh persediaan diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 281.812.530.213.

7. INVENTORIES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
8.299.773	8.299.773	Raw Material and Supplies
5.221.006	5.221.006	Raw Material
4.873.376	4.873.376	Packaging Material
3.870.128	3.870.128	Fuel
1.552.187	1.552.187	Lubricants
		Chemicals
	23.816.470	
25.031.680	25.031.680	Work in Process
4.056.724	4.056.724	Clinker
2.898.084	2.898.084	Limestone
3.142.381	3.142.381	Raw meal
3.792.044	3.792.044	Clay
		Coal
	38.920.913	
17.322.388	17.322.388	Finished Goods
8.440.645	8.440.645	Bagged Cement
443.776	443.776	Bulk Cement
-	-	White Clay
		Mortar
161.646.821	161.646.821	Spareparts
250.591.013	250.591.013	Total Inventory
(771.896)	(771.896)	Allowance for Obsolescence/Losses
249.819.117	249.819.117	Total

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, all inventories were insured to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) against risk of fire with the coverage value amounting Rp 281,812,530,213.

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa, nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Mutasi penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Saldo awal periode	(771.896)
Pengurangan (Penambahan) Penyisihan	-
Saldo akhir periode	(771.896)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang diatas adalah cukup untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 52.913.000 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 38.336.306 untuk fasilitas pinjaman jangka pendek dan *letter of credit* (Catatan 38).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Asuransi	11.997.919
Tenaga Kerja	7.898.091
Sewa Gedung	1.067.833
Pajak Kendaraan	286.245
Lain-lain	1.424.459
Total	22.674.547

9. UANG MUKA

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Uang Muka Pembelian	17.880.549
Uang Muka Karyawan	2.643.786
Total	20.524.335

10. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
<u>Kas yang Dibatasi Penggunaannya</u>	
Pihak Berelasi (Catatan 37)	22.931.159
Pihak Ketiga	
PT Bank Mega Syariah Tbk Unit Usaha Syariah	18.566.675
<u>Pendapatan Bunga Deposito</u>	232.418
Total	41.730.252

Kas yang dibatasi penggunaannya

Pada tanggal 30 Juni 2021, kas yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rp99.885 sebagai jaminan biaya restorasi tanah tambang dan sebesar Rp344.000 sebagai bank garansi; ditempatkan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) sebesar Rp50.000 digunakan sebagai jaminan tambang; ditempatkan di PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel sebesar Rp19.914.512 sebagai jaminan restorasi tanah tambang; dan ditempatkan di PT Bank Mega Syariah sebesar Rp18.566.675 sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman Grup (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2020, kas yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rp99.885 sebagai jaminan biaya restorasi tanah tambang dan sebesar Rp344.000 sebagai bank garansi; ditempatkan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) sebesar Rp50.000 digunakan sebagai jaminan tambang; ditempatkan di PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel sebesar Rp19.914.512 sebagai jaminan restorasi tanah tambang; dan ditempatkan di PT Bank Mega Syariah sebesar Rp8.860.148 sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman Grup (Catatan 38).

7. INVENTORIES (Continued)

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The movements of provision for obsolete and slow moving inventories are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	(5.245.556)	Beginning of period
	4.473.660	Deduction (Addition) allowance
	(771.896)	Ending of period

Management believes that the above provision for obsolescence is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to their net realizable values.

The Group's inventory are used as collateral for loan facility obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 52,913,000 and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 38,336,306 for short term loan facility and letter of credit facility (Note 38).

8. PREPAID EXPENSES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	2.632.166	Insurance
	-	Labor
	1.107.833	Office Rent
	-	Vehicle Tax
	667.060	Others
Total	4.407.059	Total

9. ADVANCES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	17.803.593	Purchase Advance Payment
	1.749.003	Employee Advances
Total	19.552.596	Total

10. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	20.408.397	Restricted Cash Related Parties (Note 37)
	8.860.148	Third Parties PT Bank Mega Syariah Tbk Unit Usaha Syariah
	525.496	Interest Income of Deposits
Total	29.794.041	Total

Restricted Cash

As at June 30, 2021, restricted cash placed at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp99,885 as a guarantee for the cost of mine land restoration and amounting to Rp344,000 as bank guarantee; placed at Bank BNI amounting to Rp50,000 are used as mining collateral; placed at PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel amounting to Rp19,914,512 as guarantee for the cost of mine land restoration; placed at PT Bank Mega Syariah amounting to Rp18,566,675 as guarantee for Group's loan facility (Note 38).

As at December 31, 2020, restricted cash placed at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp99,885 as a guarantee for the cost of mine land restoration and amounting to Rp344,000 as bank guarantee; placed at Bank BNI amounting to Rp50,000 are used as mining collateral; placed at PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel amounting to Rp19,914,512 as guarantee for the cost of mine land restoration; placed at PT Bank Mega Syariah amounting to Rp8,860,148 as guarantee for Group's loan facility (Note 38).

11. PENYERTAAN SAHAM

Entitas Anak	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Kepemilikan saham dibawah 20% :	
PT Baturaja Daya Insani	25.000
Jumlah	25.000

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS) luar biasa antara anak Perusahaan dan Dana Pensiunan Karyawan Semen Baturaja No.16 tanggal 2 Oktober 2018 yang diaktakan dengan akta notaries Akhmad Habriand, S.H.,M.H., para pihak mendirikan perusahaan dengan nama PT Baturaja Daya Insani ("BDI") melalui penyertaan modal sebesar Rp 25.000 dengan presentase kepemilikan 0,99%.

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari aset tetap pemilihan langsung, aset sewa pembiayaan dan aset tetap dalam pembangunan. Komposisi dan ikhtisar mutasi aset tetap berikut akumulasi penyusutannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021					Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penyesuaian/ *) Adjustment	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Harga Perolehan							Acquisition cost
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	134.169.236	-	-	-	-	134.169.236	Land
Tanah Tambang	36.905.250	-	-	-	-	36.905.250	Mining Properties
Bangunan dan Infrastruktur	1.503.130.603	-	253.940	-	12.392.759	1.515.777.302	Buildings and Infrastructures
Mesin	3.465.269.550	-	3.933.588	-	-	3.469.203.138	Machinery
Peralatan Berat	125.235.693	-	6.914.118	-	-	5.156.054.926	Heavy Equipment
Peralatan Kantor	66.770.473	-	157.909	-	-	66.928.382	Furniture and Fixture
Kendaraan Bermotor	13.575.325	-	-	(1.284.701)	-	14.860.026	Vehicles
Subtotal	5.345.056.130	-	11.259.555	(1.284.701)	12.392.759	10.393.898.260	Subtotal
Aset Dalam Pembangunan	71.653.139	-	2.781.528	-	(12.392.759)	62.041.908	Construction in Progress
Subtotal	5.416.709.269	-	14.041.083	(1.284.701)	-	5.429.465.651	Subtotal
Aset Sewa							Assets Lease
Tanah	66.149.973	-	-	-	-	66.149.973	Land
Bangunan	9.000.472	-	1.629.292	-	-	10.629.764	Buildings
Kendaraan	148.543.474	-	-	(171.747)	-	148.371.727	Vehicle
Alat berat	15.189.012	-	-	-	-	15.189.012	Heavy Equipment
Subtotal	238.882.931	-	1.629.292	(171.747)	-	240.340.476	Subtotal
Jumlah Harga Perolehan	5.655.592.200	-	15.670.375	(1.456.448)	-	5.669.806.127	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Acquisition cost
Tanah Tambang	1.119.975	-	558.407	-	-	1.678.382	Mining Properties
Bangunan dan Infrastruktur	278.718.193	-	21.053.626	-	-	299.771.819	Buildings and infrastructures
Mesin	938.932.465	-	40.105.691	-	-	979.038.156	Machinery
Peralatan Berat	77.264.528	-	4.320.456	-	-	81.584.984	Heavy equipment
Peralatan Kantor	55.066.669	-	3.203.601	-	-	58.270.270	Furniture and fixture
Kendaraan Bermotor	11.665.666	-	779.843	(1.284.701)	-	11.160.808	Vehicles
Subtotal	1.362.767.496	-	70.021.624	(1.284.701)	-	1.431.504.419	Subtotal
Aset Sewa							Assets Lease
Tanah	2.912.468	-	1.456.234	-	-	4.368.702	Land
Bangunan	2.031.573	-	1.544.780	-	-	3.576.353	Building
Kendaraan	39.903.753	-	8.498.081	(22.900)	-	48.378.933	Vehicle
Alat Berat	5.452.766	-	1.424.816	-	-	6.877.582	Heavy Equipment
Subtotal	50.300.560	-	12.923.911	(22.900)	-	63.201.570	Subtotal
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.413.068.056	-	82.945.535	(1.307.601)	-	1.494.705.989	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	4.242.524.144					4.175.100.138	Net Book Value

11. INVESTMENT IN SHARE

Subsidiary	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Share ownership less than 20% : PT Baturaja Daya Insani	Total
	25.000		25.000
	25.000		25.000

Based on The Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) between the Company and Dana Pensiunan Karyawan Semen Baturaja No.16 dated October 2, 2018 which was notarized by Akhmad Habriand, S.H.,M.H., Notary, the parties agreed to establish a company under the name of PT Baturaja Daya Insani through ("BDI") equity participation of Rp 25,000 with ownership percentage amounting 0.99%.

12. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of direct ownersip, financial leases and construction in progress. The composition and balance movements of fixed assets as well as their accumulated depreciations for the year ended June 30, 2021 and December 31, 2020 are presented as follows:

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember 2020 / December 31, 2020							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penyesuaian/ *) Adjustment	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Acquisition cost
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	134.169.236	-	-	-	-	134.169.236	Land
Tanah Tambang	-	-	-	-	36.905.250	36.905.250	Mining Properties
Bangunan dan							Buildings and
Infrastruktur	1.445.568.220	-	9.500.968	-	48.061.415	1.503.130.603	Infrastructures
Mesin	3.387.855.063	-	38.838.158	-	38.576.329	3.465.269.550	Machinery
Peralatan Berat	122.056.071	-	2.829.006	-	350.616	125.235.693	Heavy Equipment
Peralatan Kantor	65.776.830	-	1.007.083	(13.440)	-	66.770.473	Furniture and Fixture
Kendaraan Bermotor	13.575.325	-	-	-	-	13.575.325	Vehicles
Subtotal	5.169.000.745	-	52.175.215	(13.440)	123.893.610	5.345.056.130	Subtotal
Aset Dalam Pembangunan	114.024.706	-	52.479.297	(7.862.505)	(86.988.359)	71.653.139	Construction in Progress
Subtotal	5.283.025.451	-	104.654.512	(7.875.945)	36.905.251	5.416.709.269	Subtotal
Aset Sewa							Assets Lease
Tanah	-	66.149.973	-	-	-	66.149.973	Land
Bangunan	-	9.000.472	-	-	-	9.000.472	Building
Kendaraan	141.727.835	6.815.639	-	-	-	148.543.474	Vehicle
Alat Berat	-	15.189.012	-	-	-	15.189.012	Heavy Equipment
Subtotal	141.727.835	97.155.096	-	-	-	238.882.931	Subtotal
Jumlah Harga Perolehan	5.424.753.286	97.155.096	104.654.512	(7.875.945)	36.905.251	5.655.592.200	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Acquisition cost
Tanah Tambang	-	-	1.119.975	-	-	1.119.975	Mining Properties
Bangunan dan							Buildings and
Infrastruktur	239.270.696	-	39.447.497	-	-	278.718.193	infrastructures
Mesin	863.985.390	-	74.947.075	-	-	938.932.465	Machinery
Peralatan Berat	68.840.107	-	8.424.421	-	-	77.264.528	Heavy equipment
Peralatan Kantor	47.977.930	-	7.096.859	(8.120)	-	55.066.669	Furniture and fixture
Kendaraan Bermotor	9.529.103	-	2.136.563	-	-	11.665.666	Vehicles
Subtotal	1.229.603.226	-	133.172.390	(8.120)	-	1.362.767.496	Subtotal
Aset Sewa							Assets Lease
Tanah	-	-	2.912.468	-	-	2.912.468	Land
Bangunan	-	-	2.031.573	-	-	2.031.573	Building
Kendaraan	23.183.151	-	16.720.602	-	-	39.903.753	Vehicle
Alat Berat	-	-	5.452.766	-	-	5.452.766	Heavy Equipment
Subtotal	23.183.151	-	27.117.409	-	-	50.300.560	Subtotal
Jumlah Akumulasi							Total Accumulated
Penyusutan	1.252.786.377	-	160.289.799	(8.120)	-	1.413.068.056	Depreciation
Nilai Buku	4.171.966.909	-	160.289.799	(8.120)	-	4.242.524.144	Net Book Value

*) Penyesuaian merupakan dampak dari penerapan awal PSAK 73

8) Adjustment represent impact of initial implementation of PSAK 73

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

Depreciation expense charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban pokok penjualan	67.543.509	130.426.339	Cost of sales
Beban umum dan administrasi	11.478.122	23.117.964	General and administrative expenses
Beban penjualan	2.616.303	6.737.376	Selling expenses
Jumlah	81.637.934	160.281.679	Total

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (Continued)

The details of construction in progress as June 30, 2021 and December 31, 2020 are follows:

30 Juni 2021 / June 30, 2021				Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated completion year	Project Names
Biaya Kumulatif/ Accumulated Cost	Persentase penyelesaian/ Completion percentage				
Nama Proyek					
Bangunan Pabrik, Non Pabrik, Sarana Prasarana dan Tanah	28.341.047	35,60%	2021 - 2024	2021 - 2024	Manufacturing Buildings, Non Manufacturing Facilities and Land
Mesin Pabrik	15.491.998	92,03%	2022	2022	Machinations
Pabrik Baturaja III	4.073.367	2,71%	2024	2024	Baturaja III Plant
Terminal Stasiun Jambi	7.579.457	1,66%	2024	2024	Jambi Terminal Station
Akuisisi Tambang Batukapur	5.615.782	28,90%	2024	2024	Acquisition of Limestone Quarries
Lain-lain	940.257	1,50%	2024	2024	Others
Jumlah	62.041.908				Total
31 Desember 2020 / December 31, 2020				Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated completion year	Project Names
Biaya Kumulatif/ Accumulated Cost	Persentase penyelesaian/ Completion percentage				
Nama Proyek					
Bangunan Pabrik, Non Pabrik, Sarana Prasarana dan Tanah	38.464.301	42,44%	2021 - 2024	2021 - 2024	Manufacturing Buildings, Non Manufacturing Facilities and Land
Mesin Pabrik	15.488.727	93,53%	2022	2022	Machinations
Pabrik Baturaja III	4.008.661	2,71%	2024	2024	Baturaja III Plant
Terminal Stasiun Jambi	7.579.456	1,66%	2024	2024	Jambi Terminal Station
Akuisisi Tambang Batukapur	5.171.737	28,90%	2021	2021	Acquisition of Limestone Quarries
Lain-lain	940.257	1,50%	2024	2024	Others
Jumlah	71.653.139				Total

Hak atas tanah Perseroan berupa Sertifikat Hak Milik ("SHM") dan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB"). SHGB memiliki masa berlaku antara tahun 2038 hingga 2044. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

The Company land represents freehold land ("SHM") and land-use rights ("SHGB"). The SHGB will expire between 2038 until 2044. Management believes that the SHGB are extendable.

Pada tanggal 30 Juni 2021, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam *all risk, machinery breakdown, business interruption, public liability*, kendaraan bermotor, alat berat, *earthquake* dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 9.743.067.558.

As at 31 March 2021, fixed assets were insured to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in *all risk, machinery breakdown, business interruption, public liability, vehicles, heavy equipment, earthquake, and other risk* with total coverage of Rp 9,743,067,558.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari pinjaman sindikasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 20).

Group's fixed assets are pledge as collateral of loan obtained from syndicated loan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 20).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai aset.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company and subsidiary believes that allowance for impairment losses is not required.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

On June 30, 2021 and December 31, 2020, gross carrying value of each fixed assets have been fully depreciated and still in used are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Acquisition cost :
Harga perolehan :			
Mesin	295.909.160	268.181.901	Machinery
Bangunan dan infrastruktur	45.447.124	44.066.457	Building and infrastructures
Peralatan kantor	39.771.153	39.075.731	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	5.126.357	6.150.257	Vehicles
Jumlah	386.253.794	357.474.346	Total

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

		30 Juni 2021 / June 30, 2021					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance		
Harga Perolehan						Acquisition Cost	
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Hak Atas Tanah	1.323.874	-	-	-	1.323.874	Landrights	
Lisensi	5.800.159	-	-	-	5.800.159	Licenses	
Piranti Perangkat Lunak	54.941.628	-	-	-	54.941.628	Computer Software	
Pengembangan Tambang	130.242.969	-	-	-	130.242.969	Mine Development	
Kajian dan Pengembangan	154.405.843	-	-	-	154.405.843	Research and Development	
Subtotal	346.714.473	-	-	-	346.714.473	Subtotal	
Aset Takberwujud						Intangible Assets	
Dalam Pembangunan						in Progress	
Piranti perangkat lunak	113.400	140.000	-	-	253.400	Computer Software	
Pengembangan Tambang	-	-	-	-	-	Mine Development	
Subtotal	113.400	140.000	-	-	253.400	Subtotal	
Subtotal	346.827.873				346.967.873	Subtotal	
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization	
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Hak Atas Tanah	929.453	23.896	-	-	953.349	Landrights	
Lisensi	4.390.429	216.195	-	-	4.606.624	Licenses	
Piranti perangkat lunak	4.600.822	1.001.617	-	-	5.602.439	Computer Software	
Pengembangan Tambang	22.789.845	5.032.202	-	-	27.822.047	Mine Development	
Kajian dan Pengembangan	73.040.297	14.190.583	-	-	87.230.880	Research and Development	
Jumlah Akumulasi Amortisasi	105.750.846	20.464.493	-	-	126.215.339	Total Accumulated Amortization	
Nilai Buku	241.077.027				220.752.534	Net Book Value	
		31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance		
Harga Perolehan						Acquisition Cost	
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Hak Atas Tanah	1.323.874	-	-	-	1.323.874	Landrights	
Lisensi	5.800.159	-	-	-	5.800.159	Licenses	
Piranti Perangkat Lunak	54.941.628	-	-	-	54.941.628	Computer Software	
Pengembangan Tambang	27.119.413	99.919.804	-	3.203.752	130.242.969	Mine Development	
Kajian dan Pengembangan	149.258.352	5.147.491	-	-	154.405.843	Research and Development	
Subtotal	238.443.426	105.067.295	-	3.203.752	346.714.473	Subtotal	
Aset Takberwujud						Intangible Assets	
Dalam Pembangunan						in Progress	
Piranti perangkat lunak	-	113.400	-	-	113.400	Computer Software	
Pengembangan Tambang	3.203.752	-	-	(3.203.752)	-	Mine Development	
Subtotal	3.203.752	113.400	-	3.203.752	113.400	Subtotal	
Subtotal	241.647.178				346.827.873	Subtotal	
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization	
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Hak Atas Tanah	880.801	48.652	-	-	929.453	Landrights	
Lisensi	3.836.430	553.999	-	-	4.390.429	Licenses	
Piranti perangkat lunak	2.597.588	2.003.234	-	-	4.600.822	Computer Software	
Pengembangan Tambang	12.761.525	10.028.320	-	-	22.789.845	Mine Development	
Kajian dan Pengembangan	44.659.132	28.381.165	-	-	73.040.297	Research and Development	
Jumlah Akumulasi Amortisasi	64.735.476	41.015.370	-	-	105.750.846	Total Accumulated Amortization	
Nilai Buku	176.911.702				241.077.027	Net Book Value	

Hak atas tanah

Merupakan biaya perpanjangan hak atas tanah di Baturaja, Palembang dan Lampung dan diamortisasi selama 30 (tiga puluh) tahun. Beban amortisasi tersebut dibukukan sebagai biaya produksi.

Lisensi

Merupakan biaya atas ijin penggunaan suatu perangkat lunak sistem informasi yang diamortisasi selama 5 (lima) tahun. Beban amortisasi tersebut dibukukan sebagai beban umum dan administrasi.

Piranti perangkat lunak

Merupakan biaya atas piranti perangkat lunak yang diamortisasi selama 4 (empat) tahun dan Perseroan saat ini sedang melakukan tahap implementasi ERP (Enterprise Resource Planning) SAP (Systems Application and Products in Data Processing) dengan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk melalui perjanjian No. HK.01.015/293/2017 dengan total nilai pekerjaan sebesar Rp 53.346.588 dan telah go live pada tanggal 2 Januari 2020 dan diamortisasi selama 30 (tiga puluh) tahun.

Landright

Represent cost to extended the landright in Baturaja, Palembang, and Lampung and amortized for 30 (thirty) years. Amortization is charged to cost of production.

Licence

Represent a license fee for the use of an information system software which amortized over 5 (five) years. Amortization is charged to general and administration expenses.

Computer software

Represent a computer software which amortized over 4 (four) years and The Company is currently conducting a phase of implementation of the ERP (Enterprise Resource Planning) SAP (Systems Applications and Products in Data Processing) with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk through Treaty No. HK. 01.015/293/2017 with a total value of Rp 53,346,588 and to go live early on January 2, 2020 and amortized over 30 (thirty) years.

13. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

Pengembangan tambang

Merupakan biaya pengembangan lahan tambang yang dilakukan untuk menemukan cadangan Batu kapur, prosesnya terdiri dari pembersihan lahan dan pengupasan material penutup. Beban amortisasi tersebut dibukukan sebagai biaya produksi.

Kajian dan Pengembangan

Kajian dan pengembangan merupakan adanya pengendalian dan keuntungan ekonomis di masa depan yang akan diperoleh dari program pemasaran untuk peningkatan dan pengembangan pasar baru.

Beban amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Beban Pokok Penjualan	5.112.107
Beban Umum dan Administrasi	1.161.804
Beban Penjualan	14.190.582
Jumlah	20.464.493

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai aset.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Piutang Denda	22.749.888
Perlengkapan Pabrik	31.505.581
Tanah untuk Pengembangan	24.991.739
Klaim yang Masih Harus Diterima	24.424.293
Uang Jaminan	17.752.500
Lain-lain	-
Total	121.424.001

Piutang Denda

Piutang denda merupakan denda distributor sebagai akibat keterlambatan membayar pokok piutang atas pembelian semen.

Perlengkapan Pabrik

Perlengkapan pabrik merupakan pemakaian suku cadang dan pemakaian bahan tahan api dan pemakaian castable yang memiliki masa manfaat selama satu tahun.

Tanah Untuk Pengembangan

Tanah untuk pengembangan merupakan pembelian tanah dari masyarakat dan biaya perizinan untuk tujuan pengembangan lahan tambang Pabrik Baturaja di Bukit Pelawi Desa Puser, tanah pengembangan di daerah Sarolangun dan Muara Dua masih dalam tahap pengurusan izin ke Badan Pertanahan Nasional.

Klaim Mesin Pabrik yang Masih Harus Diterima

Klaim mesin pabrik yang masih harus diterima merupakan penggantian atas mesin dalam masa garansi kepada Tianjin Cement Industry Design and Research Institute sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja.

Uang Jaminan

Merupakan uang jaminan atas pembelian listrik Perseroan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

13. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Mine Development

Represent cost of developing the mine site to find limestone reserves, the process consisting of land clearing and stripping the cover materials. Amortization is charged to cost of production.

Study and Development

Study and development are the future economic controls and benefits that will be obtained from the marketing program to improve and develop new markets.

Amortization expense charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	10.241.414	Cost of sales
	2.392.790	General and administrative expenses
	28.381.166	Selling expenses
	41.015.370	Total

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company and subsidiary believes that allowance for impairment losses is not required.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	23.947.250	Penalty of Trade Receivable
	28.744.192	Factory Equipment
	24.991.739	Land for Development
	24.424.293	Claims That Still Has to be Accepted
	17.752.500	Cash Deposits
	2.763.445	Others
	122.623.419	Total

Penalty of Trade Receivable

Penalty of trade receivable represents penalty charged the Company's customer as a result of the delay of the payment of receivables from purchasing cement transactions.

Factory Equipment

Factory equipment represent spareparts usage and the use of brick and castable which has a useful life of one year.

Land for Development Purpose

Land for development is the purchase of land from the community and licensing fees for purpose of development of land mines in the hills of Baturaja in Pelawi Factory Village, land development in the Sarolangun area and Muara Dua still in the stage management of the permissions to Badan Pertanahan Nasional.

Claims that factory still has to be accepted

The plant machinery claim that still needs to be received is a replacement of the machine within the warranty period to the Tianjin Cement Industry Design and Research Institute in accordance with the work contract agreement.

Cash Deposits

Represent cash deposits the purchase of the Company's electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

15. UTANG USAHA

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Pihak Berelasi (Catatan 37)	55.638.075
Pihak Ketiga	
Rupiah	159.123.579
USD	-
Subtotal	159.123.579
Total	214.761.654

Umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Lancar	104.651.639
30 - 120 Hari	68.037.982
121 - 240 Hari	36.202.838
241 - 360 Hari	829.398
> 360 Hari	5.039.797
Total	214.761.654

15. TRADE PAYABLES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	64.214.407	Related Parties (Note 37)
		Third Parties
	194.464.446	Rupiah
	97.583	USD
	194.562.029	Subtotal
	258.776.436	Total

The aging of trade payables is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	111.094.703	Current
	97.740.249	30 - 120 Days
	47.045.909	121 - 240 Days
	901.571	241 - 360 Days
	1.994.004	> 360 Days
	258.776.436	Total

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Perseroan	
Pajak Penghasilan	
Pasal 22	385.274
Pasal 23	715.398
Jumlah	1.100.672
Entitas Anak	
Pajak Penghasilan	
Pasal 22	273.047
Pasal 23	1.362.859
Pasal 28a	1.120.781
Pajak Pertambahan Nilai	15.572.126
Jumlah	18.328.813
Total	19.429.485

b. Utang Pajak

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Perseroan	
Pajak Pertambahan Nilai Wapu	4.823.362
Pajak Pertambahan Nilai	8.500.583
Pajak Penghasilan	
- Pasal 21	1.710.006
- Pasal 22	681.914
- Pasal 23/26	659.638
- Pasal 4 ayat 2	9.825
- Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	875.229
Denda atas Pemeriksaan	3.536.939
Subtotal	20.797.496
Entitas Anak	
Pajak Pertambahan Nilai	-
Pajak Penghasilan	
- Pasal 21	4.307
- Pasal 23/26	22.123
- Pasal 4 (Ayat 2)	-
- Pasal 25 (Badan)	64.151
Jumlah	90.581
Jumlah	20.888.077

a. Prepaid Taxes

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	287.833	The Company
	478.844	Income Tax
	766.677	Article 22
		Article 23
		Total
		Subsidiary
	216.560	Income Tax
	1.881.036	Article 22
	1.120.781	Article 23
	2.331.639	Article 25
	5.550.016	Value Added Tax
	6.316.693	Total
		Total

b. Taxes Payable

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	6.327.419	The Company
	12.730.607	Collected Value Added Tax
		Value Added Tax
	805.423	Income Tax
	765.259	Article 21 -
	807.712	Article 22 -
	1.690	Article 23/26 -
	1.110.751	Article 4 paragraph 2 -
	2.928.342	Non- Metal Minerals -
	25.477.203	and Rocks Tax
		Inspection Penalty
		Subtotal
		Subsidiary
	-	Value Added Tax
	3.840	Income Tax
	43.693	Article 21 -
	18.334	Article 23/26 -
	-	Pasal 4 (Ayat 2) -
	-	Article 25 (Corporate) -
	65.867	Total
	25.543.070	Total

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perhitungan taksiran pajak penghasilan dan hutang pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku:

	30 Juni/ June 30,	
	2021	2020
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	-	-
Dikurangi:		
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 22	385.274	1.136.232
Pasal 23	715.398	145.399
Jumlah	1.100.672	1.281.631
Pajak penghasilan badan (Perseroan) (lebih) / kurang bayar		
Tahun berjalan	(1.100.672)	(1.281.631)
Tahun lalu	-	-
Pajak penghasilan badan (entitas anak) (lebih) / kurang bayar		
Tahun berjalan	(2.692.536)	(1.120.781)
Pajak penghasilan badan (konsolidasian) (lebih) / kurang bayar	(3.793.208)	(2.402.412)

16. TAXATION (Continued)

The calculation of estimated taxable income and income tax payables using the prevailing rates:

Provision for corporate income tax based on prevailing rate
Less:
Prepaid income tax Article 22
Article 23
Total
Corporate income tax (the Company) (over) / under payment this year
Corporate income tax (subsidiary) (over) / under payment this year
Corporate income tax (consolidated) (over) / under payment

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

	30 Juni 2021 / June 30, 2021					
	Saldo 1 Januari 2020/ Balance January 1, 2020	Penyesuaian Pajak/ Tax Adjustment	Penyesuaian PSAK 71/ PSAK 71 Adjustment	(Dibebankan) Ke Laporan Laba Rugi Tahun Berjalan/ Credited	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember 2020/ Balance December 31, 2020
Liabilitas (aset) pajak tangguhan						
Perseroan						
Penyusutan	181.465.926	-	-	19.206.759	-	200.672.685
Kompensasi rugi fiskal	(25.761.921)	-	-	(7.254.248)	-	(33.016.169)
Imbalan kerja jangka panjang	(11.321.996)	-	-	1.718.005	(1.426.495)	(11.030.486)
Penyisihan piutang	(18.525.881)	-	-	(263.420)	-	(18.789.301)
Penyisihan persediaan	(169.817)	-	-	-	-	(169.817)
Reklamasi dan pasca tambang	(2.193.448)	-	-	(169.388)	-	(2.362.836)
Imbalan kerja jangka pendek	-	-	-	(860.095)	-	(860.095)
Total	123.492.863	-	-	12.377.613	(1.426.495)	134.443.981
Entitas Anak						
Penyusutan	7.296.508	-	-	451.105	-	7.747.614
Kompensasi rugi fiskal	(2.878.229)	-	-	-	-	(2.878.229)
Liabilitas Imbalan Kerja	(176.669)	-	-	-	-	(176.669)
Penyisihan piutang	(974.064)	-	-	-	-	(974.064)
Total	3.267.546	-	-	451.105	-	3.718.652
Liabilitas (aset) pajak tangguhan - bersih	126.760.409	-	-	12.828.718	(1.426.495)	138.162.633

Deferred tax liabilities (assets)
The Company
Depreciation
Fiscall los compensation
Long-term employee benefits
Provision for account receivable
Provision for inventories
Reclamation and mine clouser
Short-term employee benefits
Total
Subsidiary
Depreciation
Fiscall los compensation
Employee benefits obligation
Provision for account receivable
Total
Deferred tax liabilities (asset) - net

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Tax (Continued)

	31 Desember 2020 / December 31, 2020					
	Saldo 1 Januari 2020/ Balance January 1, 2020	Penyesuaian Pajak/ Tax Adjustment	Penyesuaian PSAK 71/ PSAK 71 Adjustment	(Dibebankan) Ke Laporan Laba Rugi Tahun Berjalan/ Credited	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember 2020/ Balance December 31, 2020
Liabilitas (aset) pajak tanggungan						
Perseroan						
Penyusutan	136.935.294	(1.491.253)	-	46.021.885	-	181.465.926
Kompensasi rugi fiskal	(7.696.414)	923.570	-	(18.989.077)	-	(25.761.921)
Imbalan kerja jangka panjang	(15.390.221)	7.367.215	-	(446.001)	(2.852.989)	(11.321.996)
Penyisihan piutang	(1.806.945)	(353.503)	(15.804.462)	(560.971)	-	(18.525.881)
Penyisihan persediaan	(1.311.389)	157.367	-	984.205	-	(169.817)
Reklamasi dan Pasca Tambang	(2.080.600)	265.086	-	(377.934)	-	(2.193.448)
Total	108.649.725	6.868.482	(15.804.462)	26.632.107	(2.852.989)	123.492.863
Entitas Anak						
Penyusutan	1.550.770	3.913.445	-	1.832.293	-	7.296.508
Kompensasi rugi fiskal	-	-	-	(2.878.229)	-	(2.878.229)
Imbalan kerja jangka panjang	(221.339)	32.218	-	(78.662)	91.114	(176.669)
Penyisihan piutang	(254.742)	24.912	(722.653)	(21.581)	-	(974.064)
Total	1.074.689	3.970.575	(722.653)	(1.146.179)	91.114	3.267.546
Liabilitas (aset) pajak tanggungan - bersih	109.724.414	10.839.057	(16.527.115)	25.485.928	(2.761.875)	126.760.409

Pada tanggal 30 Juni 2020 terbit Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No 1 Tahun 2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Dampak Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid 19) dan atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan Stabilitas Keuangan Negara".

Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap berupa penurunan tarif pasal 17 ayat 1 huruf b Undang-Undang mengenai pajak penghasilan menjadi:

- Sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan tahun pajak 2021.
- Sebesar 20% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Terhadap aset pajak tangguhan diatas telah dilakukan kaji ulang dan kemudian disimpulkan bahwa tidak ada penurunan nilai yang belum diakui.

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Rincian rugi fiskal Perseroan sebagai berikut:

	2020
Perseroan	
Rugi fiskal 2018	30.785.656
Rugi fiskal 2019	86.313.984
Rugi fiskal 2020	114.210.483
Jumlah	231.310.123

Pada tahun 2021, Perseroan mengakui rugi fiskal 2018-2020 atas Perseroan sebagai aset pajak tangguhan berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba kena pajak di masa mendatang.

Manajemen berpendapat bahwa akumulasi rugi fiskal tahun 2018-2020 atas Perseroan sebesar Rp 231.310.123 dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

On June 30, 2020, the Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) No.1 Year 2020 concerning "the State Financial Policy of Financial of System Stability for Handling the Effects of Pandemic Corona Virus Disease-19 (Covid 19) and/or in Order to Face Threats and Endanger the National Economy and State Financial Stability".

Adjustment of Domestic Corporate Income Tax rates and Permanent Forms in the form of rate reductions Article 17 paragraph 1 letter b of the law concerning Income Taxes becomes:

- 22% is valid in fiscal year 2020 and fiscal year 2021.
- 20% is valid in fiscal year 2022.

Against the deferred tax asset has been reviewed and then concluded that no impairment has not been recognized.

The tax loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

The Company's fiscal losses are as follows:

	2019	The Company
Perseroan		
Rugi fiskal 2018	30.785.656	Fiscal loss 2018
Rugi fiskal 2019	-	Fiscal loss 2019
Rugi fiskal 2020	-	Fiscal loss 2020
Jumlah	30.785.656	Total

In 2021, the Company recognized the 2018-2020 fiscal loss for the Company as a deferred tax asset based on management's review of the Company's ability to generate taxable profit in the future.

Management is of the opinion that the 2018-2020 fiscal loss accumulated for the Company of Rp 231,310,123 can be offset by taxable profit in the next five years since the fiscal loss occurred.

17. BEBAN AKRUAL JANGKA PENDEK

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Pengembangan Tambang	73.184.029
Bunga Kredit Investasi	15.848.437
Listrik	12.663.458
Pajak Bumi dan Bangunan	2.595.886
Jasa Profesional	1.698.394
Denda PPN Wapu	1.288.917
Beban Bunga Lainnya	980.351
Tenaga Kerja	628.107
Bunga <i>Medium Term Notes</i>	-
Lain-lain	1.006.499
Jumlah	109.894.078

18. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Utang Dinas Operasional	838.999
Utang Perjalanan Dinas	548.867
Asuransi Jiwa bersama Bumiputera 1912	158.210
Yayasan Dana Pensiun Karyawan	106.348
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)	88.769
Lainnya	1.291.645
Jumlah	3.032.838

Utang Dinas Operasional

Merupakan utang operasional untuk kegiatan Sumbangan Kepedulian Masyarakat (SKM), keperluan mess dan kantor dan keperluan umum lainnya.

Utang Perjalanan Dinas

Merupakan utang kepada karyawan dalam rangka perjalanan dinas.

Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912

Merupakan iuran Tunjangan Hari Tua (THT) Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912.

Yayasan Dana Pensiun Karyawan

Merupakan jumlah yang harus dibayar oleh Perseroan selaku pendiri kepada Yayasan Dana Pensiun Karyawan Semen Baturaja.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Merupakan iuran tunjangan kesehatan karyawan, Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM).

Lainnya

Antara lain merupakan angsuran pinjaman karyawan, iuran karyawan untuk Serikat Karyawan Semen Baturaja (SKSB), Ikatan Istri Karyawan Semen Baturaja (IIKSB), Sumbangan Kepedulian Masyarakat (SKM), melalui mekanisme pemotongan gaji karyawan.

17. SHORT TERM ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	62.621.540	<i>Mining Development</i>
	11.471.355	<i>Interest credit investment</i>
	16.688.765	<i>Electricity</i>
	-	<i>Property Tax</i>
	747.350	<i>Professional fees</i>
	1.235.347	<i>Wafu VAT Fine</i>
	1.166.110	<i>Others Interest</i>
	-	<i>Labor</i>
	3.500.000	<i>Interest on Medium Term Notes</i>
	506.967	<i>Others</i>
	97.937.434	Total

18. OTHERS CURRENT LIABILITIES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1.012.382	<i>Debt to Operational</i>
	573.456	<i>Debt to Cost of Business Trip</i>
	-	<i>Bumiputera Life Insurance 1912</i>
	104.861	<i>Employee retirement fund foundation</i>
	-	<i>Employees Social Security (BPJS)</i>
	232.941	<i>Others</i>
	1.923.640	Total

Operational Service Debt

Represents of Community Care Contribution (SKM), mess and office operational and other general operational.

Debt to Cost of Business Trip

Represent debt to employee for cost of business trip.

Bumiputera Life Insurance 1912

Represent pensiun fund to Bumiputera Life Insurance 1912.

Employee Retirement Fund Foundation

Represents the amount should be paid by the Company as the founder due to add of contribution for the current year.

Employees Social Security (BPJS)

Represent employee health benefits, Provident Fund Benefits (JHT), Work-Related Accident Benefits (JKK), and Death Benefit (JKM).

Other

Among others, includes installment loans to employees, employee contributions to Employees Union Cement Baturaja (SKSB), Employee's wife Baturaja Cement Association (IIKSB), Community Care Contribution (SKM), through employee payroll deduction mechanism.

19. INSTRUMEN KEUANGAN

Perseroan dan entitas anak memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha, Perseroan dan entitas anak juga memiliki kewajiban keuangan yang terdiri dari utang usaha, beban akrual, utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari kewajiban keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak.

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan kewajiban keuangan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset keuangan		
Kas dan Setara Kas	446.373.343	362.469.101
Piutang Usaha	380.911.095	450.222.169
Piutang Lain-lain	1.050.830	8.345.194
Penyertaan Saham	25.000	25.000
Aset Keuangan Lancar Lainnya	41.730.252	29.794.041
Jumlah Aset Keuangan	870.090.520	850.855.505
Liabilitas Keuangan		
Utang Usaha	214.761.654	258.776.436
Utang Bank Jangka Pendek	45.750.000	425.523.681
Beban Akrual	109.894.078	97.937.434
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	3.032.838	1.923.640
Utang Bank Jangka Panjang	1.611.095.141	1.173.130.470
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.984.533.711	1.957.291.661

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang bank jangka pendek, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas jangka pendek lainnya, dan beban akrual) mendekati nilai wajar karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar dari kas dan setara kas jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Jumlah tercatat dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company and subsidiary has various financial assets such as cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalent, trade receivables which arise directly from operations. The Company and subsidiary also has financial liabilities consisting of trade payables, accrued expenses, short term bank loan and long term debt. The main purpose of the financial liabilities is to fund the Company and subsidiary's business activities.

The following table presents financial assets and financial liabilities of the Company and subsidiary on June 30, 2021 and December 31, 2020:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		<i>Financial Assets</i>
		<i>Cash and Cash Equivalents</i>
		<i>Trade Receivables</i>
		<i>Others Receivables</i>
		<i>Investment In Share</i>
		<i>Other Current Financial Assets</i>
	850.855.505	Total Financial Assets
		<i>Financial Liabilities</i>
		<i>Trade Payables</i>
		<i>Short Term Bank Loan</i>
		<i>Accrued Expenses</i>
		<i>Other Short Term Liabilities</i>
		<i>Long Term Bank Loan</i>
	1.957.291.661	Total Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The assumptions below are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Short-term financial instrument with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, cash and cash equivalents which are restricted, trade receivables, other receivables, trade payables, short term bank loan, short term employee benefit liabilities, other current liabilities, and accrual expenses) approximate their carrying values due to their short-term nature.

The fair value of restricted cash and cash equivalents - long term maturity approximate their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently repriced.

The carrying amount of long-term loans with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

20. PINJAMAN BANK

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kredit Investasi / Sindikasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	772.879.381	945.250.000
Bank sindikasi		
PT Bank Mega, Tbk	261.695.619	-
PT Bank Mega Syariah	198.600.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	197.750.000	69.650.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel	147.675.000	99.500.000
PT Bank Maluku Malut	49.225.000	49.750.000
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	49.225.000	49.750.000
	<u>1.677.050.000</u>	<u>1.213.900.000</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(45.750.000)	(25.620.000)
Biaya transaksi yang belum di amortisasi	(20.204.859)	(15.149.530)
Kredit Investasi / Sindikasi		
Bagian Jangka Panjang	<u>1.611.095.141</u>	<u>1.173.130.470</u>
Surat Utang Jangka Menengah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	400.000.000
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-	(399.903.681)
Biaya transaksi yang belum di amortisasi	-	(96.319)
Bagian jangka panjang	-	-
Jumlah Utang Bank		
Jangka Panjang	<u>1.611.095.141</u>	<u>1.173.130.470</u>

Kredit Investasi / Sindikasi

Berdasarkan Surat Keputusan Kredit No LMC1/2/107/R pada tanggal 10 Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank BNI (Persero) Tbk ("BNI") dan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung ("Bank Sumsel Babel") berupa kredit investasi dengan batas maksimum sebesar Rp 1.500.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk pembangunan pabrik Semen Baturaja II dengan kapasitas 1.850.000 ton/tahun. Pinjaman ini mendapatkan masa tenggang pembayaran pokok hingga 36 bulan terhitung sejak pencairan pertama. Pinjaman ini dikenakan bunga 9,45% per tahun dengan jangka waktu hingga 25 Agustus 2025. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan nomor 08/Desa Sukajadi tanggal 31 Oktober 2000 Surat Ukur nomor 77/SKJ/2000 tanggal 27 Oktober 2000 seluas 3,807,100 m², serta mesin dan peralatan senilai Rp 1.010.219.388 (Catatan 12).

Pada tanggal 25 Agustus 2020, Perusahaan melakukan pelunasan senilai Rp 1.053.603.598 atas pinjaman Kredit Investasi No LMC1/2/107/R. Perusahaan melakukan pembaharuan pada perjanjian Kredit Investasi No. LMC1/2/107/R tanggal 10 Maret 2016 menjadi Perjanjian Kredit Investasi No. SSK/2.2/2670 tanggal 13 Agustus 2020.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi No SSK/2.2/784 tanggal 16 Februari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank BNI (Persero) Tbk ("BNI"), PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung ("Bank Sumsel Babel"), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB"), PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara ("Bank Maluku Malut"), PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu ("Bank Bengkulu"), PT Bank Mega Syariah ("Bank Mega Syariah"), dan PT Bank Mega ("Bank Mega") dengan batas maksimum sebesar Rp 1.700.000.000 dengan total nilai komitmen dari Kreditor sebesar Rp 1.700.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk pembiayaan kembali proyek Pabrik Semen Baturaja II yang telah dibiayai melalui fasilitas kredit sindikasi dan sebagian porsi self financing. Pinjaman ini dikenakan bunga 9,45% per tahun dengan jangka waktu hingga 12 Agustus 2031. Pinjaman ini dijamin dengan tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan dengan nilai Rp 3.395.793.000 (Catatan 12).

Selama periode fasilitas tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak dapat diperbolehkan untuk, antara lain:

- Mengadakan penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi dengan perusahaan lain.
- Melakukan akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga.
- Mengubah susunan pengurus, Direksi, Komisaris, dan kepemilikan saham Perusahaan.
- Mengubah susunan pengurus, Direksi, Komisaris, dan kepemilikan saham Perusahaan.
- Membagikan deviden kepada pemegang saham kecuali yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN.
- Mengubah bidang usaha.

20. BANK LOANS

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Credit investment / Syndicated
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	772.879.381	945.250.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
			Syndicated bank
PT Bank Mega, Tbk	261.695.619	-	PT Bank Mega, Tbk
PT Bank Mega Syariah	198.600.000	-	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	197.750.000	69.650.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten, Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel	147.675.000	99.500.000	PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel
PT Bank Maluku Malut	49.225.000	49.750.000	PT Bank Maluku Malut
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	49.225.000	49.750.000	PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu
	<u>1.677.050.000</u>	<u>1.213.900.000</u>	
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(45.750.000)	(25.620.000)	Less current maturities
Biaya transaksi yang belum di amortisasi	(20.204.859)	(15.149.530)	Unamortized transaction cost
Kredit Investasi / Sindikasi			Credit Investment / Syndicated
Bagian Jangka Panjang	<u>1.611.095.141</u>	<u>1.173.130.470</u>	Long Term Portion
Surat Utang Jangka Menengah			Medium Term Note
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	400.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-	(399.903.681)	Less : current portion
Biaya transaksi yang belum di amortisasi	-	(96.319)	Unamortized transaction cost
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term liabilities
Jumlah Utang Bank			Total Bank Loan
Jangka Panjang	<u>1.611.095.141</u>	<u>1.173.130.470</u>	Long Term portion

Credit Investment / Syndicated

Based on Credit Letter No. LMC1/2/107/R dated March 10, 2016, the Company obtained a credit facilities from PT Bank BNI (Persero) Tbk ("BNI") and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung ("Bank Sumsel Babel") in the form of investment credit with a plafond of Rp 1,500,000,000. This loan aims to build Semen Baturaja II factory with a capacity of 1,850,000 tons / year. This loan has a grace period for principal repayment until 36 months from the first disbursement. This loan bears interest of 9.45% per annum with maturity date until August 25, 2025. This loan has collateral asset in the form of Right to Use Building Certificate No 08/Desa Sukajadi dated October 31, 2000 Letter of Measurement number 77/SKJ/2000 dated 27 October 2000 covering an area of 3,807,100 m², machinery and equipment valued at Rp 1,010,219,388 (Note 12).

On August 25, 2020, the Company made repayment amounting to Rp 1,053,603,598 for the Investment Credit Agreement No LMC1/2/107/R. The company renewed its Investment Credit Agreement No. LMC1/2/107/R dated March 10, 2016 to Investment Credit Agreement No SSK/2.2/2670 dated August 13, 2020.

Based on Investment Credit Agreement No SSK/2.2/784 dated February 16, 2021, the Company obtained a credit facility from PT Bank BNI (Persero) Tbk ("BNI"), PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung ("Bank Sumsel Babel"), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk ("BJB"), PT Bank Pembangunan Daerah Maluku and North Maluku ("Bank Maluku Malut"), PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu ("Bank Bengkulu"), PT Bank Mega Syariah ("Bank Mega Syariah"), and PT Bank Mega ("Bank Mega") with a maximum limit of Rp 1,700,000,000 in total commitment value from the creditor is Rp 1,700,000,000. This loan aims to refinance the Semen Baturaja II Plant project which has been financed through a syndicated credit facility and a portion of self-financing. This loan bears interest of 9.45% per annum with maturity date until August 12, 2031. This loan has collateral asset in the form of land, buildings, complementary facilities, machinery and equipment with a value of Rp 3,395,793,000 (Note 12).

During the period of loan facilities, without the written consent from the lenders, the Company does not allowed for, among others:

- Enter into a business merger (merger) or consolidation with other companies;
- Acquire assets owned by third parties.
- Enter into a business merger (merger) or consolidation with other companies;
- Changing the composition of the management, Directors, Commissioners, and share ownership of the Company.
- Distribute dividends to shareholders except those that have received approval from the Ministry of BUMN.
- Change line of business.

20. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Perusahaan wajib mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan sebagai

- Rasio aset lancar terhadap utang lancar minimal 1 kali.
- Rasio total utang terhadap total ekuitas maksimal 2,5 kali.
- Rasio DSCR (*Debt Service Coverage Ratio*) minimal 100%.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

20. BANK LOANS (Continued)

As specified by the loan agreement, the Company is required to comply with certain financial covenants, as follows:

- Current ratio minimum 1 times.
- Debt Equity Ratio minimum 2.5 times.
- Debt Service Coverage Ratio minimum 100%.

As of June 30, 2021, the Company has complied with these financial ratio.

21. LIABILITAS SEWA

Liabilitas sewa yang terdiri dari:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perseroan		
Liabilitas Sewa - Bruto		
Tidak lebih dari 1 Tahun	12.834.322	13.712.068
Lebih dari 1 sampai 5 Tahun	41.509.416	51.890.433
Lebih dari 5 Tahun	107.074.843	104.568.399
Total	161.418.581	170.170.900
Beban bunga keuangan di masa depan	(86.603.670)	(90.927.739)
Nilai kini liabilitas sewa	74.814.911	79.243.161
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Entitas Anak		
Liabilitas Sewa - Bruto		
Tidak lebih dari 1 Tahun	26.655.417	36.918.066
Lebih dari 1 sampai 5 Tahun	11.851.103	17.365.473
Lebih dari 5 Tahun	-	-
Total	38.506.520	54.283.539
Beban bunga keuangan di masa depan	(2.199.131)	(4.213.586)
Nilai kini liabilitas sewa	36.307.389	50.069.953
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Konsolidasi		
Liabilitas Sewa - Bruto		
Tidak lebih dari 1 Tahun	39.489.739	50.630.134
Lebih dari 1 sampai 5 Tahun	53.360.519	69.255.906
Lebih dari 5 Tahun	107.074.843	104.568.399
Total	199.925.101	224.454.439
Beban bunga keuangan di masa depan	(88.802.801)	(95.141.325)
Nilai kini liabilitas sewa	111.122.300	129.313.114
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(17.462.740)	(39.886.205)
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	93.659.560	89.426.909

Grup menyewa tanah dari PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT Pelabuhan Indonesia (Persero), gedung dari PT Kereta Api Indonesia (Persero), serta kendaraan dari PT Energitama Solusindo, PT Surya Darma Perkasa, CV Lakshmi Motor, PT Mandiri Tunas Finance, PT BRI Finance, PT Dipo Star Finance, PT Toyota Auto Finance, PT Chandra Sakti Utama Leasing, PT Bank Mega Syariah.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Grup menandatangani perjanjian sewa kendaraan dengan PT Bank Mega Syariah dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

21. LEASE LIABILITIES

Finance lease liabilities is as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			The Company
			Gross Lease Liabilities
			Not Later than a Year
			More than a Year up to 5 Years
			More than 5 Years
			Total finance lease liabilities
			Future charges on lease
			Present value of lease liabilities
			Subsidiary
			Gross Lease Liabilities
			Not Later than a Year
			More than a Year up to 5 Years
			More than 5 Years
			Total finance lease liabilities
			Future charges on lease
			Present value of lease liabilities
			Consolidation
			Gross Lease Liabilities
			Not Later than a Year
			More than a Year up to 5 Years
			More than 5 Years
			Total finance lease liabilities
			Future charges on lease
			Present value of lease liabilities
			Minus the portion that is due within in year
			Finance Lease Liabilities Long Term

Group lease land from PT Kereta Api Indonesia (Persero) and PT Pelabuhan Indonesia (Persero), buildings from PT Kereta Api Indonesia (Persero), and vehicles from PT Energitama Solusindo, PT Surya Darma Perkasa, CV Lakshmi Motor, PT Mandiri Tunas Finance, PT BRI Finance, PT Dipo Star Finance, PT Toyota Auto Finance, PT Chandra Sakti Utama Leasing, PT Bank Mega Syariah.

On December 29, 2020, Group enter into a vehicle lease agreement with PT Bank Mega Syariah with lease term for 3 years.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Perseroan	
Imbalan kerja jangka pendek	4.434.334
Imbalan kerja jangka panjang	65.756.797
Total	70.191.131
Entitas Anak	
Imbalan kerja jangka pendek	23.609
Imbalan kerja jangka panjang	1.327.317
Total	1.350.926
Konsolidasian	
Imbalan kerja jangka pendek	4.457.943
Imbalan kerja jangka panjang	67.084.114
Total	71.542.057

Imbalan Kerja Jangka Pendek

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Perseroan	
Insentif	3.787.534
Pemeriksaan Kesehatan	646.800
Total	4.434.334

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Entitas Anak	
Insentif	23.609
Jumlah	23.609
Total	4.457.943

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep400/KM.17/1999 tanggal 15 November 1999 untuk mendirikan Dana Pensiun Karyawan Semen Baturaja yang merupakan dana pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, yang memberikan manfaat pasti bagi karyawan yang masuk kerja sebelum tahun 2007 dan telah memenuhi persyaratan tertentu apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Estimasi liabilitas aktuarial pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Liabilitas imbalan pensiun	12.686.920
Liabilitas imbalan pesangon	32.119.478
Liabilitas imbalan cuti & penghargaan masa kerja	20.950.399
Jumlah	65.756.797

Beban bersih aktuarial untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Beban imbalan pensiun	673.720
Beban imbalan pesangon	2.338.588
Beban imbalan cuti dan penghargaan masa kerja	5.739.076
Jumlah	8.751.384

Program Pensiun Manfaat Pasti

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk menentukan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan dalam program imbalan pasti, berdasarkan laporan aktuarial independen PT Padma Radya Aktuarial. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 berdasarkan laporan aktuarial tanggal 7 Februari 2020, dengan rincian sebagai berikut:

Tingkat mortalita	
- Program pensiun	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011 (Pria)/ Indonesia Mortality Table Year 2011 (Male)
- Imbalan kerja lainnya	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011 (Pria)/ Indonesia Mortality Table Year 2011 (Male)
Usia pensiun normal	56 tahun/years
Tingkat cacat	1% dari tingkat mortalita/of mortality rate
Tingkat kenaikan gaji	5% (2020: 5%) per tahun/per annum
Tingkat diskonto tahunan	
- Program pensiun	8% (2020: 8%) per tahun/per annum
- Imbalan kerja lainnya	8% (2020: 8%) per tahun/per annum
Tingkat kenaikan harga emas	8% (2020: 8%) per tahun/per annum
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0 (nol) pada usia pensiun normal 1% at 20 years of age and reducing linearly down to 0 (zero) at normal retirement age

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
--	--

The Company	
Short term employee benefits	548.170
Long term employee benefits	51.463.619
Total	52.011.789
Subsidiary	
Short term employee benefits	-
Long term employee benefits	1.017.317
Total	1.017.317
Subsidiary	
Short term employee benefits	548.170
Long term employee benefits	52.480.936
Total	53.029.106

Short Term Employee Benefits

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
The Company	
Incentive	-
Medical Examination	548.170
Total	548.170

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Subsidiary	
Incentive	-
Total	-
Total	548.170

Long Term Employee Benefits

The Company received an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep 400/KM.17/1999 dated November 15, 1999 to establish Employee Pension of PT Semen Baturaja which represent defined benefit pension fund managed by separate trustee administered, that give defined benefit for employees start working before year 2007, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits on retirement, disability or death.

The estimated actuarial liabilities on June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pension benefits liabilities	9.361.154
Benefits retirement liabilities	26.522.182
Leave & services benefits liabilities	15.580.283
Total	51.463.619

The net actuarial expenses as for the year ended June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pension benefits liabilities	627.578
Benefits retirement expenses	3.674.375
Leave & service reward benefits expenses	11.458.153
Total	15.760.106

Defined Benefit Pension Program

The principal actuarial assumptions used to estimate liabilities for employee benefits under defined benefits plans are based on independent actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial. For the year ended of June 30, 2021 and 2020 are based on actuarial report dated February 7, 2020, with details are as follows:

Mortality rate	
Pension plan -	
Other employee benefits -	
Normal retirement age	
Disability rate	
Rate of salary increase	
Annual discount rate	
Pension plan -	
Other employee benefits -	
Gold price increase rate	
Resignation Rate	

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (Lanjutan)

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham, reksadana, obligasi, tanah dan bangunan.

Beban imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan jumlah bersih dari:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Biaya jasa kini	331.273
Biaya bunga	342.447
Jumlah	673.720

Rekonsiliasi perubahan liabilitas bersih selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Liabilitas bersih pada awal periode	9.361.154
Beban/(pembalikan), bersih	673.720
Pembayaran imbalan kerja	(513.129)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pensiun	3.165.175
Liabilitas bersih pada akhir periode	12.686.920

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pensiun pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Saldo awal	30.708.855
Keuntungan (kerugian) aktuarial	3.165.175
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas program pensiun manfaat pasti	33.874.030

Imbalan Pesangon

Beban imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan jumlah bersih dari:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Biaya jasa kini	1.439.638
Biaya bunga	898.950
Beban bersih	2.338.588

Perseroan memiliki perjanjian pengelolaan program imbalan pasca kerja untuk karyawan dan karyawan di bawah tahun 2007 dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perseroan juga telah membayarkan premi awal untuk mendanai program ini.

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Liabilitas bersih pada awal periode	26.522.182
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pesangon	3.318.891
Beban/(pembalikan), bersih	2.338.588
Pembayaran iuran	-
Pembayaran imbalan kerja	(60.183)
Liabilitas bersih pada akhir periode	32.119.478

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Defined Benefit Pension Program (Continued)

Pension fund assets mainly consist of time deposits, marketable securities, and long-term investments in shares of stock, mutual funds, bonds and land and buildings.

Employee benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consists of the net total of the following amounts:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	326.796	Current service cost
	300.782	Interest cost
	627.578	Total

Reconciliation of changes in net liabilities during the year are recognized in the consolidated statement of financial position is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	3.811.714	Net liability at the beginning of the period
	627.578	Expense/(Reversal of expense), net
	(1.408.487)	Employee benefits paid
	6.330.349	Remeasurement of liabilities (assets) pension
	9.361.154	Net liability at the end of the period

Remeasurement of liabilities (assets) pension on June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	24.378.505	Beginning balance
	6.330.349	Actuarial gain (loss)
	30.708.854	Total remeasurement on liabilities defined benefit pension plan

Savarance Pay

Severance benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consists of the net total:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	2.251.168	Current service cost
	1.423.207	Interest cost
	3.674.375	Net expense

The Company has been agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) to Management of Post-Employment Benefits Program Commitment for the Company Employee within 2007. The Company had been paid initial premium for funding this program.

Reconciliation of changes during the year on the net liability recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	18.133.408	Net liability at the beginning of the periode
	6.637.783	Remeasurement of liabilities (assets) severe benefit
	3.674.375	Expense/(Reversal of expense), net
	(1.515.951)	Payment of dues
	(407.433)	Employee benefits paid
	26.522.182	Net liability at the end of the periode

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Imbalan Pesangon (Lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pesangon pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Saldo awal	48.038.134
Keuntungan (kerugian) aktuarial	3.318.891
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas pesangon	51.357.025

Cuti Besar dan Penghargaan Masa Kerja

Beban cuti besar dan penghargaan masa kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan jumlah bersih dari:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Biaya jasa kini	4.746.418
Biaya bunga	992.658
Amortisasi dari:	
- Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-
Beban bersih	5.739.076

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Liabilitas bersih pada awal periode	15.580.283
Beban bersih	5.739.076
Pembayaran imbalan kerja	(368.960)
Liabilitas bersih pada akhir periode	20.950.399

Program pensiun iuran pasti

Karyawan Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang meliputi karyawan tetap yang masuk mulai tahun 2007. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan KEP-106/KM.10/2009 tanggal 13 Mei 2009. Imbalan pensiun akan diberikan apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia. Iuran untuk program pensiun tersebut adalah sebesar 6% dari gaji bulanan karyawan dan menjadi beban Perseroan.

Jumlah beban sehubungan dengan program ini untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 1.102.599 dan Rp 4.371.971.

Program tunjangan kesejahteraan hari tua

Perseroan memberikan imbalan pasca-kerja dalam bentuk Program Tunjangan Kesejahteraan Hari Tua (TKHT) bekerja sama dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJB BP). Perseroan membayar premi asuransi kepada AJB BP masing-masing sebesar 10% dari gaji dasar asuransi karyawan, dimana tingkat kenaikan tahunan gaji dibatasi maksimum sebesar 7,5% per tahun. AJB BP harus membayar manfaat program tersebut kepada karyawan yang berhak atau kepada tanggungan mereka pada saat karyawan mencapai usia 56 tahun, mengundurkan diri, atau meninggal atau cacat berdasarkan perkalian tertentu dari gaji dasar asuransi pada saat manfaat program tersebut terutang.

Jumlah beban sehubungan dengan program ini untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 49.972 dan Rp 205.738.

Perseroan tidak mengakui kewajiban atas selisih nilai kini liabilitas dengan nilai wajar kekayaan karena manajemen Perseroan berkeyakinan AJB BP akan dapat memenuhi kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Savarance Pay (Continued)

Remeasurement of liabilities (assets) severance benefit on June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	41.400.351	Beginning balance
	6.637.783	Actuarial gain (loss)
	48.038.134	Total remeasurement on liabilities severance benefit

Leaves and Gratuity

Leaves and gratuity expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consists of the net total of the following amounts:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	6.928.122	Current service cost
	1.158.777	Interest cost
	3.371.254	Amortization of:
	11.458.153	Unrecognized actuarial gain - Net expense

Reconciliation of changes during the year on the net liability recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	14.523.087	Net liability at the beginning of the period
	11.458.153	Expense net
	(10.400.957)	Employee benefits paid
	15.580.283	Net liability at the end of the period

Defined contribution pension plans

The Company's employees joined a defined contribution plan covering all permanent employees whose join since 2007. The plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI), for which the deed of establishments were approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letters No. KEP- 106/KM.10/2009, dated May 13, 2009. Employees, after serving a qualifying period, are entitled to benefits on retirement, disability or death. Pension fund contributions are 6% of the employees' monthly salaries, which are borne by the Company.

The total expense in relation to these programs during the years ended June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 1,102,599 and Rp 4,371,971 respectively.

Old-age benefit program

The Company provide post-employment benefits under old-age benefit programs. The Company have entered into agreements with Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJB BP). The Company pay insurance premiums to AJB BP at rates of 10%, respectively, of employees' insurable salaries, which salaries are subject to a maximum annual increase of 7.5% per annum. AJB BP is obligated to pay program benefits to eligible employees or their dependents upon employees attaining 56 years of age, upon resignation, or in event of death or disability of the employees, based on specified multiples of employee's insurable salaries at the time benefits are due to be paid.

The total expense in relation to these programs during the years ended June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 49,972 and Rp 205,738, respectively.

The Company do not recognize any liabilities corresponding to the amount of the program assets, since management of the Company believe that AJB BP will be able to fulfill its obligations under these programs on the due dates.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Entitas Anak

Entitas anak mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan UU No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Perhitungan liabilitas estimasi atas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2021 didasarkan pada perhitungan manajemen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sedangkan pada tanggal 31 Desember 2020 didasarkan pada perhitungan aktuaris independen:

Tingkat diskonto	7,5% per tahun/ per year
Tingkat kenaikan upah	10% per tahun/ per year
Tabel mortalita	100% TMI II
Tingkat kecacatan	5% TMI II
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun/ per year
Proporsi pengembalian pensiun dini	N/A
Proporsi pengembalian pensiun normal	100% per tahun/ per year
Tingkat PHK karena alasan lain	Nilai
Usia pensiun normal	56 tahun/ per year

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan yang timbul sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	1.327.317

Mutasi liabilitas estimasi atas imbalan kerja :

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Saldo awal	1.327.317
Penambahan periode berjalan	23.609
Penghasilan komprehensif lain (Keuntungan) kerugian pada penghasilan komprehensif lain	-
Saldo akhir	1.350.926

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Subsidiary Long-term Employee Benefit

Subsidiary recognize allowance for unfunded employee benefits for employees who reach retirement age in accordance with Law No.13/ 2003 dated March 25, 2003. Calculation of estimated liability for employee benefits as of June 30, 2021 based on management calculations using the "Projected Unit Credit" method while as of December 31, 2020 is based on an independent actuary calculation by considering the following assumptions:

Discount rate	7,5% per tahun/ per year
Wages increment rate	10% per tahun/ per year
Mortality table	100% TMI II
Disability rate	5% TMI II
Withdrawal rate	5% per tahun/ per year
Proportion of early retirement taking	N/A
Proportion of normal retirement taking	100% per tahun/ per year
Layoff rates for other reasons	Nilai
Normal retirement age	56 tahun/ per year

The amounts included in the statements of financial position arising from obligation in respect of these post-employment benefits are as follows :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1.017.317	Present value of defined benefit obligation

The movement in the provision for employee benefits liability:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1.017.317	Beginning balance
	-	Addition for the current period
	-	Addition for the current period (Income) expense in other comprehensive income
	-	
	1.017.317	Ending balance

23. UTANG PENGEMBANGAN, PROVISI REKLAMASI DAN PASCA TAMBANG

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Provisi Reklamasi dan Pasca Tambang	10.740.163
Utang Pengembangan Tambang	13.689.688
Total	24.429.851

Provisi Reklamasi dan Pasca Tambang

Merupakan provisi reklamasi dan pasca tambang batu kapur dan tanah liat. Adapun peraturan yang mendasari timbulnya liabilitas hukum ini adalah Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara, Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri ESDM No. 18 Tahun 2008.

Utang Pengembangan Tambang

Biaya Development Tambang merupakan biaya pengembangan lahan tambang yang dilakukan untuk menemukan cadangan Batukapur, prosesnya terdiri dari pembersihan lahan dan pengupasan material penutup. Beban amortisasi tersebut dibukukan sebagai biaya produksi. Di tahun 2020, lahan tambang Pelawi area 1 dengan luas 93,67 hektar telah beroperasi, namun proses pengupasan lahan di area 1 belum selesai 100%, tetapi Perusahaan telah melakukan estimasi dari kegiatan pengupasan tersebut.

23. DEVELOPMENT LIABILITY, PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE CLOUSER

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	9.970.217	Provision For Reclamation and Mine Clouser
	27.379.376	Mining Development Liability
	37.349.593	Total

Provision of lime and clay mines. The rules that underlie the emergence of this legal obligation are the Law No. 4 Year 2009 regarding Mineral and Coal, the Government Regulation No. 78 Year 2010 and Energy and Human Resources Minister Regulation No. 18 Year 2008.

Mining Development Liability

The cost of Mining Development is the cost of developing the mine area which is carried out to find the Batukapur reserves, the process consists of land clearing and stripping the cover material. The amortization expense is recorded as production costs. In 2020, Pelawi mining area 1 with an area of 93.67 hectares has been operated, but the process of stripping land in area 1 has not been 100% complete, but the Company has estimated the stripping activities.

24. MODAL SAHAM

Modal dasar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

Authorized capital of the Company on June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

		30 Juni 2021 June 30, 2021 Nilai Nominal/ Par value Rp 100 (dalam angka penuh/ full amount)				
		Lembar saham / per shares				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Saldo Akhir / Ending Balance	Jumlah/ Total	% Kepemilikan/ ownership	
Modal dasar						Authorized capital
Saham Seri A (Dwiwarna)	1	-	1	100		Series A Dwiwarna Share
Saham Seri B	29.999.999.999	-	29.999.999.999	2.999.999.999.900		Series B Shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh						Issued and fully paid up capital
Negara Republik Indonesia Indonesia						Republic of Indonesia Indonesia
Saham Seri A (Dwiwarna)	1	-	1	100		Series A Dwiwarna Share
Saham Seri B	7.499.999.999	-	7.499.999.999	749.999.999.900	75,51	Series B Shares
Masyarakat						Public
Saham Seri B	2.432.534.336	-	2.432.534.336	243.253.433.600	24,49	Series B Shares
Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh	9.932.534.336	-	9.932.534.336	993.253.433.600	100,00	Total issued and fully paid up capital
Saham dalam portapel	20.067.465.664	-	20.067.465.664	2.006.746.566.400		Total share in portfolio
		31 Desember 2020 December 31, 2020 Nilai Nominal/ Par value Rp 100 (dalam angka penuh/ full amount)				
		Lembar saham / per shares				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Saldo Akhir / Ending Balance	Jumlah/ Total	% Kepemilikan/ ownership	
Modal dasar						Authorized capital
Saham Seri A (Dwiwarna)	1	-	1	100		Series A Dwiwarna Share
Saham Seri B	29.999.999.999	-	29.999.999.999	2.999.999.999.900		Series B Shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh						Issued and fully paid up capital
Negara Republik Indonesia Indonesia						Republic of Indonesia Indonesia
Saham Seri A (Dwiwarna)	1	-	1	100		Series A Dwiwarna Share
Saham Seri B	7.499.999.999	-	7.499.999.999	749.999.999.900	75,51	Series B Shares
Masyarakat						Public
Saham Seri B	2.432.534.336	-	2.432.534.336	243.253.433.600	24,49	Series B Shares
Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh	9.932.534.336	-	9.932.534.336	993.253.433.600	100,00	Total issued and fully paid up capital
Saham dalam portapel	20.067.465.664	-	20.067.465.664	2.006.746.566.400		Total share in portfolio

Berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 14 Maret 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 20 tanggal 14 Maret 2013, mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, Modal Dasar dan Modal Ditempatkan Perseroan mengalami peningkatan menjadi masing-masing sebesar Rp 3.000.000.000.000 (tiga triliun Rupiah) dan Rp 750.000.000.000 (tujuh ratus lima puluh milyar Rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

1. Modal dasar Perseroan semula sejumlah Rp 2.560.000.000.000 (dua triliun lima ratus enam puluh milyar Rupiah) terbagi atas 2.560.000 (dua juta lima ratus enam puluh ribu) saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah), menjadi Rp 3.000.000.000.000 (tiga triliun Rupiah) terbagi atas 30.000.000.000 (tiga puluh miliar) lembar saham yang terdiri atas satu saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham biasa Seri B dengan nilai masing-masing nominal sebesar Rp 100 (seratus Rupiah).

Based on the General Meeting of Shareholders - Extraordinary on March 14, 2013 that covered by notarial deed Fathiah Helmi, S.H., No. 20 dated March 14, 2013, related to the changes of the Article of Association, the Company's Authorized Capital and Issued and Fully Paid up Capital has been increased, becoming Rp 3,000,000,000,000 (Six trillion Rupiah) and Rp 750,000,000,000 (seven hundred and fifty billion Rupiah), with details are as follow:

1. The original authorized capital of the Company was Rp 2,560,000,000,000 (two trillion five hundred and sixty billion Rupiah) divided into 2,560,000 (two million five hundred sixty thousand) shares with a nominal value of Rp 1,000,000 (one million Rupiah), to Rp. 3,000,000,000,000 (Six trillion Rupiah) divided into 30,000,000,000 (thirty billion) shares consisting of one Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B ordinary shares with a nominal value of IDR 100 (one hundred Rupiah).

24. MODAL SAHAM (Lanjutan)

2. Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia sebanyak 7.500.000.000 (tujuh milyar lima ratus juta) lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 750.000.000.000 (tujuh ratus lima puluh milyar Rupiah) terbagi atas sebanyak 7.500.000.000 (tujuh milyar lima ratus juta) lembar saham yang terdiri atas satu saham Seri A Dwiwarna dan 7.499.999.999 saham biasa Seri B dengan nilai masing-masing nominal sebesar Rp 100 (seratus Rupiah).
3. Setiap modal saham yang ditempatkan tersebut di atas, atau seluruhnya berjumlah Rp 750.000.000.000 (tujuh ratus lima puluh milyar Rupiah) telah disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia (pemegang saham) dengan cara sebagai berikut:
 - Sebesar Rp 60.414.000.000 (enam puluh miliar empat ratus empat belas juta Rupiah) merupakan setoran modal lama sesuai dengan akta No. 4 tanggal 13 Desember 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Rumonda Kesuma Lubis, S.H., yang telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-50057. AH. 01. 02 tahun 2008.
 - Sebesar Rp 979.432 (sembilan ratus tujuh puluh sembilan ribu empat ratus tiga puluh dua Rupiah) berasal dari kapitalisasi cadangan penyertaan modal Pemerintah.
 - Sebesar Rp 579.585.020.568 (lima ratus tujuh puluh sembilan miliar lima ratus delapan puluh lima juta dua puluh lima ratus enam puluh delapan Rupiah) berasal dari kapitalisasi laba ditahan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.
 - Sebesar Rp 110.000.000.000 (seratus sepuluh milyar Rupiah) berasal dari kapitalisasi laba ditahan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 28 Desember 2013, Perseroan telah melakukan penawaran umum perdana melalui pencatatan Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.337.678.500 saham biasa Seri B dengan harga nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per saham.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 14 Maret 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 20 tanggal 14 Maret 2013, Perseroan menerbitkan Program MESOP dengan hak opsi untuk membeli saham baru Perseroan sebanyak-banyaknya 162.321.500 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per saham.

Hak Opsi tersebut akan diberikan dalam 2 (dua) tahapan:

- Tahap I (pertama) Sebesar 40% (empat puluh persen) dari jumlah hak Opsi yang diterbitkan dalam Program MESOP.
- Tahap II (kedua) Sebesar 60% (enam puluh persen) dari jumlah hak Opsi yang diterbitkan dalam Program MESOP.

Perseroan memberikan hak Opsi untuk Program MESOP ini kepada Direksi, Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen) dan karyawan tetap yang tercatat di Perseroan pada saat Pemberian Opsi dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Hak Opsi yang diterbitkan memiliki masa laku (*Option Life*) selama 5 (lima) tahun dihitung sejak tanggal penerbitannya, dan baru dapat digunakan untuk membeli saham setelah melewati periode *vesting* yakni 1 (satu) tahun dihitung sejak tanggal penerbitannya.

Hak Opsi pembelian saham di terbitkan Perseroan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu:

- Tahap pertama dilakukan pada tahun 2017, yaitu *Windows Exercise I* periode Mei 2017 dan *Windows Exercise II* periode Oktober 2017.
- Tahap kedua dilakukan pada tahun 2018, yaitu *Windows Exercise I* periode Mei 2018 dan *Windows Exercise II* periode Oktober 2018.
- Tahap ketiga dilakukan pada tahun 2020, yaitu *Windows Exercise I* periode Mei 2020.

Pada tahun 2018, Perseroan telah melakukan penawaran saham Program MESOP tahap pertama yaitu *Windows Exercise I* yang telah dilakukan tanggal 2 Mei 2018 melalui Bursa Efek Indonesia. Pada *Windows Exercise I* jumlah saham yang telah terbit adalah sebanyak 7.737.053 lembar saham dengan harga nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per lembar saham.

24. SHARE CAPITAL (Continued)

2. *Capital had been placed and taken part by the Republic of Indonesia as many as 7,500,000,000 (seven billion five hundred million) shares or a total of Rp 750,000,000,000 (seven hundred and fifty billion Rupiah) divided into 7,500,000,000 (seven billion five hundred million) shares consist of one Series A Dwiwarna Share and 7,499,999,999 Series B Shares with each nominal value of Rp 100 (one hundred Rupiah).*
3. *Each of above allocated share capital, or the whole is totally amounting Rp 750,000,000,000 (seven hundred and fifty billion Rupiah) have been fully paid by the Republic of Indonesia (shareholders) in the following way:*
 - *Amounting of Rp 60,414,000,000 (sixty billion four hundred and fourteen million Rupiah) a capital contribution in accordance with the Deed No. 4 dated December 13, 2008, made by Notary Rumonda Kesuma Lubis, SH, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-50057. AH. 01. 02 in 2008.*
 - *Amounting of Rp 979,432 (nine hundred and seventy-nine thousand four hundred and thirty-two Rupiah) sources from the reserve capitalization of government capital equity.*
 - *Amounting of Rp 579,585,020,568 (five hundred and seventy-nine billion, five hundred and eighty-five million, twenty thousand five hundred and sixty-eight Rupiah) derived from capitalization of retained earnings as of December 31, 2011.*
 - *Amounting of Rp 110,000,000,000 (one hundred ten billion Rupiah) derived from capitalization of retained earnings as of December 31, 2012.*

On December 28, 2013, the Company represent to Initial Public Offering through a listing shares on Indonesia Stock Exchange as much as 2,337,678,500 Series B Shares with a nominal price of Rp 100 (one hundred Rupiah) per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 14, 2013 that covered by notarial deed Fathiah Helmi, S.H., No. 20 dated March 14, 2013, the Company Issued MESOP Program with option right to purchase the Company's new shares as much as possible 162,321,500 series B shares with nominal value of Rp 100 (one hundred Rupiah) per share.

That option right will be given in 2 (two) stages :

- *Stage I (first) Amount 40% (forty percent) from of the number of option rights issued in the MESOP Program.*
- *Stage II (second) Amount 60% (sixty percent) from of the number of option rights issued in the MESOP Program.*

The Company grants option right of this MESOP Program to Directors, board of Commissioners (except Independent Commissioners) and Employees that recorded in the Company at the time of option grant with the conditions specified.

The option right that issued has lifetime (Option Life) for 5 (five) years commencing from the date of issuance, and may only be used to purchase shares after the vesting period of 1 (one) year from the date of its issuance.

That option right purchase share will be issuance of the Company in 3 (Six) stages:

- *The first stage is done in 2017, which is Windows Exercise I period of May 2017 and Windows Exercise II period of October 2017.*
- *The second stage is done in 2018, which is Windows Exercise I period of May 2018 and Windows Exercise II period of October 2018.*
- *The third stage is done in 2020, which is Windows Exercise I period of May 2020.*

On 2018, the Company represent to offering shares of the MESOP Program First Stage which is Windows Exercise I has been done on May 2, 2018 through of the Indonesia Stock Exchange listed. In Windows Exercise I the number of shares that have been issued is 7,737,053 shares with the nominal price of Rp 100 (one hundred Rupiah) per share.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid in Capital</i>	
	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	30 Juni 2021/ <i>June 30, 2021</i>
Tambahan modal disetor	1.312.128.287	1.312.128.287
Biaya emisi efek ekuitas	(41.521.502)	(41.521.502)
Bersih	1.270.606.785	1.270.606.785

*Additional paid in capital
Emission fee
Netto*

Pada tahun 2018, Perseroan telah melakukan penawaran saham Program MESOP Tahap Pertama *Windows Exercise I* melalui pencatatan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 7.737.053 saham. Saham yang telah terbit pada *Windows Exercise I* adalah sebanyak 7.737.053 lembar saham dengan harga nominal Rp 2.990 per lembar saham. Hasil Penjualan adalah Rp 23.907.494, Perseroan mencatat modal saham Rp 773.705 dan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 23.133.788.

25. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Additional paid in capital of the Company on June 30, 2021 and December 31, 2020 are as followed:

On 2018, the Company represent to offered shares of the MESOP Program of First Phase Windows Exercise I through the listing of the Indonesia Stock Exchange of 7,737,053 shares. Shares that have been issued in Windows Exercise I is 7,737,053 shares with nominal price of Rp 2,990 per share. Result of the offering Rp 23,907,494, Rp 773,705 is share capital and Rp 23,133,788 is additional paid in capital.

26. PENGGUNAAN SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2021 dan 5 Agustus 2020, pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ <i>June 30, 2021</i>
Dividen Pemerintah Republik Indonesia	-
Dividen Publik	-
Cadangan	15.626.534
Jumlah	15.626.534

Penggunaan saldo laba yang belum dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2021 dan 5 Agustus 2020 masing-masing sebesar Rp 15.626.534 dan Rp 23.913.478, yang diaktakan dengan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 tanggal 27 Mei 2021 dan No. 02 tanggal 5 Agustus 2020.

26. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNING

Based on the Shareholders General Meeting dated May 27, 2021 and August 5, 2020, the Shareholders agreed to distributed net profit as follows:

	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
Dividen Pemerintah Republik Indonesia	4.650.521	<i>Dividend of the Government of Republic Indonesia</i>
Dividen Publik	1.508.340	<i>Public Dividend</i>
Cadangan	23.913.478	<i>Reserve</i>
Jumlah	30.072.339	Total

The allocation of unappropriated retained earnings as of December 31, 2021 and 2020, based on the Shareholders General Meeting dated May 27, 2021 and August 5, 2020 amounting Rp 15,626,534 and Rp 23,913,478 respectively, notarized by Fathiah Helmi, S.H., No. 24 dated May 27, 2021 and No. 02 dated August 5, 2020.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak

	30 Juni/ <i>June 30</i>	
	2021	2020
PT Baturaja Multi Usaha	35.614	34.362
	35.614	34.362

PT Baturaja Multi Usaha

b. Bagian laba (rugi) yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali

	30 Juni/ <i>June 30</i>	
	2021	2020
PT Baturaja Multi Usaha	598	(3.353)
	598	(3.353)

PT Baturaja Multi Usaha

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. *Non-controlling interests in equity of subsidiary*

b. *Profit (loss) attributable to non-controlling interests*

28. PENDAPATAN

28. REVENUE

	30 Juni/ June 30		
	2021	2020	
Penjualan pada pihak ketiga:			Sales of third parties:
Penjualan semen bungkus	654.812.803	594.892.360	Sales of bagging cement
Penjualan semen curah	92.089.290	62.855.206	Sales of bulk cement
Jasa pengangkutan	2.115.722	2.553.264	Transportation services
Penjualan mortar	37.745	-	Sales of mortar
Lain-lain	153.766	2.273.325	Others
	749.209.326	662.574.155	
Penjualan pada pihak berelasi:			Sales to related parties:
Penjualan semen curah			Sales of bulk cement
PT Wijaya Karya Beton	150.208	-	PT Wijaya Karya Beton
Subtotal	150.208	-	Subtotal
Penjualan white clay			Sales of white clay
PT Pupuk Sriwijaya	14.275.175	9.252.217	PT Pupuk Sriwijaya
Jumlah	763.634.709	671.826.372	

Penjualan lain-lain merupakan penjualan entitas anak yang terdiri dari penjualan angkutan limbah B3 dan penjualan barang umum seperti penjualan bata ringan, pipa, mortar dan asbes.

Other sales represent sales of subsidiary consisting of sales of hazardous waste transportation and general goods sales such as light bricks, pipes, mortar and asbes.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of distributors who supplied more than 10% of selling for the years ended June 30, 2021 and 2020 are as follows:

	30 Juni/ June 30		
	2021	2020	
PT Matra Agung Persada	79.044.506	60.437.299	PT Matra Agung Persada
Jumlah	79.044.506	60.437.299	Total
% dari total penjualan	10,35%	9,00%	% of total sales

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

29. COST OF GOODS SOLD

	30 Juni/ June 30		
	2021	2020	
Bahan bakar dan listrik	139.354.850	130.086.386	Fuel and electricity
Bahan baku dan penolong	98.512.694	123.192.377	Raw material and supplies
Depresiasi dan amortisasi	72.655.616	61.601.073	Depreciation and amortization
Tenaga kerja	54.099.555	53.181.991	Labor cost
Biaya pabrikasi Lainnya	66.053.065	83.321.026	Other manufacture expenses
	430.675.780	451.382.853	
Persediaan Barang Dalam Proses			Work in process :
Persediaan awal tahun	38.920.913	67.862.845	Beginning balance
Pembelian	-	-	Purchase
Persediaan Akhir tahun	(56.021.686)	(83.152.128)	Ending balance
Beban Pokok Produksi	413.575.007	436.093.570	Cost of goods manufacture
Persediaan Barang Jadi			Finished Goods
Persediaan awal tahun	26.206.809	39.234.995	Beginning balance
Persediaan akhir tahun	(32.330.063)	(38.590.755)	Ending balance
Beban Pokok Penjualan	407.451.753	436.737.810	Cost of Good Sold

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of suppliers who supplied more than 10% of purchasing for the of years ended June 30, 2021 and 2020 are as follows:

	30 Juni/ June 30		
	2021	2020	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	85.768.080	49.121.764	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	41.294.855	6.191.672	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Jumlah	127.062.936	55.313.436	Total
% dari total pembelian	29,95%	8,83%	% of total purchase

30. BEBAN PENJUALAN

	30 Juni/ June 30	
	2021	2020
Pengangkutan dan distribusi	109.745.319	101.056.331
Biaya tenaga kerja	18.315.923	14.447.242
Depresiasi dan Amortisasi	16.806.885	26.148.713
Keamanan dan Jasa profesional	3.436.669	4.788.034
Promosi	1.355.763	1.540.071
Beban pemeliharaan	289.927	264.793
Perjalanan dinas	266.984	917.095
Sewa	221.800	17.695
Telekomunikasi & alat tulis kantor	171.948	138.493
Lainnya	418.284	234.799
Jumlah	151.029.502	149.553.266

Beban penjualan lain lain merupakan beban jamuan tamu, jamuan rapat, dan biaya koordinasi lainnya.

30. SELLING EXPENSES

*Freight and distribution
 Labor costs
 Depreciation and Amortization
 Security and Professional fee
 Promotion
 Maintenance expenses
 Business trip
 Rent
 Telecommunication & stationeries
 Others
 Total*

Other selling expenses represents dining expenses, meeting expenses, and other coordination costs.

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni/ June 30	
	2021	2020
Biaya tenaga kerja	56.460.459	58.922.868
Jasa profesional dan Keamanan	17.145.189	17.695.186
Depresiasi dan amortisasi	12.639.926	13.318.333
Denda Pajak, Asuransi dan Sewa	5.485.234	9.570.456
Telekomunikasi dan Koordinasi	4.267.234	3.868.628
Listrik dan Air	3.491.538	4.201.369
Pemeliharaan	2.756.843	4.464.440
Perjalanan dinas	2.616.248	3.410.588
Perlengkapan	2.114.281	2.562.305
Rapat dinas	1.089.012	866.749
Sumbangan	793.570	2.009.309
Pembinaan jasmani dan rohani	491.476	479.416
Diklat dan detasering	375.177	1.664.219
Lainnya	1.955.671	2.107.855
Jumlah	111.681.858	125.141.721

Beban umum dan administrasi - lainnya, antara lain merupakan beban kebutuhan rumah tangga, kebutuhan mess, langganan TV Kabel dan pengiriman

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

*Labor costs
 Professional Fee and Security
 Depreciation and amortization
 Taxes Penalty, Insurance, and Rent
 Telecommunication and Coordination
 Electricity and water
 Maintenance
 Business trip
 Equipments
 Meeting
 Donation
 Mental and physical development
 Training and "detasering"
 Others
 Total*

General and administrative - other expenses, represent household needs, guesthouse, cable TV and document delivery.

32. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA

	30 Juni/ June 30	
	2021	2020
Pendapatan Jasa Pengelolaan Limbah B3	7.378.084	8.309.667
Pendapatan dan (Beban) Lainnya	(1.142.248)	(2.332.273)
Pendapatan Klaim & Denda	998.458	589.487
Laba (Rugi) Selisih Kurs Transaksi - Bersih	(174.486)	(745.139)
Jumlah	7.059.808	5.821.742

*Income From B3 Waste Management Services
 Others Income and (Expenses)
 Claim and Penalties
 Gain (Losses) From Foreign
 Exchange Rate Transactions
 Total*

33. PENDAPATAN KEUANGAN

	30 Juni/ June 30	
	2021	2020
Pendapatan Bunga Deposito	4.866.822	635.021
Pendapatan Jasa Giro	1.858.886	1.204.525
Pendapatan Bunga Tabungan	26.000	-
Laba Selisih Kurs - Bersih	-	151.824
Jumlah	6.751.708	1.991.370

*Interest Income From Deposits
 Income on Current Accounts
 Savings Interest Income
 Profit on foreign exchange - net
Total*

34. BEBAN KEUANGAN

	30 Juni/ June 30	
	2021	2020
Beban bunga Kredit Investasi	74.168.712	51.290.909
Beban bunga Sewa	5.688.258	9.393.892
Beban bunga <i>Medium Term Note</i>	5.500.000	19.192.238
Rugi selisih kurs - bersih	189.388	-
Beban bunga lainnya	6.256.140	13.759.876
Jumlah	91.802.498	93.636.915

*Interest expense of Investment Credit
 Interest expense of Lease
 Interest expense of Medium Term Note
 Loss on foreign exchange - net
 Other interest expenses
Total*

Beban bunga Kredit Modal Kerja adalah beban bunga atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Beban bunga sewa merupakan beban bunga sewa pembiayaan entitas anak untuk pengadaan armada angkutan dan penerapan PSAK 73.

Interest Expense of Working Capital Loan represents interest on credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The lease interest expense represents interest expense on finance leases of subsidiary for the procurement of transportation fleets and implementation of PSAK 73.

35. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	30 Juni/ June 30	
	2021	2020
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan kerja	(6.484.066)	(3.218.269)
Pajak penghasilan terkait	1.426.495	804.567
Jumlah	(5.057.571)	(2.413.702)

*Gain (loss) actuarial
 employee benefit program
 Related income tax
Total*

Merupakan keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan kerja pensiun dan pesangon.

Represent gain (loss) the actuarial of pension and retirement benefit program.

36. LABA PER SAHAM

	(Dalam angka penuh / in full amount)	
	30 Juni/ June 30	
	2021	2020
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan laba per saham dasar	2.651.298.373	(137.628.069.300)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (satuan penuh)	9.932.534.336	9.932.534.336
Laba bersih per saham (Rupiah penuh)	0,27	(14)

Profit attributable to the equity holders of parent entity for calculation of basic earnings per share

Weight average number of ordinary shares for the computation of basic earnings per share

Net Profit per share (Full amount)

Perseroan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi dilusian.

The Company did not calculate diluted earnings per share because there was no identified effect or dilutive potential ordinary share.

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Di bawah ini adalah ikhtisar saldo-saldo dan jumlah-jumlah transaksi dengan pihak yang berelasi:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
a. Kas dan Setara Kas		
Kas di Bank		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rupiah	58.926.244	57.271.370
Dollar Amerika Serikat	304.693	296.435
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	49.316.024	31.058.799
Dollar Amerika Serikat	3.114	5.146
PT Bank Syariah Mandiri	1.224.990	7.010.279
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rupiah	1.802.266	820.081
PT Bank Pembangunan Daerah		
Jawa Barat dan Banten Tbk		
Rupiah	216.108	214.258
PT Bank Pembangunan Daerah		
Sumatera Selatan dan Bangka Belitung		
Rupiah	26.209	-
Total	<u>111.819.648</u>	<u>96.676.368</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>2%</u>	<u>1,7%</u>
b. Deposito Berjangka		
PT Bank Pembangunan Daerah		
Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	110.000.000	123.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	50.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah		
Jawa Barat dan Banten Tbk	30.000.000	-
PT Bank Mandiri Taspen	20.000.000	-
PT Bank Syariah Mandiri	-	20.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000.000
PT Bank BRI Syariah	-	10.000.000
Total	<u>160.000.000</u>	<u>213.000.000</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>3%</u>	<u>3,7%</u>
c. Aset Lancar Lainnya		
Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya		
PT Bank Pembangunan Daerah		
Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	22.781.274	19.914.512
PT Mandiri (Persero) Tbk	99.885	443.885
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.000	50.000
Total	<u>22.931.159</u>	<u>20.408.397</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0%</u>	<u>0,4%</u>
d. Piutang Usaha		
PT Pupuk Sriwijaya	10.088.570	3.413.636
PT Wahana Raharja	3.007.603	3.127.597
PT Wijaya Karya Beton	339.264	174.036
PT Varia Usaha Beton	39.440	366.716
Total	<u>13.474.877</u>	<u>7.081.985</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,23%</u>	<u>0,12%</u>
e. Piutang Lain-lain		
PT Bukit Asam Tbk	-	2.221.353
PT Pupuk Sriwijaya	83	4.921
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	20.000	12.747
Total	<u>20.083</u>	<u>2.239.021</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,00%</u>	<u>0,04%</u>
h. Biaya Dibayar Dimuka		
Asuransi		
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	3.850.506	760.312
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	419.036	1.769.774
PT BRI Life	-	102.080
Total	<u>3.850.506</u>	<u>2.632.166</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,07%</u>	<u>0,05%</u>

37. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Below is the summary of balance and transactions with related parties:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
a. Cash and Cash Equivalents		
Cash in Bank		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rupiah	58.926.244	57.271.370
United States Dollars	304.693	296.435
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	49.316.024	31.058.799
United States Dollars	3.114	5.146
PT Bank Syariah Mandiri	1.224.990	7.010.279
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rupiah	1.802.266	820.081
PT Bank Pembangunan Daerah		
Jawa Barat dan Banten Tbk		
Rupiah	216.108	214.258
PT Bank Pembangunan Daerah		
Sumatera Selatan dan Bangka Belitung		
Rupiah	26.209	-
Total	<u>111.819.648</u>	<u>96.676.368</u>
Percentage of total asset	<u>2%</u>	<u>1,7%</u>
b. Time Deposits		
PT Bank Pembangunan Daerah		
Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	110.000.000	123.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	50.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah		
Jawa Barat dan Banten Tbk	30.000.000	-
PT Bank Mandiri Taspen	20.000.000	-
PT Bank Syariah Mandiri	-	20.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000.000
PT Bank BRI Syariah	-	10.000.000
Total	<u>160.000.000</u>	<u>213.000.000</u>
Percentage of total asset	<u>3%</u>	<u>3,7%</u>
c. Other Current Assets		
Restricted Cash and Cash Equivalents		
PT Bank Pembangunan Daerah		
Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	22.781.274	19.914.512
PT Mandiri (Persero) Tbk	99.885	443.885
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.000	50.000
Total	<u>22.931.159</u>	<u>20.408.397</u>
Percentage of total asset	<u>0%</u>	<u>0,4%</u>
d. Trade Receivables		
PT Pupuk Sriwijaya	10.088.570	3.413.636
PT Wahana Raharja	3.007.603	3.127.597
PT Wijaya Karya Beton	339.264	174.036
PT Varia Usaha Beton	39.440	366.716
Total	<u>13.474.877</u>	<u>7.081.985</u>
Percentage of total asset	<u>0,23%</u>	<u>0,12%</u>
e. Other Receivable		
PT Bukit Asam Tbk	-	2.221.353
PT Pupuk Sriwijaya	83	4.921
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	20.000	12.747
Total	<u>20.083</u>	<u>2.239.021</u>
Percentage of total asset	<u>0,00%</u>	<u>0,04%</u>
h. Prepaid Expense		
Insurance		
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	3.850.506	760.312
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	419.036	1.769.774
PT BRI Life	-	102.080
Total	<u>3.850.506</u>	<u>2.632.166</u>
Percentage of total asset	<u>0,07%</u>	<u>0,05%</u>

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)

37. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
i. Uang Jaminan			i. Guarantee
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	17.752.500	17.752.500	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Total	17.752.500	17.752.500	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,31%	0,31%	Percentage of total asset
j. Utang usaha			j. Trade payable
PT Pos Logistik	17.087.499	24.418.549	PT Pos Logistik
PT Bukit Asam Tbk	15.577.896	3.690.969	PT Bukit Asam Tbk
PT Industri Kemasan Semen Gresik	4.932.074	7.335.160	PT Industri Kemasan Semen Gresik
PT Baturaja Daya Insani	4.082.542	7.869.767	PT Baturaja Daya Insani
PT Dahana (Persero)	2.871.119	3.949.549	PT Dahana (Persero)
PT Pasoka Sumber Karya	2.456.326	2.292.349	PT Pasoka Sumber Karya
PT Kereta Api Logistik	2.360.038	4.323.704	PT Kereta Api Logistik
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	2.132.779	2.072.283	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
PT Pertamina Patra Niaga	1.392.923	1.392.923	PT Pertamina Patra Niaga
PT Pelabuhan Tanjung Priok	1.153.586	343.911	PT Pelabuhan Tanjung Priok
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	520.013	645.581	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)
PT Pupuk Sriwijaya	368.712	-	PT Pupuk Sriwijaya
DPLK BNI	238.256	370.289	DPLK BNI
PT Sucofindo (Persero)	209.750	396.690	PT Sucofindo (Persero)
PT Surveyor Indonesia (Persero)	112.806	159.965	PT Surveyor Indonesia (Persero)
PT Asuransi Jiwasraya	59.963	59.400	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Wijaya Karya Beton	33.016	33.016	PT Wijaya Karya Beton
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	28.777	28.776	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	20.000	-	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Petrokimia Gresik	-	2.064.345	PT Petrokimia Gresik
PT Semen Indonesia Distributor	-	2.557.433	PT Semen Indonesia Distributor
PT Semen Indonesia International	-	209.748	PT Semen Indonesia International
Total	55.638.075	64.214.407	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	25,91%	24,81%	Percentage of total liabilities
k. Beban akrual			k. Accrued Expenses
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	12.663.458	16.688.765	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.303.710	12.447.658	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega, Tbk	2.659.094	-	PT Bank Mega, Tbk
PT Bank Mega Syariah	2.248.911	-	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.054.808	917.708	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	651.247	688.281	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	465.176	458.854	PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku Malut	465.176	458.854	PT Bank Pembangunan Daerah Maluku Malut
Total	28.511.580	31.660.120	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,21%	1,36%	Percentage of total liabilities
l. Penjualan			l. Sales
PT Pupuk Sriwijaya	14.275.175	19.623.920	PT Pupuk Sriwijaya
PT Wijaya Karya Beton	150.208	-	PT Wijaya Karya Beton
Total	14.275.175	19.623.920	Total
Persentase terhadap jumlah penjualan	1,87%	2,92%	Percentage of total sales
m. Penjualan Jasa Pengelolaan Limbah			m. Waste Management Service Revenue
PT Bukit Asam Tbk	1.422.417	4.826.573	PT Bukit Asam Tbk
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	-	2.536.492	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pupuk Sriwijaya	-	225.827	PT Pupuk Sriwijaya
Total	1.422.417	7.588.892	Total
n. Jasa			n. Service
PT Baturaja Daya Insani	11.284.555	41.082.646	PT Baturaja Daya Insani
PT Asuransi Jasa Indonesia	4.573.662	13.326.511	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Dahana	2.918.086	13.232.057	PT Dahana
PT Telekomunikasi Indonesia	367.173	3.338.963	PT Telekomunikasi Indonesia
PT Pelabuhan Tanjung Priok	177.620	1.686.184	PT Pelabuhan Tanjung Priok
PT Surveyor Indonesia	35.000	226.160	PT Surveyor Indonesia
PT Sucofindo Cabang Palembang	2.750	294.200	PT Sucofindo Cabang Palembang
PT Sucofindo (Persero)	-	74.900	PT Sucofindo (Persero)
Subtotal	19.358.846	73.261.621	Subtotal
o. Pembelian Bahan Baku dan Penunjang			o. Purchase of Raw Material and Supplies
PT Bukit Asam Tbk	41.294.855	26.672.831	PT Bukit Asam Tbk
PT Industri Kemasan Semen Gresik	5.014.000	8.280.000	PT Industri Kemasan Semen Gresik
PT Petrokimia Gresik	4.121.788	12.794.099	PT Petrokimia Gresik
PT Semen Indonesia Distributor	-	3.203.081	PT Semen Indonesia Distributor
PT Pertamina Patra Niaga	-	672.000	PT Pertamina Patra Niaga
PT Semen Indonesia International	-	79.450	PT Semen Indonesia International
Subtotal	69.789.489	124.963.082	Subtotal

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)

37. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)

p. Biaya Angkutan Material			p. Transportation Expenses for Material
PT Pos Logistik	34.437.824	49.065.536	PT Pos Logistik
PT Kereta Api Logistik	7.289.000	58.989.048	PT Kereta Api Logistik
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	10.958.739	6.078.302	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
PT Pasoka Sumber Karya	-	1.484.495	PT Pasoka Sumber Karya
Subtotal	<u>52.685.562</u>	<u>115.617.381</u>	Subtotal
q. Pembelian Logam Mulia			q. Transportation Expenses for Material
PT Aneka Tambang (Persero)	-	1.158.046	PT Aneka Tambang (Persero)
Subtotal	<u>-</u>	<u>1.158.046</u>	Subtotal
r. Pembelian Listrik			r. Transportation Expenses for Material
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	85.768.080	190.978.858	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Subtotal	<u>85.768.080</u>	<u>190.978.858</u>	Subtotal
Total	<u>227.601.978</u>	<u>505.978.988</u>	Total
Persentase terhadap jumlah pembelian	93,55%	56,41%	Percentage of total purchase

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of nature and type of transaction with the related parties are as follow:

Pihak Yang Berelasi / Related Parties	Sifat Berelasi / Nature of Relationship	Transaksi Berelasi/ Related Parties Transaction
PT Amarta Karya (Persero)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian jasa konstruksi/ Purchase of construction
PT Aneka Tambang Tbk	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ Entities under common control	Pembelian bahan baku / Purchase of raw material
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian jasa asuransi / Purchase of Insurance
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ Entities under common control	Pembelian jasa asuransi / Purchase of Insurance
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian jasa asuransi / Purchase of Insurance
PT Banda Ghara Reksa (Persero)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian jasa angkutan / Purchase of freight Manajemen Logistik / Logistics Management
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penerimaan pinjaman / Loan facility Penempatan dana / Placement of fund
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penempatan dana / Placement of fund Penerimaan pinjaman / Loan facility
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penempatan dana / Placement of fund
PT Bukit Asam Tbk	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ Entities under common control	Pembelian bahan bakar / Purchase of fuel
PT Dahana (Persero)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian bahan baku / Purchase of raw material
PT Garuda Indonesia (Persero)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian jasa angkutan / Purchase of freight
PT Kebomas Mitra Abadi	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ Entities under common control	Pembelian bahan baku / Purchase of raw material
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian jasa angkutan / Railway service Sewa Tanah / Land Rent
PT Kereta Api Logistik	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ Entities under common control	Pembelian jasa angkutan / Purchase of freight
PT Pasoka Sumber Karya	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ Entities under common control	Pembelian jasa angkutan / Purchase of freight
PT Pelabuhan Tanjung Priok	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian jasa angkutan / Purchase of freight
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian bahan bakar / Purchase of coal
PT Pertamina Patra Niaga	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian bahan bakar / Purchase of coal
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian energi listrik / Purchase of electricity

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Pemegang saham yang sama/ <i>The same shareholder</i>	Penjualan semen / <i>Sales of cement</i>
PT Petrokimia Gresik	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian bahan baku / <i>Purchase of raw material</i>
PT Pos Logistik	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian jasa angkutan/ <i>Purchase of freight</i>
PT Priamanaya Energi	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pengelolaan limbah / <i>Waste management</i>
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Pemegang saham yang sama/ <i>The same shareholder</i>	Pembelian bahan baku / <i>Purchase of clinker</i>
PT Semen Tonasa	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian bahan baku / <i>Purchase of raw material</i>
PT Sucofindo (Persero)	Pemegang saham yang sama/ <i>The same shareholder</i>	Pembelian jasa Surveyor / <i>Purchase of Surveyor</i>
PT Surveyor Indonesia (Persero)	Pemegang saham yang sama/ <i>The same shareholder</i>	Pembelian jasa Surveyor / <i>Purchase of Surveyor</i>
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Pemegang saham yang sama/ <i>The same shareholder</i>	Pembelian jasa komunikasi / <i>Purchase of communication</i>
PT United Tractors Semen Gresik	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian jasa Peledakan / <i>Mining Blasting Service</i>
PT Varia Usaha Beton	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan semen / <i>Sales of cement</i>
PT Wijaya Karya Beton	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian jasa/ <i>Purchase of service</i>
DPLK BNI	Perusahaan di bawah entitas pengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian jasa asuransi / <i>Purchase of Insurance</i>

37. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)

38. PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

Komitmen Pengelolaan Limbah

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

Pada tanggal 23 Maret 2019, Perusahaan dan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang melakukan kerjasama pengelolaan limbah. Jumlah limbah yang diserahkan secara bertahap kepada Perusahaan adalah sebesar 3000 ton per tahun dan di evaluasi setiap 6 (enam) bulan sebagaimana tertuang dalam kontrak No. HK.00.08/015A/2019 yang berlaku sejak 23 Maret 2019 sampai dengan 22 Maret 2021.

Komitmen Pembelian Batubara

PT Usaha Muda Mandiri

Pada tanggal 16 Januari 2019, Perusahaan dan PT Usaha Muda Mandiri sepakat untuk menandatangani kontrak perjanjian pembelian batubara kalori rendah gar 4.200, sebagaimana tertuang dalam kontrak No. HK.01.08/058A/2019 berlaku selama 1 tahun dihitung mulai pada tanggal 26 Maret 2019 sampai dengan 15 Mei 2020. Dimana Perusahaan akan membeli batubara kalori rendah sejumlah 50.000 MT \pm 10% dengan harga satuan Rp 602,5 (dalam Rupiah penuh) per Kg dengan nilai total sebesar Rp 30.125.000 dalam basis nilai kalori 4.200 - 4.299 kcal/kg (ARB).

Selanjutnya Perusahaan sepakat untuk melakukan perubahan harga melalui addendum I dan addendum II pada tanggal 6 Agustus 2019 dan 4 Mei 2020 menjadi sebesar masing masing Rp 567,5 (dalam Rupiah penuh) per Kg dan Rp 471.333 (dalam Rupiah penuh) dan menambah periode perjanjian menjadi 31 Oktober 2020.

Selanjutnya Perusahaan sepakat melakukan perubahan harga melalui Addendum III dengan Nomor : HK.01.08/162/2020 tanggal 30 Juli 2020 yang menggaddendum harga menjadi Rp 452.431 (dalam Rupiah penuh) per Kg dan Addendum IV dengan Nomor : HK.01.08/219/2020 tanggal 13 November 2020 yang menggaddendum periode perjanjian sampai dengan tanggal 19 Agustus 2021.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS

Waste Management Commitment

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

On March 23, 2019, the Company and PT Pupuk Sriwidjaja Palembang collaborated in waste management. The amount of waste that is submitted gradually to the Company is 3000 tons per year and is evaluated every 6 (six) months as stipulated in contract No. HK.00.08/015A/2019 which is in effect since March 23, 2019 to March 22, 2021.

Purchase of Coal Commitments

PT Usaha Muda Mandiri

On January 16, 2019, the Company and PT Usaha Muda Mandiri signed a contract agreement for the purchase contract agreement of raw coal low calorific value of 4,200 as stated in the contract agreement No. HK.01.08/058B/2019 valid for 1 years beginning on March 26, 2019 until May 15, 2020. Whereby the Company will buy 50,000 MT \pm 10% raw coal low calorific value at a unit price of Rp 602.5 (in full amount) per metric Kg with total amount of Rp 30,125,000 on the basis of calorific value of 4,200 - 4,299 kcal/kg (ARB).

Furthermore, the Company agreed to make price changes through addendum I and addendum II on August 6, 2019 and May 4, 2020 to be Rp 567.5 (in full Rupiah) per kg and Rp 471,333 respectively (in full Rupiah) and increase the agreement period to October 31, 2020.

Furthermore, the Company agreed to make a price change through Addendum III with Number: HK.01.08/162/2020 dated July 30, 2020 which addendum to Rp 452,431 (in full Rupiah) per kg and Addendum IV with Number: HK.01.08/219/2020 dated November 13, 2020 which adds an agreement period until August 19, 2021.

38. PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS (Continued)

PT Sriwijaya Bara Priharum

Pada tanggal 29 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Sriwijaya Bara Priharum sepakat menandatangani kontrak perjanjian pembelian batubara kalori rendah gar 4.500, sebagaimana tertuang dalam kontrak No. HK.01.08/203C/2019 yang berlaku terhitung mulai pada tanggal 23 Oktober 2019 sampai dengan 12 Desember 2020. Dimana Perusahaan akan membeli batubara kalori rendah sejumlah 40.000.000 Kg $\pm 10\%$ dengan harga satuan Rp 505 (dalam Rupiah penuh) per Kg dengan nilai total sebesar Rp 20.200.000 dalam basis nilai kalori 4.400 - 4.600 kcal/kg (ARB).

Selanjutnya Perusahaan melakukan Addendum I Nomor HK.01.08/154/2020 tanggal 20 Juli 2020 dengan addendum harga Rp 484,747 per Kg dan Addendum II Nomor HK.01.08/225A/2020 tanggal 23 November 2020 dengan addendum waktu sampai dengan 18 Agustus 2021.

Komitmen Pengadaan Jasa Angkutan

a. PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Pada tanggal 17 September 2020 PT Kereta Api Indonesia mengeluarkan Berita Acara Uji Coba dengan Nomor : HK.01.15/191/2020 dengan biaya Rp 5.480.000 (dalam Rupiah penuh) per gerbong, dengan 4 Gerbong datar dan dalam jangka waktu mulai dari 17 September 2020 s.d. 17 Oktober 2020.

Selanjutnya, Pada tanggal 21 Oktober 2020 PT Kereta Api Indonesia mengeluarkan Berita Acara Uji Coba dengan Nomor : HK.01.5/215C/2020 dengan biaya Rp 5.480.000 (dalam Rupiah penuh) per gerbong. Dengan jangka waktu mulai dari 18 Oktober 2020 s.d. 17 Desember 2020.

b. PT Pos Logistik Indonesia

Berdasarkan perjanjian No HK.01.15/121A/2018, Perusahaan dan PT Pos Logistik Indonesia menandatangani kontrak perjanjian angkutan semen zak dan big-bag via truk dari Pabrik Baturaja ke wilayah timur pemasaran Perusahaan dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun dimulai sejak tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan 28 Mei 2023.

c. CV Bulleza

Pada 5 November 2019 Perusahaan melakukan pembaharuan berdasarkan addendum II perjanjian No. HK.01.15/ 157/2018, Perusahaan dengan CV Bulleza sepakat untuk menandatangani kontrak perjanjian angkutan terak dan material lainnya dari Pabrik Baturaja ke Pabrik Panjang dan sebaliknya dengan biaya angkutan terak sebesar Rp 141.500 (dalam Rupiah penuh) per ton dan angkutan balik sebesar Rp 100.000 (dalam Rupiah penuh) dengan jangka waktu 30 Juni 2020 sampai dengan 30 September 2020.

Berdasarkan perjanjian No. HK.01.15/ 157/2018, Perusahaan dan CV Bulleza bersepakat dengan menandatangani kontrak perjanjian angkutan terak dan material lainnya dari Pabrik Baturaja ke Pabrik Panjang dan sebaliknya dengan biaya angkutan terak sebesar Rp 141.500 (dalam Rupiah penuh) per ton, dan angkutan balik sebesar Rp 100.000 (dalam Rupiah penuh) dengan jangka waktu dari tanggal 6 Desember 2018 sampai dengan 6 Desember 2019.

Berdasarkan perjanjian No. HK.01.15/ 102B/2019, Perusahaan dan CV Bulleza bersepakat dengan menandatangani kontrak perjanjian angkutan Semen Zak dari Pabrik Baturaja dan Pabrik Panjang ke Wilayah Lampung dengan biaya angkutan Semen Zak sebesar Rp 6.800 per zak untuk wilayah Bandar Jaya, Rp 8.200 per zak untuk wilayah Bandar Lampung, Rp 7.540 per zak untuk wilayah Natar, Rp 6.900 per zak untuk wilayah Tulang Bawang, Rp 1.655 per zak untuk wilayah Bandar Lampung, Rp 2.895 per zak untuk wilayah Kalianda, Rp 2.245 per zak untuk wilayah Pesawaran, Rp 3.672,5 per zak untuk wilayah Pringsewu, Rp 4.195 per zak untuk wilayah Sukadana dan sebesar Rp 2.195 per zak (dalam Rupiah penuh) untuk wilayah Natar dengan jangka waktu dari tanggal 31 Mei 2019 sampai dengan 31 Mei 2020.

Pada 7 April 2020 Perusahaan melakukan pembaharuan berdasarkan addendum I perjanjian No. HK.01.15/157/2018, Perusahaan dengan CV Bulleza sepakat untuk menandatangani kontrak perjanjian angkutan terak dan material lainnya dari Pabrik Baturaja ke Pabrik Panjang dan sebaliknya dengan menambah waktu s.d. 30 September 2020.

PT Sriwijaya Bara Priharum

On October 29, 2019, the Company and PT Sriwijaya Bara Priharum signed a contract agreement for the purchase raw coal low calor gar 4,500 as stated in the contract No.HK.01.08/203C/2019 beginning from October 23, 2019 until December 12, 2020. Whereby the Company will buy 40,000,000 Kg $\pm 10\%$ raw coal low calor at a unit price of Rp 505 (in full Rupiah) per metric Kg with total amount of Rp 20,200,000 on the basis of calorific calue 4,400 - 4,600 kcal/kg (ARB).

Furthermore the Company conducts Addendum I Number HK.01.08/154/2020 dated July 20, 2020 with an addendum of Rp 484,747 per Kg and Addendum II Number HK.01.08/225A/2020 dated November 23, 2020 with an addendum of time until August 18, 2021.

Transport Service Commitments

a. PT Kereta Api Indonesia (Persero)

On September 17, 2020 PT Kereta Api Indonesia issued a Trial Official Report Number: HK.01.15/191/2020 at a cost of Rp 5,480,000 (in full Rupiah) per carriage, with 4 flat carriages and within a period from September 17, 2020 s.d. October 17, 2020.

Furthermore, on October 21, 2020 PT Kereta Api Indonesia issued a Trial Minutes Number: HK.01.5/215C/2020 at a cost of Rp 5,480,000 (in full Rupiah) per carriage. With a period starting from October 18, 2020 s.d. December 17, 2020.

b. PT Pos Logistik Indonesia

Based on the agreement HK.01.15/121A/2018, the Company and PT Pos Logistik Indonesia signed a contract for a large-bag and truck-based cement transport agreement from the Baturaja Factory to the Company's eastern marketing area with a period of 5 (five) years starting on the May 28, 2018 until May 28, 2023.

c. CV Bulleza

On November 5, 2019 the Company made a renewal based on addendum II to agreement No. HK.01.15/157/2018, the company with CV Bulleza agreed to sign a contract agreement for the transportation of slag and other materials from the Baturaja Factory to the Panjang Factory and vice versa with a slag transportation cost of Rp 141,500 (in full Rupiah) per ton and return transportation of Rp 100,000 (in full Rupiah) with a period of June 30, 2020 to September 30, 2020.

Based on the agreement No. HK.01.15/ 157/2018, the Company and CV Bulleza signed a contract agreement for clinker and other materials transport of clinker and other materials from Baturaja plant to Panjang plant and vice versa with the cost of clinker transport of Rp 141,500 (full Rupiah amount) per ton, and the reverse transport Rp 100,000 (in full Rupiah amount) per ton for period of December 6, 2018 until December 06, 2019.

Based on the agreement No. HK.01.15/ 102B/2019, the Company and PT Jasa Angkutan Sejahtera signed a contract agreement for transport of Cement Zak from Baturaja plant to Lampung District with the cost of Cement Zak transport of Rp 6,800 per zak for Bandar Jaya District, Rp 8,200 per zak for Bandar Lampung District, Rp 7,540 per zak for Natar District, Rp 6,900 per zak for Tulang Bawang District, Rp 1,655 per zak for Bandar Lampung District, Rp 2,895 per zak for Kalianda District, Rp 2,245 per zak for Pesawaran District, Rp 3,672.5 per zak for Pringsewu District, Rp 4,195 per zak for Sukadana District and Rp 2,195 for Natar District (in full Rupiah amount) per ton for period of May 31, 2019 until May 31, 2020.

On April 7, 2020 the Company made renewal based on addendum I agreement No. HK.01.15 / 157/2018, the Company with CV Bulleza agreed to sign a contract agreement for the transportation of slag and other materials from the Baturaja Factory to the Panjang Factory and vice versa by adding up to the time of up to. September 30, 2020.

38. PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Komitmen Pengadaan Jasa Angkutan (Lanjutan)

c. CV Bulleza (Lanjutan)

Pada 19 Oktober 2020 Perusahaan melakukan pembaharuan berdasarkan addendum III perjanjian No. HK.01.15/213/2020, Perusahaan dengan CV Bulleza sepakat untuk menandatangani kontrak perjanjian angkutan terak dan material lainnya dari Pabrik Baturaja ke Pabrik Panjang dan sebaliknya dengan menambah waktu s.d. 31 Desember 2020.

Pada 8 Desember 2020 Perusahaan melakukan pembaharuan berdasarkan addendum IV perjanjian No. HK.01.15/236/2020, Perusahaan dengan CV Bulleza sepakat untuk menandatangani kontrak perubahan harga angkutan utama menjadi Rp 137.255 (dalam Rupiah penuh) per ton dan angkutan balik menjadi Rp 97.000 (dalam Rupiah penuh) per ton.

d. PT Jasa Angkutan Sejahtera

Pada 15 Oktober 2020, Perusahaan melakukan kontrak perjanjian dengan PT Jasa Angkutan Sejahtera dalam kontrak No. HK.01.15/211/2020 mengenai angkutan batubara via truk dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk ke PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. (pabrik Baturaja atau PBR) dengan biaya Rp 109.790 (dalam Rupiah penuh) per ton, dengan jangka waktu 9 (sembilan) bulan terhitung sejak Berita Acara Mulai Pekerjaan.

Pada 12 Maret 2021, Perusahaan melakukan kontrak perjanjian dengan PT Jasa Angkutan Sejahtera dalam kontrak No. HK.01.15/042/2021 mengenai angkutan batubara via truk dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk. ke PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. (pabrik Baturaja atau PBR) dengan biaya Rp 109.790 (dalam Rupiah penuh) per ton, dengan jangka waktu 6 (enam) bulan terhitung sejak Berita Acara Mulai Pekerjaan.

e. PT Terra Resources

Pada 7 Oktober 2020, Perusahaan kembali memperbaharui kontrak perjanjian angkutan batubara via truk dengan PT Terra Resources sebagaimana tertuang dalam Kontrak No. HK.01.15/205/2020 dengan biaya Rp 130.000 (dalam Rupiah penuh) per ton dalam jangka waktu selama 1 (satu) bulan, berlaku terhitung sejak tanggal Berita Acara Mulai Pekerjaan.

Pada 27 Mei 2020, Perusahaan kembali memperbaharui kontrak perjanjian Jasa Angkutan Batubara via truk PTBA-PTSB yang tertuang dalam kontrak No: HK.01.15/111/2020 dengan volume 25.350 ton untuk 3 bulan dengan biaya sebesar Rp 135.000 (dalam Rupiah penuh) per ton.

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan melakukan pembaharuan berdasarkan addendum I dengan nomor HK.01.15/179/2020 dengan addendum waktu sampai dengan tanggal 18 Oktober 2020 dan penambahan volume menjadi 27.850 ton.

f. PT Richland Logistik Indonesia

Berdasarkan perjanjian No HK.01.15/251/2018, Perusahaan dan PT Richland Logistik Indonesia bersepakat dengan menandatangani kontrak perjanjian angkutan semen dari Pabrik Baturaja ke wilayah selatan dengan biaya angkutan per tahun sebesar Rp 62.844.990.267 (dalam Rupiah penuh) dan total nilai perjanjian Rp 314.224.951.335 (dalam Rupiah penuh) selama 5 tahun dengan jangka waktu dari tanggal 1 November 2018 sampai dengan 31 Oktober 2023.

Komitmen Pembelian Energi Listrik

Perusahaan memiliki perjanjian pembelian tenaga listrik sebesar 18.500 KVA dengan PT PLN (Persero) Wilayah IV yang berlaku sejak tanggal 21 April 1997 untuk jangka waktu tidak terbatas. Uang Jaminan Lagganan (UJL) sebesar Rp 5.287.500.000 (dalam Rupiah penuh) dan pada tahun 2015 Perusahaan juga memiliki perjanjian pembelian tenaga listrik sebesar 45.000 KVA dengan PT PLN (Persero) Wilayah IV yang berlaku sejak tanggal 2 Desember 2016 untuk jangka waktu tidak terbatas dengan Uang Jaminan Lagganan (UJL) sebesar Rp 12.465.000 (dalam Rupiah penuh).

Komitmen Pengelolaan Program Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memiliki perjanjian pengelolaan program imbalan pasca kerja untuk karyawan dan karyawan di bawah tahun 2007 dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2017 dengan premi awal sebesar Rp 11.612.426.474 (dalam Rupiah penuh). Sedangkan untuk karyawan dan karyawan di bawah tahun 2007 keatas diasuransikan ke DPLK BNI.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS (Continued)

Transport Service Commitments (Continued)

c. CV Bulleza (Continued)

On October 19, 2020 the Company made a renewal based on addendum III agreement No. HK.01.15/213/2020, the Company with CV Bulleza agreed to sign a contract agreement for the transportation of slag and other materials from the Baturaja Factory to the Panjang Factory and vice versa by adding up to an additional time of up to December 31, 2020.

On December 8, 2020, the Company made a renewal based on addendum IV to agreement No. HK.01.15/236/2020, the Company with CV Bulleza agreed to sign a contract of changes in the price of main transportation to Rp 137,255 (in full Rupiah) per ton and returning transportation to Rp 97,000 (in full Rupiah) per ton.

d. PT Jasa Angkutan Sejahtera

On October 15, 2020, the Company entered into an agreement contract with PT Jasa Angkutan Sejahtera in contract No. HK.01.15/211/2020 regarding coal transportation via trucks from PT Bukit Asam (Persero) Tbk to PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. (Baturaja or PBR factory) at a cost of Rp 109,790 (in full Rupiah) per ton, with a period of 9 (nine) months from the Commencement of Work.

On March 12, 2021, the Company entered into an agreement contract with PT Jasa Angkutan Sejahtera in contract No. HK.01.15/042/2021 regarding coal transportation via trucks from PT Bukit Asam (Persero) Tbk. to PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. (Baturaja or PBR factory) at a cost of Rp 109,790 (in full Rupiah) per ton, with a period of 6 (six) months from the Commencement of Work.

e. PT Terra Resources

On October 7, 2020 the Company again renewed the coal transportation agreement contract via truck with PT Terra Resources as stated in Contract No. HK.01.15/205/2020 at a cost of Rp 130,000 (in full Rupiah) per ton for a period of 1 (one) month, effective from the date of the Official Report of Work.

On May 27, 2020, the Company again renewed the coal transportation service contract via truck with PTBA-PTSB as stated in contract No: HK.01.15/111/2020 with a volume of for 3 months at a cost of Rp 135,000 (in full Rupiah) per ton.

On August 28, 2020, the Company made renewals based on addendum I with number HK.01.15/179/2020 with an addendum of time until October 18, 2020 and an additional volume of 27,850 tons.

f. PT Richland Logistik Indonesia

Based on the agreement No HK.01.15/251/2018, on conjunction of the Company and PT Richland Logistik Indonesia signed a contract agreement for cement transport from Baturaja plant to South area with the cost of cement transport of Rp 62,844,990,267 (in full Rupiah) for 1 years and total cost in contract agreement of Rp 314,224,951,335 (in full Rupiah) for 5 years and the period of November 1, 2018 until October 31, 2023.

Purchase Electricity Commitments

The Company has been agreement with PT PLN (Persero) Region IV to purchase electric energy amounting to 18,500 KVA since April 21, 1997 for no limit purchasing period. Where as the customer guarantee is Rp 5,287,500,000 (in full Rupiah) and in 2015 Company has been agreement with PT PLN (Persero) Region IV to purchase electric energy amounting to 45,000 KVA since December 2, 2016, for no limit purchasing period where as the customer guarantee is Rp 12,465,000 (in full Rupiah).

Management of Post-Employment Benefits Program Commitments

The Company has been agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) to Management of Post-Employment Benefits Program Commitment for the Company Employee within 2017 since July 1, 2017 with an initial premium is Rp 11,612,426,474 (in full Rupiah). While, employees up to 2007 to be insurance to DPLK BNI.

38. PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Konsesi Penambangan Batu Kapur

Perusahaan memiliki konsesi penambangan batu kapur Pabrik Baturaja I sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu No. 01/K/SIPD/XIX/2006 tanggal 7 Februari 2006, izin konsesi selama 5 (lima) tahun sampai dengan tanggal 7 Februari 2011. Pada tahun 2010 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengajukan permohonan penyesuaian SIPD Eksploitasi menjadi IUP Operasi Produksi yang kemudian disahkan oleh Bupati Ogan Komering Ulu melalui surat keputusan No.01/K/IUP-II.A3/XXVII/2010. Keputusan ini berlaku sejak tanggal penetapan 23 Maret 2010 untuk jangka waktu 20 tahun dan dapat diperpanjang 2 (dua) kali masing-masing 10 (sepuluh) tahun. Konsesi penambangan batu kapur Pabrik Baturaja II sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No.540/0322/DESDM/IV-1/2018 tanggal 9 Februari 2018, izin konsesi selama 5 (lima) tahun sampai dengan tahun 2021. PT Semen Baturaja memperoleh IUP Operasi Produksi Batu Kapur (Bukit Pelawi) yang disahkan oleh Bupati Ogan Komering Ulu melalui Surat Keputusan No.448/K/IUP-I.A3/XXVII/2012 tanggal 28 Desember 2012.

a. PT Dahana (Persero)

Berdasarkan perjanjian No HK.00.08/206/2019, Perusahaan dan PT Dahana (Persero) bersepakat dengan menandatangani kontrak perjanjian peledakan batu kapur sebanyak 4.350.000 ton sebesar Rp 30.450.000.000 (dalam Rupiah penuh) dengan rincian harga sebesar Rp 7.000 per ton, dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dari tanggal 12 September 2019 sampai dengan 11 September 2022.

Pada tanggal 21 April 2019, Perusahaan dengan PT Dahana sesuai dengan perjanjian nomor: HK.00.08/075B/2019 mengenai Jasa Sewa Alat Bor dan Tenaga Ahli Peledakan Tambang BTA II. Dengan total biaya sebesar Rp 52.480.050.000 (dalam Rupiah penuh) atau sebesar Rp 7.550 (dalam Rupiah penuh) per ton dengan volume sebanyak 6.951.000 ton batu kapur selama 3 tahun BAMK.

Berdasarkan Addendum I pada tanggal 31 Juli 2019 dengan penurunan harga menjadi Rp 7.000 (dalam Rupiah penuh) per ton.

Pada tanggal 9 Maret 2020, Perusahaan berdasarkan Addendum II, tidak ada perubahan biaya, volume, serta waktu didalam perjanjian tersebut. Namun, hanya merubah kewajiban PT Dahana.

Pada tanggal 1 November 2019, Perusahaan dengan PT Dahana sesuai dengan perjanjian nomor : HK.00.08/206/2019 mengenai Jasa Pengeboran dan Peledakan Tambang Baturaja I. Dengan total biaya sebesar Rp 30.150.000.000 (dalam Rupiah penuh) per ton atau sebesar Rp 7.000 (dalam Rupiah penuh) per ton dengan total volume sebanyak 4.350.000 ton selama 3 tahun BAMK.

Pada tanggal 9 Maret 2020, Perusahaan dengan PT Adana berdasarkan Addendum I tidak ada perubahan biaya, volume, serta waktu didalam perjanjian tersebut. Namun, hanya merubah waktu kewajiban PT SMBR dan Dahana.

b. PT Ratri Sempana

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Ratri Sempana untuk jasa sewa alat Wheel Loader sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.HK.02.06/006B/2017 dengan biaya Rp 295.634/HM dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun terhitung mulai tanggal 16 Januari 2017 sampai dengan 16 Januari 2020.

Pada tanggal 1 April 2020, Perusahaan dengan PT Ratri Sempana sesuai dengan perjanjian nomor : HK.02.06/067/2020 mengenai Jasa Sewa Wheel Loader di Pabrik Palembang dengan biaya Rp 419.900 (dalam Rupiah penuh) per HM dengan total volume pekerjaan sebesar 8.460 HM selama 3 Tahun BAMK.

Pada tanggal 26 November 2020, berdasarkan Addendum I, Perusahaan dengan PT Ratri Sempana hanya mengubah pengawas pekerjaan saja.

c. PT Jaya Trade Indonesia

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Jaya Trade Indonesia untuk jasa sewa alat unit pendukung untuk pekerjaan tambang dan Pabrik Baturaja 2 (dua) sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.HK02.06/346E/2017 dengan biaya Rp712.000/HM untuk excavator, Rp 692.500 untuk Bulldozer, Rp 550.000 untuk Wheel Loader (Shift), Rp 640.000 (Non Shift) dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun terhitung mulai tanggal 5 Oktober 2017 sampai dengan 19 Desember 2020.

Pada tanggal 15 Desember 2020, Perusahaan memperbaharui kontrak addendum dengan nomor: HK.02.06/241A/2020 atas perjanjian nomor: HK.02.06/346E/2017 dengan addendum merubah harga wheel loader (shift) menjadi Rp 399.000 (dalam Rupiah penuh) per jam dan wheel loader (non shift) menjadi Rp 399.000 (dalam Rupiah penuh) per jam dan HM minimum wheel loader shift dan non shift menjadi 200 hm/bulan.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS (Continued)

Limestone Mining Concession

The Company has a limestone mining cconcession of Baturaja I Plant in accordance with Decree of the Regent of Ogan Komering Ulu No. 01/K/SIPD/XIX/2006 February 7, 2006, limestone mining concessions to the Company was extended for 5 (five) years up to February 7, 2011. In 2010, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk applying for adjustment SIPD Operation Mining Exploitation into production later endorsed by the Regent Ogan Komering Ulu by Decree No. 01/K/IUP-II.A3/XXVII/2010. This Decree is valid from the date of March 23, 2010 for a term of 20 years and can be extended 2 (two) times each 10 (ten) years. Limestone mining session of Baturaja II Plant in accordance with Decree of the Governor of Sumatera Selatan No. 540/0322/DESDM/IV-1/2018 dated February 9, 2018, limestone mining concession to the Company was extended for 5 (five) years up to 2021. PT Semen Baturaja get IUP Operation Limestone Production (Bukit Pelawi) endorsed by the Regent Ogan Komering Ulu by Decree No.448/K/IUP.I.A3/XXVII/2012 dated December 28, 2012.

a. PT Dahana (Persero)

Based on the agreement No HK.00.08/206/2019, on conjunction of the Company and PT Dahana (Persero) signed a contract agreement for limestone blasting of 4,350,000 ton in the amount of Rp 30,450,000,000 (in full Rupiah amount) with a breakdown price of Rp 7,000 per ton for 3 years and the period of September 12, 2019 until September 11, 2022.

On April 21, 2019, the Company and PT Dahana in accordance with the agreement number: HK.00.08/075B/2019 regarding Drilling Equipment Rental Services and BTA II Mining Blasting Experts. With a total cost of Rp 52,480,050,000 (in full Rupiah) or Rp 7,550 (in full Rupiah) per ton with a volume of 6,951,000 tons of limestone for 3 years, BAMK.

Based on Addendum I on July 31, 2019 with a reduction in price to Rp 7,000 (in full Rupiah) per ton.

On March 9, 2020, the Company based on Addendum II, there was no change in fees, volume and time in the agreement. However, it only changed PT Dahana's obligations.

On November 1, 2019, the Company and PT Dahana in accordance with the agreement number: HK.00.08/206/2019 regarding Baturaja I Mining Drilling and Blasting Services. With a total cost of Rp 30,150,000,000 (in full Rupiah) per ton or Rp 7,000 (in full Rupiah) per ton with a total volume of 4,350,000 tons for 3 years, BAMK.

On March 9, 2020, the Company and PT Adana based on Addendum I there were no changes in fees, volumes and time in the agreement. However, it only changed the timing of PT SMBR and Dahana's obligations.

b. PT Ratri Sempana

The Company has a agreement with PT Ratri Sempana for Wheel Loader tools rent as stated in the agreement No. HK.02.06/006B/2017, with total cost of Rp 295,634/HM, with 3 (Six) years period of contract starting from January 16, 2017 to January 16, 2020.

On April 1, 2020, the Company and PT Ratri Sempana in accordance with the agreement number: HK.02.06/067/2020 regarding Wheel Loader Rental Services at the Palembang Factory at a cost of Rp 419,900 (in full Rupiah) per HM with a total work volume of 8,460 HM for 3 Years BAMK.

On November 26, 2020, based on Addendum I, the Company and PT Ratri Sempana only changed the job supervisor.

c. PT Jaya Trade Indonesia

The Company has a agreement with PT Jaya Trade Indonesia Trade for tool rental services supporting units to work the mine and Baturaja factory 2 (two) heavy equipment rent as stated in the agreement No. HK02.06/346E/2017, with cost of Rp 712,000/HM for excavator, Rp 692,500 for Bulldozer, Rp 550,000 for wheel loader (shift) and Rp 640,000 for wheel loader (non shift) with 3 (Six) years period of contract starting from October 5, 2017 until December 19, 2020.

On December 15, 2020, the Company renewed the addendum contract with number: HK.02.06/241A/2020 on the agreement number: HK.02.06/346E /2017 with the addendum changing the price of wheel loaders (shift) to Rp 399,000 (in full Rupiah) per hour and wheel loader (non shift) to Rp 399,000 (in full Rupiah) per hour and minimum HM for wheel loader shift and non shift to 200 hm / month.

38. PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Konsesi Penambangan Batu Kapur (Lanjutan)

d. PT Kosindo Supratama

Pada tanggal 22 Februari 2017, Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Kosindo Supratama untuk Jasa Sewa Alat Wheel Loader dan Vibro Compactor di Pabrik Baturaja berdasarkan kontrak No. HK.02.06/088/2017 dengan harga sewa Alat Wheel Loader tipe WA 320 atau yang setara sebesar Rp420.000 (dalam Rupiah penuh) per HM, Alat Wheel Loader tipe WA 200 atau yang setara sebesar Rp380.000 (dalam Rupiah penuh) per HM dan Alat Vibro Compactor tipe CS 533E atau yang setara sebesar Rp340.000 (dalam Rupiah penuh) per HM dengan jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak 22 Februari 2017 sampai dengan 22 Februari 2020.

Pada tanggal 7 Januari 2019 Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Kosindo Supratama untuk Jasa Sewa Alat Excavator dan Bulldozer di Pabrik Baturaja berdasarkan kontrak No. HK.02.06/004/2019 dengan harga sewa Alat Excavator atau yang setara sebesar Rp828.000 (dalam Rupiah penuh) per jam, dan Alat Bulldozer atau yang setara sebesar Rp 830.095 (dalam Rupiah penuh) per jam dengan jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak 10 Januari 2019 sampai dengan 10 Januari 2022.

Pada tanggal 5 Desember 2019, terdapat addendum I atas perjanjian dengan nomor: HK.02.06/088/2017. Addendum ini merubah total jam kerja alat menjadi sebagai berikut: wheel loader setara WA 320 (WL-01) menjadi 21.500 HM, wheel loader setara WA 320 (WL-02) menjadi 21.450 HM dan wheel loader setara dengan WA 200 (WL-03) menjadi 12.750.

Selanjutnya pada tanggal 30 Maret 2020, Perusahaan dengan PT Kosindo Supratama berdasarkan perjanjian Nomor : HK.02.06/065/2020 mengenai Jasa sewa wheel loader di pabrik Baturaja I. Dengan total volume pekerjaan wheel loader (WL01) maksimum 6.000 HM dan wheel loader (WL-02) maksimum 6.000 HM dengan biaya untuk wheel loader (WL-01) sebesar Rp399.000 (dalam Rupiah penuh) dan wheel loader (WL-02) sebesar Rp399.000 (dalam Rupiah penuh) selama 2 tahun BAMK.

e. PT Pembangunan Sarana Perkasa

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Pembangunan Sarana Perkasa untuk jasa sewa alat Surface Miner sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.HK.02.06/144 F/2017 dengan biaya Rp7.437.500/HM atau Rp29.750/Ton dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun dihitung mulai tanggal 17 April 2017 sampai dengan 6 Desember 2022.

Pada tanggal 25 Juni 2020 Perusahaan melakukan pembaharuan perjanjian pada addendum I dengan No: HK.02.06/133A/2020 atas Perjanjian No: HK.02.06/144F/2017 pada tanggal 6 Juni 2017, dengan isi mengenai merubah target produksi batu kapur menjadi 90.000 batu kapur per bulan atau minimal 540.000 ton batu kapur per enam bulan di tahun ketiga s.d. kelima.

f. PT Tirta Wandhira Utama

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Tirta Wandhira Utama untuk jasa sewa Alat Muat dan Angkut Batu Kapur, Clay dan Overburden Tambang Baturaja II sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.HK.00.08/136/2019 dengan biaya Rp125.893.365.000 (dalam Rupiah penuh) dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dihitung mulai tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 31 Juli 2022.

Komitmen Pengadaan Jasa Sewa Tanah

a. PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk sewa tanah di Jalan Abikusno Cokrosuyoso, Kertapati, Palembang untuk pabrik semen dan kantor serta fasilitas lainnya sebagaimana tertuang dalam perjanjian No. HK.00.08/395/2012 untuk jangka waktu 30 tahun sejak tanggal 1 April 2012 s.d. 30 Juni 2042 dengan biaya per 3 tahun sebesar Rp6.011.662.138 (dalam Rupiah penuh).

b. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk kerjasama penggunaan bagian-bagian tanah hak pengelolaan di Pelabuhan Panjang sebagaimana tertuang dalam perjanjian No. HK.00.08/007/2013 pada tanggal 7 Januari 2013. Dengan jangka waktu perjanjian dihitung mulai tanggal 01 Januari 2013 s.d 31 Desember 2043 dengan biaya Rp39.272 per m² pertahun (untuk 01 Januari 2013 s.d 31 Desember 2015), untuk 1 Januari 2016 s.d 31 Desember 2043 menggunakan tarif berdasarkan besaran hasil perhitungan independent appraisal yang ditunjuk dan disepakati para pihak.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS (Continued)

Limestone Mining Concession (Continued)

d. PT Kosindo Supratama

On February 22, 2017, the Company has a agreement with PT Kosindo Supratama for Vibro Compactor and Wheel Loader Heavy Equipment Rental Services based on agreement No. HK.02.06/088/2017 with rents equipment type WA 320 Wheel Loader or the equivalent of Rp420,000 (in full Rupiah) per HM, Equipment Wheel Loader type WA 200 or equivalent of Rp380,000 (in full Rupiah) per HM and Vibro Compactor tool type CS 533E or the equivalent of Rp340,000 (in full Rupiah) per HM with a period of 36 (thirty six) months since February 22, 2017 until February 22, 2020.

On January 7, 2019 the Company has a agreement with PT Kosindo Supratama for Excavator and Bulldozer Heavy Equipment Rental Services based on agreement No. HK.02.06/004/2019 with rents equipment Excavator or the equivalent of Rp828,000 (in full Rupiah) per hour, and Bulldozer or the equivalent of Rp830,095 (in full Rupiah) per hour with a period of 36 (thirty six) months since January 10, 2019 until January 10, 2022.

On December 5, 2019, there was an addendum I to the agreement with number: HK.02.06/088/2017. This addendum changes the total working hours of the tools to be as follows: wheel loader equivalent to WA 320 (WL-01) to 21,500 HM, wheel loader equivalent to WA 320 (WL-02) to 21,450 HM and wheel loader equivalent to WA 200 (WL-03) to 12,750.

Furthermore, on March 30, 2020, the Company and PT Kosindo Supratama based on the agreement Number: HK.02.06/065/2020 regarding wheel loader rental services at the Baturaja I factory. With a total wheel loader work volume (WL-01) a maximum of 6,000 HM and wheel loaders (WL-02) a maximum of 6,000 HM with a cost for a wheel loader (WL-01) of Rp399,000 (in full Rupiah) and a wheel loader (WL-02) of Rp399,000 (in full Rupiah) for 2 BAMK year.

e. PT Pembangunan Sarana Perkasa

The Company has agreement with PT Pembangunan Sarana Perkasa for Surface Miner tools rent as stated in the agreement No.HK.02.06/144 F/2017, with total cost of Rp7,437,500/HM or Rp29,750/Ton, with 5 (five) years period of contract starting from April 17, 2017 until December 6, 2022.

On June 25, 2020, the Company renewed the agreement in addendum I with No: HK.02.06/133A/2020 on Agreement No: HK.02.06/144F/2017 on June 6, 2017, with the contents regarding changing the limestone production target to 90,000 stones lime per month or at least 540,000 tonnes of limestone per six months in the third year to fifth year.

f. PT Tirta Wandhira Utama

The Company has agreement with PT Tirta Wandhira Utama for he Load Tool Rental Services and Transportation Services for Limestone, Clay and Overburden rent as stated in the agreement No.HK.00.08/136/2019, with total cost of Rp125,893,365,000 (in full Rupiah) with 3 (Six) years period of contract starting from August 1, 2019 until July 31, 2022.

Land Rent Procurement Commitment

a. PT Kereta Api Indonesia (Persero)

The Company has an agreement with PT Kereta Api Indonesia (Persero) to lease land on Jalan Abikusno Cokrosuyoso, Kertapati, Palembang for a cement factory and offices and other facilities as stipulated in agreement no. HK.00.08 / 395/2012 for a period of 30 years from April 1, 2012 s.d. June 30, 2042 with a cost per 3 years of Rp6,011,662,138 (in full Rupiah).

b. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

The Company has a agreement with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) for cooperation in the use of parts of land under management rights at Panjang Port as stated in agreement no. HK.00.08/ 007/2013 on January 7, 2013. With the term of the agreement starting from January 1, 2013 to December 31, 2043 at a cost of Rp39,272 per m² per year (for January 1, 2013 to December 31, 2015), for January 1, 2016 Until December 31, 2043, the rate will be used based on the calculated independent appraisal amount appointed and agreed by the parties.

38. PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Komitmen Pengadaan Jasa Sewa Gedung

Perusahaan kembali melakukan perjanjian dengan PT Prima Mustika Chandra dengan No: HK.02.02/11/2013 dalam addendum pertama terhitung 1 Mei 2018 sampai 31 April 2019 dengan total biaya Rp1.402.500.000 (dalam Rupiah penuh).

Perusahaan kembali melakukan perjanjian dengan PT Prima Mustika Chandra untuk kerjasama penggunaan ruang kantor di Gedung Graha Irama lantai 9 Unit B & C Jl. H.R. Rasuna Said Blok X - Kav. 1 - 2 Jakarta 12950, dengan luas ruangan adalah ± 425 m2 yang telah dilengkapi dengan furniture dan sekat partisi sebagaimana tertuang dalam perjanjian dengan No: HK.02.02/293A/2018 terhitung 1 Mei 2019 sampai 30 April 2024 dengan total biaya Rp6.375.000.000 (dalam Rupiah penuh).

Komitmen Pengadaan Jasa Pengamanan

PT Tantratrinsa Maju Bersama

- Perjanjian Nomor HK.00.08/107/2020 tanggal 19 Mei 2020 dengan jumlah personel sebanyak 218 orang dan CCTV sebanyak 66 Unit dengan total biaya Pekerjaan sebesar Rp25.825.000.000 (dalam Rupiah penuh) selama 24 bulan BAMK.
- Addendum I Nomor HK.00.08/215B / 2020 tanggal 09 November 2020 yang merubah Perjanjian Nomor HK.00.08/107/2020 tanggal 19 Mei 2020 yang merubah jumlah personel menjadi 202 orang dan merubah biaya pekerjaan sebesar Rp24.293.505.846 (dalam Rupiah penuh).

Komitmen Pengadaan Sewa Pembiayaan

- PT BRI Multifinance Indonesia

Pada tanggal 16 November 2017 Entitas anak bersama dengan PT BRI Multifinance menandatangani kontrak perjanjian sewa pembiayaan sebagaimana tertuang dalam perjanjian induk No. LA17-042 atas pembiayaan barang modal dengan total fasilitas RP 15.400.320.000 (dalam rupiah penuh). Atas perjanjian tersebut, Entitas anak telah melakukan pembiayaan untuk 19 unit kendaraan dengan total nilai pembiayaan Rp 14.789.900.000 dari PT Persada Palembang Raya dan PT Astra Internasional, Tbk. Masa sewa pembiayaan selama 48 bulan sejak tanggal 12 Juli 2018 sampai dengan tanggal 12 Juli 2022. Suku bunga maksimal 14% per tahun tetap. Sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan simpanan jaminan sebesar Rp 3.727.475.000.

- PT Mandiri Tunas Finance

Entitas anak bersama dengan PT Mandiri Tunas Finance menandatangani kontrak perjanjian sewa pembiayaan barang modal. Atas perjanjian tersebut, Entitas anak telah melakukan pembiayaan untuk 118 unit kendaraan dengan total nilai pembiayaan Rp 78.216.987.699 dari PT Berlian Maju Motor, PT Gita Riau Makmur, dan PT Astra Internasional, Tbk. Masa sewa pembiayaan selama 48 bulan sejak tanggal 23 November 2017 sampai dengan tanggal 23 Oktober 2021 dengan suku bunga maksimal 9,39% sd 23% per tahun tetap. Sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan simpanan jaminan sebesar Rp 6.305.650.000.

- PT Chandra Sakti Utama Leasing Finance

Entitas anak bersama dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing Finance menandatangani kontrak perjanjian sewa pembiayaan barang modal. Atas perjanjian tersebut, Entitas anak telah melakukan pembiayaan untuk 10 unit kendaraan dengan total nilai pembiayaan Rp 9.880.000.000 dari PT Patria Agung Sentosa. Masa sewa pembiayaan selama 48 bulan sejak tanggal 25 April 2018 sampai dengan tanggal 25 April 2022 dengan suku bunga maksimal 7,19% per tahun tetap.

- PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada Tanggal 20 Februari 2020 Entitas anak bersama dengan PT. KEB Hana Bank menandatangani kontrak perjanjian sewa pembiayaan barang modal. Atas perjanjian tersebut Entitas anak telah melakukan pembiayaan untuk 8 Unit kendaraan Nissan Dump Truck CWE dengan nilai total pembiayaan Rp 6.528.000.000,- dari PT. Patria Anugrah Sentosa. Dengan masa sewa pembiayaan selama 48 Bulan sejak bulan Maret 2020 sampai dengan dengan bulan Februari 2023 suku bunga 11% per tahun tetap.

Pada Tanggal 19 Juni 2020 Entitas anak bersama dengan PT. KEB Hana Bank menandatangani kontrak perjanjian sewa pembiayaan barang modal. Atas perjanjian tersebut Entitas anak telah melakukan pembiayaan untuk 7 Unit kendaraan Nissan Dump Truck CWE dengan nilai total pembiayaan Rp 6.440.000.000,- dari PT. Patria Anugrah Sentosa. Dengan masa sewa pembiayaan selama 48 Bulan sejak bulan Maret 2020 sampai dengan dengan bulan Februari 2023 dengan suku bunga 11% per tahun tetap.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS (Continued)

Building Rent Procurement Commitment

The Company has a agreement with Mustika Chandra in the agreement No. HK.02.02/11/2013 in first addendum starting from May 1, 2018 until April 31, 2019 amounted Rp1,402,500,000 (in full Rupiah).

The Company has a agreement with PT Prima Mustika Chandra or cooperation use of office room in Graha Irama Building floor 9 unit B & C Jl. H.R. Rasuna Said Blok X - Kav. 1 - 2 Jakarta 12950, with an area of ± 425 m2 with furniture and partition as stated in the agreement in the agreement No. HK.02.02/293A/2018 starting from May 1, 2019 until April 30, 2024 amounted Rp6,375,000,000 (in full Rupiah).

Commitment of Security Procurement

PT Tantratrinsa Maju Bersama

- Agreement No. HK.00.08/107/2020 dated May 19, 2020 with 218 personnel and 66 CCTV units with a total work cost of Rp25,825,000,000 (in full Rupiah) for 24 months BAMK.
- Addendum I Number HK.00.08/215B / 2020 dated November 09, 2020 which amended Agreement Number HK.00.08/107/2020 dated May 19, 2020 which changed the number of personnel to 202 people and changed the work cost of Rp24,293,505,846 (in full Rupiah).

Commitment of Financing Lease

- PT BRI Multifinance Indonesia

On November 16, 2017, the Subsidiary has a agreement with PT BRI Multifinance as stated in the financing lease agreement No. LA17-042 on several capital goods with total value of contracts of Rp 15,400,320,000 per year (in full Rupiah amount). The subsidiary will have lease financing for 19 units vehicles with total value Rp 14,789,900,000 from PT Persada Palembang Raya and PT Astra International, Tbk. The period of lease financing for 48 (fourty eight) months as of date July 12, 2018 until July 12, 2022 with maximum fixed interest rates 14% per annum. The financial lease is pledged as collateral in the amount of Rp 3,727,475,000.

- PT Mandiri Tunas Finance

The Subsidiary has a agreement with PT Tunas Mandiri Finance as stated in the financing lease agreement on several capital goods. As for the agreement, the Subsidiary will have lease financing for 118 units vehicles with total value Rp 78,216,987,699 from PT Berlian Maju Motor, PT Gita Riau Makmur, and PT Astra International, Tbk. The period of lease financing for 48 (fourty eight) months as of date November 23, 2017 until October 23, 2021 with maximum fixed interest rates 9.39% until 23% per annum. Lease Financing pledged by the deposit guarantee amounting to Rp 6,305,650,000.

- PT Chandra Sakti Utama Leasing Finance

The Subsidiary has a agreement with PT Chandra Sakti Utama Leasing as stated in the financing lease agreement on several capital goods. As for the agreement, the Subsidiary will have lease financing for 10 units vehicles with total value Rp 9,880,000,000 from PT Patria Agung Sentosa. The period of lease financing for 48 (fourty eight) months as of date April 25, 2018 until April 25, 2022 with maximum fixed interest rates 7.19% per annum.

- PT Bank KEB Hana Indonesia

On February 20, 2020, the subsidiary with PT. KEB Hana Bank signed a capital goods finance lease agreement contract. Based on the agreement, the subsidiary has financed 8 units of Nissan Dump Truck CWE with a total financing value of Rp. 6,528,000,000.- from PT. Patria Anugrah Sentosa. With a finance lease period of 48 months as of March, 2020 until Februari, 2023 with a fixed interest rate of 11% per annum.

On June 19, 2020, the subsidiary with PT. KEB Hana Bank signed a capital goods finance lease agreement contract. Based on the agreement, the subsidiary has financed 7 units of Nissan Dump Truck CWE with a total financing value of Rp. 6,440,000,000.- from PT. Patria Anugrah Sentosa. With a finance lease period of 48 months as of March, 2020 until Februari, 2023 with a fixed interest rate of 11% per annum.

38. PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Komitmen Pengadaan Sewa Pembiayaan (Lanjutan)

e. PT Dipo Star Finance

Pada Tanggal 01 Agustus 2017 Entitas anak bersama dengan PT. Dipo Star Finance menandatangani kontrak perjanjian dengan No.0014618/2/12/09/2017, 0014608/2/12/09/2017 sewa pembiayaan barang modal. Atas perjanjian tersebut Entitas anak telah melakukan pembiayaan untuk 20 Unit kendaraan Super HDX6 Dump Truck dengan nilai total pembiayaan Rp 6.335.524.560,-. Dengan masa sewa pembiayaan selama 48 Bulan sejak tanggal 25 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2021 dengan suku bunga 6,99% per

f. PT Toyota Astra Financial

Pada Tanggal 06 April 2018 Entitas anak bersama dengan PT. Toyota Astra Financial menandatangani kontrak perjanjian sewa pembiayaan barang modal. Atas perjanjian tersebut Entitas anak telah melakukan pembiayaan untuk 18 Unit kendaraan Innova dengan nilai total pembiayaan Rp 4.224.312.000,- dari PT. Astra Internasional. Dengan masa sewa pembiayaan selama 60 Bulan sejak tanggal 15 September 2018 sampai dengan tanggal 15 September 2023 dengan suku bunga 5,5% per tahun tetap.

Pada Tanggal 01 Agustus 2018 Entitas anak bersama dengan PT. Toyota Astra Financial menandatangani kontrak perjanjian sewa pembiayaan barang modal. Atas perjanjian tersebut Entitas anak telah melakukan pembiayaan untuk 1 Unit kendaraan Innova dengan nilai total pembiayaan Rp 234.684.000,- dari PT. Astra Internasional. Dengan masa sewa pembiayaan selama 60 Bulan sejak tanggal 15 September 2018 sampai dengan tanggal 15 September 2023 dengan suku bunga 5,5% per tahun tetap.

Pada Tanggal 01 September 2018 Entitas anak bersama dengan PT. Toyota Astra Financial menandatangani kontrak perjanjian sewa pembiayaan barang modal. Atas perjanjian tersebut Entitas anak telah melakukan pembiayaan untuk 1 Unit kendaraan Innova dengan nilai total pembiayaan Rp 234.684.000,- dari PT. Astra Internasional. Dengan masa sewa pembiayaan selama 60 Bulan sejak tanggal 15 September 2018 sampai dengan tanggal 15 September 2023 dengan suku bunga 5,5% per tahun tetap.

Pada Tanggal 15 September 2018 Entitas anak bersama dengan PT. Toyota Astra Financial menandatangani kontrak perjanjian sewa pembiayaan barang modal. Atas perjanjian tersebut Entitas anak telah melakukan pembiayaan untuk 1 Unit kendaraan Hi-Aces dengan nilai total pembiayaan Rp 362.815.071,- dari PT. Astra Internasional. Dengan masa sewa pembiayaan selama 60 Bulan sejak tanggal 15 September 2018 sampai dengan tanggal 15 September 2023 dengan suku bunga 10,5% per tahun tetap.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk yang terdiri dari:

a. Fasilitas kredit modal kerja revolving

Pinjaman ini merupakan fasilitas Kredit Modal Kerja revolving yang diperoleh oleh Perseroan dengan pagu maksimum Rp 30.000.000.000 (tiga puluh milyar Rupiah) berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. KP-COCD/003/PK-MK/2001, Akta No. 1 tanggal 2 Maret 2001 dibuat dihadapan H. Azhar Alia S.H., Notaris di Jakarta, dengan tujuan penggunaan untuk modal kerja Industri Semen.

Berdasarkan Addendum Perjanjian kedua puluh tanggal 31 Mei 2019, nilai plafond berubah menjadi Rp5.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) pinjaman dikenakan bunga sebesar 9,25% per tahun, sedangkan tingkat bunga untuk tahun 2018, berdasarkan addendum Perjanjian ke tujuh belas tanggal 31 Mei 2018, dengan tingkat bunga sebesar 9,50%.

Pinjaman Kredit Modal Kerja tersebut dijamin dengan:

1. Persediaan, piutang dagang dan suku cadang diikat fidusia dengan total nilai pengikatan semula Rp 216.000.000.000 menjadi Rp 216.000.000.000. Dalam hal ini berupa seluruh Piutang Dagang serta Persediaan yang ada dan akan ada.
2. Diikat secara *joint collateral* dan *cross default* dengan fasilitas NCL dan *Invoice Financing*.
 - Jaminan yang telah ada dan akan diserahkan tersebut, wajib diikat secara yuridis sempurna dan diasuransikan dengan Banker's Clause Bank Mandiri minimal sebesar nilai wajar yang insurable pada Perusahaan Asuransi rekanan Bank Mandiri.
 - Biaya - biaya yang timbul sehubungan dengan pengikatan agunan dan penutupan asuransi tersebut menjadi beban.
 - Perusahaan menandatangani perjanjian addendum ke 21 pada tanggal 28 Mei 2020, dimana jangka waktu fasilitas diperpanjang

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS (Continued)

Commitment of Financing Lease (Lanjutan)

e. PT Dipo Star Finance

On August 1, 2017, the subsidiary with PT. Dipo Star Finance signed a contractual agreement with No.0014618/2/12/09/2017, 0014608/2/12/09/2017 leasing of capital goods. Based on the agreement, the subsidiary has financed 20 units of Super HDX6 Dump Truck with a total financing value of Rp. 6,335,524,560.-. With a finance lease period of 48 months as of date August 25, 2017 until August 25, 2021 with a fixed interest rate of 6.99% per annum.

f. PT Toyota Astra Financial

On April 6, 2018, the subsidiary with PT. Toyota Astra Financial signed a lease agreement for capital goods financing. Based on the agreement, the subsidiary has financed 18 units of Innova vehicles with a total financing value of Rp. 4,224,312,000.- from PT. Astra International. With a finance lease period of 60 months as of date September 15, 2018 until September 15, 2023 with a fixed interest rate of 5.5% per annum.

On August 1, 2018, the subsidiary with PT. Toyota Astra Financial signed a lease agreement for capital goods financing. Based on the agreement, the subsidiary has financed 1 unit of Innova vehicle with a total financing value of Rp. 234,684,000.- from PT. Astra International. With a finance lease period of 60 months as of date September 15, 2018 until September 15, 2023 with a fixed interest rate of 5.5% per annum.

On September 1, 2018, the subsidiary with PT. Toyota Astra Financial signed a lease agreement for capital goods financing. Based on the agreement, the subsidiary has financed 1 unit of Innova vehicle with a total financing value of Rp. 234,684,000.- from PT. Astra International. With a finance lease period of 60 months as of date September 15, 2018 until September 15, 2023 with a fixed interest rate of 5.5% per annum.

On September 15, 2018, the subsidiary with PT. Toyota Astra Financial signed a lease agreement for capital goods financing. Based on the agreement, the subsidiary has financed 1 unit of Hi-Aces vehicle with a total financing value of Rp. 362,815,071.- from PT. Astra International. With a finance lease period of 60 months as of date September 15, 2018 until September 15, 2023 with a fixed interest rate of 10.5% per annum.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On June 30, 2020 and December 31, 2020, the Company executed a credit agreement with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, which consists of:

a. Working capital revolving credit facility

This loan is a revolving working capital credit facility obtained by the Company with a maximum ceiling of Rp 30,000,000,000 (thirty billion Rupiah) Working Capital Loan Agreement No. KP-COCD/003/PK-MK/2001, Deed No. 1 dated March 2, 2001, made by H. Azhar Alia S.H., Notary in Jakarta, with the intended use for working capital Cement Industry.

Based on the twentieth Addendum Agreement dated May 31, 2019, the ceiling value changed to Rp5,000,000,000 (in full Rupiah) the loan bears interest at 9.25% per annum, while the interest rate for 2018, based on the addendum seventeenth Agreement dated May 31, 2018, with each interest rate of 9.50%.

Working Capital Loans are secured by:

1. Inventories, trade receivables and spare parts are bound by fiduciary with a total original binding value of Rp 216,000,000,000 to Rp 216,000,000,000. In this case in the form of all trade receivables as well existing and future inventory.
2. Binding on joint collateral and cross default with NCL and Invoice Financing facilities.
 - Existing and future guarantees must be legally bound and insured with Banker's Clause Bank Mandiri for a minimum of fair value insurable to the Mandiri Bank partner insurance company.
 - Cost incurred in connection with the binding of collateral and insurance cover charges.
 - The Group signed twenty first addendum on May 28, 2020 where the facility term is extended until May 31, 2021.

38. PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS (Continued)

b. Fasilitas Non Cash Loan

Pinjaman ini merupakan fasilitas Non Cash Loan yang diperoleh oleh Perusahaan dengan pagu maksimum Rp39.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. KP-COCD/01/PK-LC/2001, Akta No. 2 tanggal 2 Maret 2001 dibuat dihadapan H. Azhar Alia S.H., Notaris di Jakarta. Tujuan penggunaannya untuk pembukaan L/C Impor, SKBDN dan Bank Garansi untuk pengadaan bahan baku, bahan bakar, bahan pembantu dan spare part industri semen, terhitung sejak tanggal 2 Maret 2019 sampai dengan 31 Mei 2020. Provisi berdasarkan Addendum Perjanjian ketujuh belas tanggal 1 Maret 2018 dan Addendum keenam belas tanggal 1 Maret 2017, masing-masing sebesar 0,125% untuk penerbitan LC/SKBDN dan 1,50% untuk penerbitan Bank Garansi.

c. Perjanjian Treasury Line

Pada tanggal 3 Maret 2015, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Perjanjian Treasury Line No.CRO.KP/030/TL/2015 berkenaan dengan fasilitas untuk lindung nilai kebutuhan valas (tomorrow, spot, forward) termasuk yang akan digunakan untuk membayar atau melunasi LC import/ SKBN dan Bank Garansi dengan maksimal tenor transaksi 3 (tiga) bulan. Limit transaksi sebesar USD 5.000.000 (dalam USD penuh) terhitung sejak tanggal 2 Maret 2018 sampai dengan 1 Maret 2019 berdasarkan Addendum ketiga tanggal 1 Maret 2018.

d. Perjanjian Mandiri Supplier Financing

Pada tanggal 25 Februari 2019, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan SPPK No. CBG.CB5/CSD.SPPK.005/2019 berkenaan dengan fasilitas Mandiri Supplier Financing (MSF) termasuk yang akan digunakan untuk membayar tagihan supplier secara without recourse yang telah direkomendasikan oleh entitas maksimal sesuai jangka waktu invoice yang telah ditetapkan entitas dan maksimal 90 hari sejak tanggal invoice. Limit transaksi sebesar Rp50.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) terhitung sejak tanggal 2 Maret 2019 sampai dengan 31 Mei 2020.

e. Fasilitas Trust Receipt

Pada tanggal 25 Februari 2019, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan SPPK No. CBG.CB5/CSD.SPPK.005/2019 berkenaan dengan fasilitas Trust Receipt termasuk yang akan digunakan untuk membayar tagihan supplier secara uncommitted dan revolving yang telah direkomendasikan oleh entitas maksimal sesuai jangka waktu invoice yang telah ditetapkan entitas dan maksimal 180 hari sejak tanggal invoice (termasuk usance term LC/SKBDN). Limit transaksi sebesar Rp25.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) terhitung sejak tanggal 2 Maret 2019 sampai dengan 31 Mei

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 20 Mei 2016 telah dilakukan penandatanganan perjanjian Kredit Modal Kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan pagu Rp100.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) termasuk Sub Limit Non Cash Loan maksimum Rp25.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) untuk pembukaan L/C.

Fasilitas tersebut disepakati berlaku selama satu tahun mulai dari tanggal akta notaris Fathiah Helmi No. 46 tanggal 20 Mei 2016 dengan bunga 9,25% per tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Kredit (SKK) No.KPS3/3.2/196/R tanggal 11 Mei 2021 terdapat perubahan pagu untuk Sub Limit Non Cash Loan menjadi maksimum Rp 100.000.000.000. (dalam Rupiah penuh) dan tarif bunga dari yang semula 9,25% menjadi 9,50%. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut adalah 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal jatuh tempo fasilitas kredit atau sejak tanggal 20 Mei 2021 sampai dengan tanggal 19 Mei 2022.

Treasury Line (Forex/Derivative Line/Bilateral)

Berdasarkan Surat Keputusan Kredit (SKK) No.KPS3/3.2/196/R tanggal 11 Mei 2021 terdapat perubahan nilai maksimum menjadi sebesar USD 3.900.000.000. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut adalah diperpanjang 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal jatuh tempo fasilitas kredit atau sejak tanggal 20 Mei 2021 sampai dengan tanggal 19 Mei 2022.

b. Non Cash Loan Facility

This Loan is a facility of Non Cash Loan obtained by the Company with a maximum ceiling of Rp39,000,000,000 (in full Rupiah) Working Capital Loan Agreement No.KP-COCD/01/PK-LC/2001, Deed No. 2 dated March 2, 2001, made before H. Azhar Alia S.H., Notary in Jakarta. With the intended use for opening L/C Import, SKBDN and Bank Guarantee for the procurement of raw materials, fuel, supplies and spare part cement industry as of date March 2, 2019 until May 31, 2020. Provision under the Addendum seventeenth Agreement dated March 1, 2018 and the sixteenth Addendum March 1, 2017, amounting to 0,125% for the issuance of LC/SKBDN and 1.50% for the issuance of Bank Guarantees.

c. Treasury Line Agreement

On March 3, 2015, the Company entered into an agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk based Treasury Line Agreement No.CRO.KP/030/TL/2015 relating to the facility to hedge foreign currency demand (tomorrow, spot, forward) including those that will be used to pay or replay the import LC/ SKBN and Bank Guarantee with a maximum tenor of transaction 3 (Six) months. Transaction limit of USD 5,000,000 (in full US Dollars) as of the date March 2, 2018 to March 1, 2019 based on the third Addendum on dated March 1, 2018.

d. Mandiri Supplier Financing Agreement

On February 25, 2019 the Company entered into an agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk based on Agreement No.CBG.CB5/CSD.SPPK.005/2019 relating to the facility to Mandiri Supplier Financing (MSF) including those that will be used to pay supplier without recourse whose that recommendation by entity maximum for the invoice period and maximum 90 days based on invoice date. Transaction limit of Rp50,000,000,000 (in full Rupiah) as of the date March 2, 2019 until May 31, 2020.

e. Treasury Line Agreement

On February 25, 2019 the Company entered into an agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk based on Agreement No. CBG.CB5/CSD.SPPK.005/2019 relating Trust Receipt including those that will be used to pay supplier without uncommitted and revolving whose that recommendation by entity maximum for the invoice period and maximum 180 days based on invoice date. Transaction limit of Rp25,000,000,000 (in full Rupiah) as of the date March 2, 2019 until May 31, 2020.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Working Capital Facilities

On May 20, 2016 has signed agreement of Working Capital facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with credit limited at Rp100,000,000,000 (in full Rupiah) including Sub Limit Non Cash Loan up to Rp25,000,000,000 (in full Rupiah) for L/C.

The facilities was agreed for one year starting from notarial deed date Fathiah Helmi, SH, No. 46 dated May 20, 2016 with 9.25% interest per annum.

Based on the SKK No. KPS3/3.2/196/R. on May 11, 2021 there was changed credit limit for the Sub Limit Non Cash Loan to a maximum Rp100,000,000,000 (in full Rupiah) and there was changed interest rate from 9.25% become 9.50%. The term of the credit facility is 12 (twelve) months from the maturity date of the credit facility or from May 20, 2021 until May 19, 2022.

Working Capital Facilities

Based on the SKK No. KPS3/3.2/196/R. on May 11, 2021 there was changed credit limit to a maximum USD3,900,000,000. The term of the credit facility is 12 (twelve) months from the maturity date of the credit facility or from May 20, 2021 until May 19, 2022.

38. PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel

Perjanjian Gadai Deposito

Pada tanggal 25 Desember 2018, Perseroan melakukan perjanjian dengan PT BPD Sumsel Babel dengan menerbitkan Deposito Berjangka atas nama Gubernur Sumsel qq PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sebagai Jaminan Reklamasi Izin Usaha Pertambangan di Kabupaten Pelawi. Perseroan menyerahkan kepada Bank BPD Sumsel Babel Bilyet Giro Deposito nomor seri AL 043526 s/d AL 043530 dengan total nominal Rp 6.096.736.968 (dalam Rupiah penuh) dengan jangka waktu 42 (empat puluh dua) bulan dengan periode tanggal 25 Desember 2018 s/d 31 Desember 2021 diperpanjang secara otomatis (Automatic Roll Over).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Berdasarkan surat No. KU.02.01.257/2019 pada tanggal 18 Maret 2019, terdapat perubahan fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan pagu Rp40.000.000 termasuk Sub Limit Non Cash Loan maksimum Rp25.000.000 untuk Pinjaman Jangka Pendek dan Rp15.000.000 untuk Supply Chain Financing (SCF).

Fasilitas tersebut disepakati berlaku selama satu tahun berdasarkan akta notaris Ratu Arlini Sriwahyuni Widyastuti Suhadiwiraatmaja, No. 67 mulai dari tanggal 18 Agustus 2019 sampai dengan 18 Agustus 2020 dengan bunga 9,25% per tahun dan memiliki jaminan berupa persediaan dan piutang usaha senilai Rp52.913.000 dan Rp45.995.000.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS (Continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel

Deposit Mortgage Agreement

In December 25, 2018 the Company entered into an agreement with PT BPD Sumsel Babel by Deposit on behalf Sumsel Government qq of PT Semen Baturaja (Persero) Tbk as guarantee of Mining Reclamation Permit in Pelawi regency. The Company submitted to Bank BPD Sumsel Babel Deposit slip with Deposits Serial Number AL 043526 until AL 043530 with total nominal of Rp 6,096,736,968 (in full Rupiah) with 42 (fourty two) month period December 25, 2018 until December 31, 2021 extended automatically (Automatic Roll Over).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Working Capital Facilities

Based on letter no. KU. 02.01.257/2019 on March 18, 2019, there is a change of working capital facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with credit limited at Rp40,000,000 including Sub Limit Non Cash Loan up to Rp25,000,000 for short term loan and up to Rp15,000,000 for Supply Chain Financing (SCF).

The facilities was agreed for one year starting from notarial deed date Ratu Arlini Sriwahyuni Widyastuti Suhadiwiraatmaja, No. 67 dated August 18, 2017 with 9.25% interest per annum and has collateral asset in the form of inventories and accounts receivable amounting Rp52,913,000 and Rp45,995,000.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

	30 Juni 2021/ June 30, 2021				
	Mata Uang Asing (Jumlah Penuh)/ Foreign Currency (in Full Amount)		Dalam Ribuan Rupiah/ Equivalent in thousand Rupiah		
	Mata Uang / Currency	Nilai / Amount			
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD	26.830	388.924		Cash and cash equivalent
Jumlah aset		26.830	388.924		Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	EUR	-	-		Trade Payables
Jumlah liabilitas		-	-		Total Liabilities
Aset (Liabilitas) - bersih		26.830	388.924		Assets (Liabilities) - Net
	31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Mata Uang Asing (Jumlah Penuh)/ Foreign Currency (in Full Amount)		Dalam Ribuan Rupiah/ Equivalent in thousand Rupiah		
	Mata Uang / Currency	Nilai / Amount			
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD	26.973	380.460		Cash and cash equivalent
Jumlah aset		26.973	380.460		Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	EUR	5.396	76.111		Trade Payables
Jumlah liabilitas		5.396	76.111		Total liabilities
Aset (Liabilitas)- Bersih		21.577	304.349		Assets (Liabilities) - Net

40. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Penambahan aset tetap melalui:		
Pembelian aset tetap	8.079.460	45.435.971
Utang usaha	3.180.095	1.519.476
Persediaan - suku cadang	-	5.219.768
Reklasifikasi pembebasan lahan	-	36.905.250
	<u>11.259.555</u>	<u>89.080.465</u>
Reklasifikasi dari aset tetap dalam pembangunan	12.392.759	86.988.360
Jumlah	23.652.314	176.068.825
Penjualan Aset Tetap	(303.866)	-
Pembayaran Aset Tahun Perolehan 2020		
Pembelian aset tetap	13.553.718	29.639.836
Penambahan aset dalam pembangunan:		
Pembelian aset tetap	1.816.737	31.687.200
Utang usaha	964.791	20.549.147
Persediaan - suku cadang	-	242.950
	<u>2.781.528</u>	<u>52.479.297</u>
Pembayaran Aset Dalam Pembangunan Tahun Perolehan 2020		
Pembelian aset tetap	658.040	11.078.669
	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Penambahan aset takberwujud melalui:		
Pembelian aset takberwujud	-	-
Utang usaha	-	99.919.804
Kapitalisasi bunga	-	-
Persediaan - suku cadang	-	5.147.491
	<u>-</u>	<u>105.067.295</u>
Reklasifikasi dari aset takberwujud dalam pembangunan	-	3.203.752
Jumlah	-	108.271.047
Pembayaran Aset Tahun Perolehan 2020		
Pembelian aset takberwujud	-	4.723.646
Penambahan aset dalam pembangunan:		
Pembelian aset takberwujud	-	-
Utang usaha	140.000	113.400
Kapitalisasi Bunga	-	-
Persediaan - suku cadang	-	-
	<u>140.000</u>	<u>113.400</u>
Pembayaran Aset Dalam Pembangunan Tahun Perolehan 2020		
Pembelian aset takberwujud	-	-

40. ADDITIONAL INFORMATION OF CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non cash activities as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Penambahan aset tetap melalui:		
Pembelian aset tetap	8.079.460	45.435.971
Utang usaha	3.180.095	1.519.476
Persediaan - suku cadang	-	5.219.768
Reklasifikasi pembebasan lahan	-	36.905.250
	<u>11.259.555</u>	<u>89.080.465</u>
Reklasifikasi dari aset tetap dalam pembangunan	12.392.759	86.988.360
Jumlah	23.652.314	176.068.825
Penjualan Aset Tetap	(303.866)	-
Pembayaran Aset Tahun Perolehan 2020		
Pembelian aset tetap	13.553.718	29.639.836
Penambahan aset dalam pembangunan:		
Pembelian aset tetap	1.816.737	31.687.200
Utang usaha	964.791	20.549.147
Persediaan - suku cadang	-	242.950
	<u>2.781.528</u>	<u>52.479.297</u>
Pembayaran Aset Dalam Pembangunan Tahun Perolehan 2020		
Pembelian aset tetap	658.040	11.078.669
	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Penambahan aset takberwujud melalui:		
Pembelian aset takberwujud	-	-
Utang usaha	-	99.919.804
Kapitalisasi bunga	-	-
Persediaan - suku cadang	-	5.147.491
	<u>-</u>	<u>105.067.295</u>
Reklasifikasi dari aset takberwujud dalam pembangunan	-	3.203.752
Jumlah	-	108.271.047
Pembayaran Aset Tahun Perolehan 2020		
Pembelian aset takberwujud	-	4.723.646
Penambahan aset dalam pembangunan:		
Pembelian aset takberwujud	-	-
Utang usaha	140.000	113.400
Kapitalisasi Bunga	-	-
Persediaan - suku cadang	-	-
	<u>140.000</u>	<u>113.400</u>
Pembayaran Aset Dalam Pembangunan Tahun Perolehan 2020		
Pembelian aset takberwujud	-	-

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Nilai wajar dari pinjaman dari Bank serta utang bunga dan denda ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Perseroan dan entitas anak berpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen menerapkan manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut dengan melakukan evaluasi atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anak. Pengelolaan risiko tersebut memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa aktivitas keuangan dikelola secara pruden sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The fair values of loans from the Bank as well as accrued interest and penalties are determined by discounting the future cash flows using prevailing interest rate of observable market transactions for an instrument with the same requirements, credit risk and maturity.

The Company and subsidiary are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Management applies risk management for such risks by evaluating the financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and subsidiary. Such risk management provides assurance to management that prudent financial activities are managed according to appropriate policies and procedures and financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen menerapkan kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung tiga tipe risiko: risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan resiko harga. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang jangka panjang, dan beban akrual.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perseroan. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang pengadaan barang dan jasa dalam mata uang USD dan EUR, dan cash dalam mata uang asing.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing yang ada saat ini diungkapkan pada catatan 39.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perseroan terkena dampak risiko harga yang terutama diakibatkan oleh pembelian batu bara yang merupakan komponen utama biaya produksi. Harga batu bara tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain permintaan, pasokan, nilai tukar, dan cuaca. Dampak risiko harga tersebut mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Perseroan tidak serta merta dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya.

Kebijakan Perseroan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga batu bara adalah antara lain dengan mengadakan kontrak pembelian yang berjangka waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang dan pembelian secara bersama antara Perseroan dan kepada pemasok agar mendapatkan harga yang menguntungkan.

Risiko Suku Bunga atas Arus kas

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini, Perseroan dan entitas anak tidak mempunyai kebijakan formal untuk lindung nilai atas risiko suku bunga. Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survey di perbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perseroan dan entitas anak sebagai akibat wanprestasi dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud yaitu distributor dan pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari distributor adalah sebagai berikut:

1. Perseroan dan entitas anak hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pihak ketiga yang diakui, kredibel dan bankable.
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.
3. Memberikan batasan atau plafon kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perseroan sebesar jaminannya.
4. Meminta kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perseroan dan entitas anak untuk memberikan jaminan berupa aset tetap, deposito berjangka atau bank garansi dan asuransi kredit perdagangan dari perusahaan asuransi atau penjaminan.
5. Melakukan pemantauan atas jumlah piutang dan memaksimalkan penjualan secara tunai secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tidak tertagih.

Perseroan dan entitas anak meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana di ungkapkan pada catatan 4 dan 6. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Management applies policies for managing each of these risks which is summarized below.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise Six type of risk: interest rate risk, foreign currency risk, and price risk. Financial instruments affected by market risk included cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, trade payable, other payables, long-term payable, and accrued expenses.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is a risk in the fair value of future cash flows of a financial instrument fluctuates as a result of changes in foreign currency exchange rates used by the Company. Exposure of the Company against exchange rate fluctuations mainly derived from debt arise from the procurement of goods and services denominated in USD and EUR, and cash on USD currency.

The current exposure to the foreign currency risk is disclosed in notes 39.

Price Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices, whether those changes are caused by factors specific to the individual instrument or its issuer or factors affecting all instruments traded in the market.

The Company are exposed to price risk that is mainly due to the purchase of coal which is the main component of production costs. The price of coal is influenced by several factors, including demand, supply, exchange rates, and weather. The impact of price risk of production costs will rise. The Company do not necessarily able to pass on these price increases to its customers.

The Company policy to minimize risks arising from fluctuations in the price of coal is among other things entered into purchase contracts for a period of 12 (twelve) months or less and a joint purchase between the Company to suppliers in order to obtain favorable prices.

Cash Flows Interest Rate Risk

Cash flows interest rate risk is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company and subsidiary do not have a formal hedging policy for interest rate exposures. Measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically comparing fixed rates to floating interest rates in line with relevant changes in interest rates in the market. Management also conducted a survey on banks to obtain an estimate of the relevant interest rate.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and subsidiary will incur a loss from defaulted third parties. Third parties are referred to the distributors and counter parties that fail to discharge their contractual obligations.

Management policies in anticipation of this credit risk arose from the distributors are as follows:

1. The Company and subsidiary will only do business relationships with third parties who are recognized, credible and bankable.
2. Have a policy for credit sales and all third parties who will make credit trade have to go through credit verification procedures.
3. Provide limits or ceiling to a third party who will do credit trade with the Company at amount of their guarantees.
4. Ask the third parties before conduct credit trading with the Company and subsidiary to provide credit guarantees in the form of fixed assets, timed deposits or bank guarantees and trade credit insurance from insurer or the guarantee.
5. Monitor the amount of receivables on an ongoing basis and maximize cash sales to reduce the risk for doubtful accounts.

The Company and subsidiary minimize credit risks financial assets such as cash and cash equivalent by maintaining minimum cash balance and select qualified bank for the placement of funds.

The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount as shown in notes 4 and 6. There is no significant concentration of credit risk.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Mengingat bahwa kebutuhan dana Perseroan dan entitas anak ini cukup signifikan sebagai akibat dari meningkatnya aktivitas pengembangan atau perluasan bisnis, maka dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan dan entitas anak terus menerus memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional Perseroan dan entitas anak.

Selain itu, Perseroan dan entitas anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana yang meliputi pinjaman bank, penerbitan ekuitas pasar modal dan ekuitas utang.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

30 Juni 2021/ June 30, 2021				
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Penurunan Nilai/ Impairment	Total
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	446.373.343	-	-	446.373.343
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	41.497.834	-	41.497.834
Piutang usaha	96.643.712	500.646.109	(83.349.726)	513.940.095
Piutang lain-lain	-	1.078.196	(27.366)	1.050.830
Total	543.017.055	543.222.139	(83.377.092)	1.002.862.102
31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Penurunan Nilai/ Impairment	Total
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	362.469.101	-	-	362.469.101
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	29.268.545	-	29.268.545
Piutang usaha	129.239.731	402.596.427	(83.349.726)	448.486.432
Piutang lain-lain	6.289.651	2.537.471	(27.366)	8.799.756
Total	497.998.483	434.402.443	(83.377.092)	849.023.834

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020. Selain itu, Perseroan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perseroan serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Perseroan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas. Kebijakan Perseroan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan.

Rasio pengungkit pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pinjaman bank	1.677.050.000	1.213.900.000
Liabilitas sewa pembiayaan	111.122.300	129.313.114
Total pinjaman yang berdampak bunga	1.788.172.300	1.343.213.114
Total ekuitas	3.405.482.932	3.407.888.607
Rasio pengungkit (x)	0,525	0,394

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk that occurs when short-term revenue cannot cover short-term expenditure.

Given that funding requirements of the Company and its subsidiary are currently significant as a result of increased activity of development or expansion of business, then in managing liquidity risk, the Company and subsidiary continue to monitor and maintain levels of adequacy of cash and cash equivalents to finance the operational needs of the Company and subsidiary.

In addition, the Company and subsidiary also regularly evaluate cash flow projections and actual cash to cope with the impact of fluctuations in cash flow, including the maturity schedule of long-term liabilities and continue to examine the condition of financial markets to placement and fund-raising initiatives, including bank loans, issuance of equity and debt securities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and subsidiary financial liabilities based on contractual payments.

30 Juni 2021/ June 30, 2021				
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Penurunan Nilai/ Impairment	Total
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	446.373.343	-	-	446.373.343
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	41.497.834	-	41.497.834
Piutang usaha	96.643.712	500.646.109	(83.349.726)	513.940.095
Piutang lain-lain	-	1.078.196	(27.366)	1.050.830
Total	543.017.055	543.222.139	(83.377.092)	1.002.862.102
31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Penurunan Nilai/ Impairment	Total
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	362.469.101	-	-	362.469.101
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	29.268.545	-	29.268.545
Piutang usaha	129.239.731	402.596.427	(83.349.726)	448.486.432
Piutang lain-lain	6.289.651	2.537.471	(27.366)	8.799.756
Total	497.998.483	434.402.443	(83.377.092)	849.023.834

Capital management

The primary objective of the Company capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of June 30, 2021 and 2020. In addition, the Company are also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company and decided at the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS").

The Company manage their capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended June 30, 2021 and December 31, 2020.

The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. Including in interest bearing loan are short-term bank loans and long-term bank loans and finance lease liabilities.

The gearing ratios as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follow:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pinjaman bank	1.677.050.000	1.213.900.000
Liabilitas sewa pembiayaan	111.122.300	129.313.114
Total pinjaman yang berdampak bunga	1.788.172.300	1.343.213.114
Total ekuitas	3.405.482.932	3.407.888.607
Rasio pengungkit (x)	0,525	0,394

42. INFORMASI SEGMENT

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari aset, pengeluaran modal dan pendapatan Perseroan dan entitas anak berdasarkan segmen geografis:

Aset	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
	Sumatera Selatan	5.650.911.877
Lampung	95.045.466	76.571.923
Jambi	7.549.161	11.670.437
Jakarta	2.655.057	1.405.993
Jumlah Aset	5.756.161.561	5.737.175.560

Pendapatan	30 Juni/ June 30	
	2021	2020
Penjualan Semen		
Pasar Basis		
Sumatera Selatan	431.985.900	421.354.629
Lampung	234.883.114	182.984.215
	666.869.014	604.338.844
Pasar Non Basis		
Jambi	55.657.548	38.836.566
Bengkulu	21.446.842	12.139.759
Bangka Belitung	2.044.909	1.915.592
Kalimantan	1.033.988	516.805
	80.183.287	53.408.722
Jumlah Penjualan Semen	747.052.301	657.747.566
Penjualan Mortar		
Lampung	31.984	-
Sumatera Selatan	5.761	-
Jumlah Penjualan Mortar	37.745	-
Penjualan White Clay		
Sumatera Selatan	14.275.175	9.252.217
Jumlah Penjualan White Clay	14.275.175	9.252.217
Jasa Angkutan & Lainnya		
Sumatera Selatan	2.269.488	4.826.589
Jumlah Jasa Angkutan	2.269.488	4.826.589
Jumlah Pendapatan	763.634.709	671.826.372

42. SEGMENT INFORMATION

The following table shows the distribution of the Company and subsidiary assets, capital expenditures and revenue by geographical segment:

Assets	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
	Sumatera Selatan	5.650.911.877
Lampung	95.045.466	76.571.923
Jambi	7.549.161	11.670.437
Jakarta	2.655.057	1.405.993
Total Assets	5.756.161.561	5.737.175.560

Revenue	30 Juni/ June 30	
	2021	2020
Sales of Cement		
Basis Market		
South Sumatera	431.985.900	421.354.629
Lampung	234.883.114	182.984.215
	666.869.014	604.338.844
Non-Basis Market		
Jambi	55.657.548	38.836.566
Bengkulu	21.446.842	12.139.759
Bangka Belitung	2.044.909	1.915.592
Kalimantan	1.033.988	516.805
	80.183.287	53.408.722
Total Sales of Cement	747.052.301	657.747.566
Sales of Mortar		
Lampung	31.984	-
South Sumatera	5.761	-
Total Sales of Mortar	37.745	-
Sales of White Clay		
South Sumatera	14.275.175	9.252.217
Total Sales of White Clay	14.275.175	9.252.217
Transportation services & Others		
South Sumatera	2.269.488	4.826.589
Total Transportation services	2.269.488	4.826.589
Total Revenue	763.634.709	671.826.372

43. DAMPAK DARI PANDEMI COVID-19

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona (Covid19). Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi Covid-19, menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal. Dampak pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD tidak berdampak signifikan namun berpotensi meningkatkan biaya produksi karena mayoritas bahan baku dibeli dalam USD dan kerugian selisih kurs yang dapat berdampak pada penurunan laba Grup. Rincian saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada posisi 31 Desember 2020 dapat dilihat di catatan 39. Grup tidak memiliki dampak atas menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal karena tidak memiliki transaksi tersebut per tanggal posisi keuangan.

Lebih lanjut, bisnis operasi Grup menjadi terhambat dan penjualan Perusahaan pada semester I tahun 2020, karena adanya pembatasan oleh pemerintah daerah seperti pembatasan jam operasional toko-toko, penghentian atau penangguhan proyek-proyek, anggaran infrastruktur dialihkan ke dana penanggulangan covid-19. Grup telah melakukan berbagai upaya dengan melakukan rasionalisasi pegawai outsourcing dan melakukan efisiensi biaya yang tidak mempengaruhi produksi sesuai dengan RKAP.

Terkait dengan eksposur keuangan, Grup melakukan pengendalian likuiditas perusahaan dengan menerapkan strategi Cash Planning. Sejak akhir tahun 2019 perusahaan fokus pada peningkatan piutang yang memungkinkan perusahaan membangun posisi kas yang kuat dan kerjasama dengan pihak perbankan untuk memperpanjang tempo pembayaran ke vendor melalui fasilitas Supply Chain Financing.

Manajemen berkeyakinan bahwa pandemi Covid-19 saat ini memiliki dampak yang tidak material terhadap kinerja usaha Perusahaan.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 26 Juli 2021.

43. IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC

In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "the Specific Emergency Disasters Corona Virus Outbreak Status" after the discovery of several people who were identified as being affected by the corona virus (Covid-19). This emergency condition, together with the global economic situation affected by the Covid-19 pandemic, caused a downturn in the domestic economy in early 2020, which was characterized by a weakening of the rupiah exchange rate and a decline in the prices of securities on the capital market. The impact of the weakening of the Rupiah against the USD is not significantly affected but has the potential to increase production costs because the majority of raw materials are purchased in USD and foreign exchange losses can result in a decrease in Group profit. Balances of foreign exchange assets and liabilities as at December 31, 2020 is shown in note 39. The Group did not experience an impact on decline in the prices of securities on the capital market since no such transactions exist as of the financial position date.

Furthermore, the Group's business operations were hampered and company's sales in the first half of 2020, due to restriction on operating hours of shops, termination or suspension of projects, the infrastructure budget was diverted to covid 19 countermeasures funds. The Group has made various efforts by rationalizing outsourcing employees and conducting cost efficiency that does not affect production in accordance with RKAP.

Related to the financial exposure, the Group controls the company's liquidity by implementing Cash Planning strategy. Since the end of 2019, the company has focused on increasing account receivables which allows the company to build a strong cash position and cooperation with banks to extend the payment maturity to vendors through the Supply Chain Financing facility.





The management believes that the pandemic Covid-19 at this time has an immaterial impact on the Company business performance.

44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Group are responsible for the preparation of financial statements that was completed on July 26, 2021.



KANTOR PUSAT

-  Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati
Palembang – 30258
P.O. Box 1175 Palembang – 30001
-  Telepon : (62) – 711 – 511261 (Hunting)
-  Fax : (62) – 711 – 512126
-  sekper@semenbaturaja.co.id